

**STRATEGI GURU DALAM MENGATASI RASA JENUH SISWA KELAS
2A DI *FULL DAY SCHOOL* SEKOLAH DASAR ISLAM TOMPOKERSAN**

LUMAJANG

SKRIPSI

Oleh :

Elfa Rosyida Mahfud

NIM 12140093



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

Juni, 2016

STRATEGI GURU DALAM MENGATASI RASA JENUH SISWA KELAS 2A

DI *FULL DAY SCHOOL* SEKOLAH DASAR ISLAM TOMPOKERSAN

LUMAJANG

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI)*

Oleh :

Elfa Rosyida Mahfud

NIM 12140093



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

Juni, 2016

HALAMAN PERSETUJUAN
STRATEGI GURU DALAM MENGATASI RASA JENUH SISWA KELAS
2A DI FULL DAY SCHOOL SEKOLAH DASAR ISLAM TOMPOKERSAN

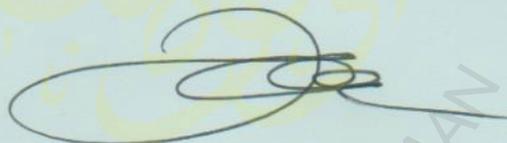
LUMAJANG

SKRIPSI

Oleh:
Elfa Rosyida Mahfud
12140093

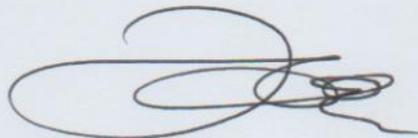
Telah Disetujui
Pada Tanggal 10 Juni 2016

Oleh
Dosen Pembimbing,



Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 197308232000031002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 197308232000031002

HALAMAN PENGESAHAN

**STRATEGI GURU DALAM MENGATASI RASA JENUH SISWA KELAS
2A DI FULL DAY SCHOOL SD ISLAM TOMPOKERSAN LUMAJANG**

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Elfa Rosyida Mahfud (12140093)

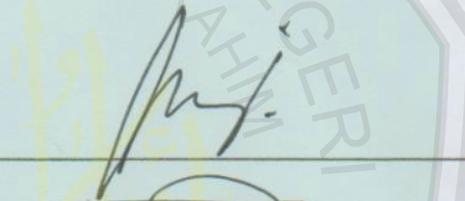
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 27 Juni 2016 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

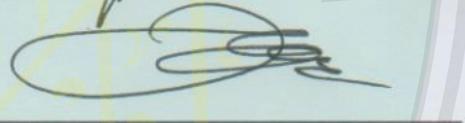
Panitia Ujian

Tanda Tangan

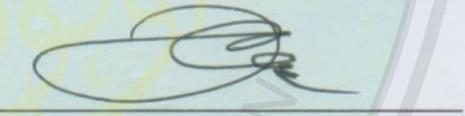
Ketua Sidang
Mujtahid, M.Ag
NIP. 197501052005011 003



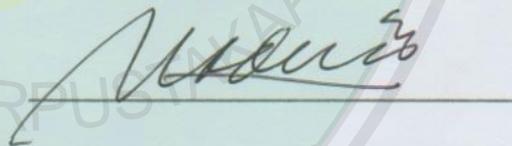
Sekretaris Sidang
Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 197308232000031 002



Pembimbing,
Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 197308232000031 002



Penguji Utama
Dr. H. Moh. Padil, M.PdI
NIP.1965120519944031 003



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang



Dr. H. Nur Ali, M. Pd

NIP. 19650403 199803 1 002

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah.....

Rasa puja dan puji syukur ku panjatkan kepada-Mu Ya Allah atas segala rahmat dan kenikmatan di dunia yang telah Engkau berikan padaku, taburan cinta kasih sayang-Mu yang telah memberikan aku kekuatan, serta membekaliku dengan ilmu. Alhamdulillah telah diberi kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan tugas akhir skripsiku.

Perjuangan merupakan pengalaman berharga yang dapat menjadikan kita sebagai manusia yang berkualitas. Alhamdulillah pada hari ini perjuangan panjangku serta gelap telah terlewati, walaupun aku tahu hari esok,esok, dan esok masih banyak hal yang harus aku perjuangkan dan penuh dengan tanda tanya namun, setidaknya pada tahap ini telah mampu aku lewati. Sungguh tak menyangka pada akhir telah sampai pada tahap ini terima kasih Ya Allah ku persembahkan skripsi ini kepada.....

Ibu dan Bapak sebagai tanda hormat dan terima kasih yang tiada terhingga ku persembahkan karya kecil ini kepada Bapak dan Ibu yang telah memberikan kasih sayang, motivasi, nasehat, serta do'a yang tak pernah henti yang tidak mungkin dapat ku balas dengan kumpulan kertas ini. Ibu Bapak semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat kalian bahagia dan bangga memiliki putri seperiku. Terima kasih Bapak Ibu.....

Bapak dan Ibu mertua karya kecil ini yang sebagai tanda baktiku menjadi seorang menantu, Ibu Bapak terima kasih atas nasihat, motivasi, dukungan serta do'a dari Ibu dan Bapak. Terima kasih banyak Ibu Bapak...

Suamiku yang tak pernah lelah dalam membimbingku, menasihati, memberikan semangat serta membantuku dalam menyelesaikan skripsi ini.

Pahlawanku Guru-guru dan Dosen-dosenku,,di mana tempatku menimba ilmu dan engkaulah yang telah mengukir jiwaku dengan ilmu.

Untuk sahabat-sahabatku Chandra, Kiki, Mazida, Milla, Ika, Yuliana, Rena yang telah membantu, menemani, memberikan inspirasi dan support dalam keadaan apapun.

Untuk teman-teman PGMI angkatan 2012 yang telah memberi warna dan menjadikan hari-hari perkuliahan menjadi penuh cerita bahagia dan sedih yang telah dilewati bersama hingga masa perkuliahan ini berakhir...

MOTTO

“Pendidikan Merupakan Senjata Yang Paling Mematikan

Karena Dengan Pendidikan Mampu Mengubah Dunia”

Nelson Mandela¹



¹ Syahrizal Amiruddin dalam
(www.academi.edu/12560819/Pendidikan_adalah_senjata_paling_mematikan_di_dunia, di
akses 10 Juni 2016 jam 20.30 wib)

Dr. Muhammad Walid, M.A
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Elfa Rosyida Mahfud
Lamp : 4 (empat) eksemplar

Malang, 9 Juni 2016

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang
Di
Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

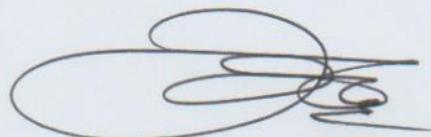
Nama : Elfa Rosyida Mahfud
NIM : 12140093
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul skripsi : *STRATEGI GURU DALAM MENGATASI RASA JENUH SISWA KELAS 2A DI FULL DAY SCHOOL SD ISLAM TOMPOKERSAN LUMAJANG*

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 197308232000031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 09 Juni 2016



Elfa Rosyida Mahfud
NIM 12140093

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya yang berlimpah kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan dengan baik Skripsi yang berjudul “ Strategi Guru dalam Mengatasi Rasa Jenuh Siswa Kelas 2a di *Full Day School* SD Islam Tompokersan Lumajang”.

Dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini, penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu kelancaran proses penyusunan tugas akhir skripsi. Ucapan terimakasih penulis haturkan kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang..
3. Dr. Muhammad Walid, M.A selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan serta memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
4. Seluruh Dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim yang telah mendidik dan memberi ilmu pengetahuan kepada penulis selama menyelesaikan pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

5. Bahrul Ulum S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Islam Tompokersan Lumajang yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut.
6. Nanik Ariayani S.Pd selaku Waka Kurikulum SD Islam Tompokersan Lumajang yang telah membantu peneliti dalam pengumpulan data.
7. Irma Mukholida S.H selaku Guru kelas 2a di SD Islam Tompokersan Lumajang yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di kelas 2a.
8. Segenap guru SD Islam Tompokersan Lumajang atas ketersediannya untuk meluangkan waktu membantu kelancaran proses penelitian yang peneliti lakukan.
9. Taufik Ardiansyah M.Si dan Olivia Althafunnisa selaku suami dan putri penulis yang telah memberikan bimbingan, motivasi, cinta, kasih sayang dan doa untuk penulis.
10. H. Mahfud dan Hj. Sunaidah selaku orang tua penulis yang telah memberikan kasih sayang, motivasi untuk lebih baik lagi, memberikan bimbingan, serta do'a untuk penulis.
11. H. Bambang Edi Sutjipto, ST dan Hj. Nyiemas Henny Nasrifah selaku mertua penulis yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan doa untuk penulis.
12. Keluarga besarku :kakakku (Imron, Nanik, Lela, As'ari, Ayu), adik Iparku (Daniyal , Ivadha) serta keluarga besar penulis terima kasih telah membantu dan memberikan dorongan semangat untuk menyelesaikan Skripsi ini.

13. Untuk sahabat-sahabatku Chandra, Milla, Kiki, Mazida, Rena, Yuliana, Ika, Faiza, Nurma, Lukluk, Febrianti terima kasih telah memberikan pengalaman berharga, membantu, memberikan semangat serta do'a untuk penulis.
14. Untuk teman-teman PGMI angkatan 2012 kelas A dan C terima kasih yang telah memberi warna dan menjadikan hari-hari perkuliahan menjadi penuh cerita.
15. Terakhir kalinya pada semua pihak yang selalu mensupport dan memotivasi saya untuk selalu giat dalam belajar dan optimis mengejar cita-cita.

Akhirnya, tiada gading yang tak retak, bahwa penulisan Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu dengan kerendahan hati, penulis membuka diri bila ada saran korektif dari pembaca. Semoga Skripsi ini bisa bermanfaat bagi seluruh pihak.

Malang, 9 Juni 2016

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	B	س	=	s	ك	=	k
ت	=	T	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	Ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	J	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	H	ط	=	th	و	=	w
خ	=	Kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	R	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diphthong

أو = Aw

أي = Ay

أو = û

إي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian	13
Tabel 4.1 Struktur Organisas SD Islam Tompokersan Luamajang	78
Tabel 4.2 Data Jumlah Murid Tahun Pelajaran 2015-2016	80
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana SD Islam Tompokersan Luamajang	81



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Transkrip Wawancara
- Lampiran II : Surat Ijin Penelitian
- Lampiran III : Surat Bukti Penelitian
- Lampiran IV : Piagam Akreditasi
- Lampiran V : Foto Observasi di SD Islam Tompokersan Lumajang
- Lampiran VI : Foto Kegiatan Ekstrakurikuler
- Lampiran VII : Foto Bersama Narasumber
- Lampiran VIII : Daftar Riwayat Hidup



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
SURAT PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Originalitas Penelitian	9

F. Definisi Istilah	16
G. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II KAJIAN PUSTAKA	20
A. Landasan Teori	20
1. Strategi Pembelajaran	20
2. Kedudukan Metode dalam Belajar Mengajar.....	29
3. Pengertian Guru	37
4. Kejenuhan	38
5. Full Day School	44
B. Kerangka Berfikir	59
BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	20
B. Kehadiran Peneliti.....	63
C. Lokasi Penelitian.....	63
D. Data dan Sumber data	64
E. Teknik Pengumpulan Data.....	64
F. Analisis data.....	67
G. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	69
H. Prosedur Penelitian	70
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	62

A. Paparan Data.....	62
1. Sejarah Berdirinya SD Islam Tompokersan Lumajang.	62
2. Lokasi dan Letak Geografis SD Islam Tompokersan Lumajang.....	74
3. Visi, Misi, dan Tujuan	74
4. Struktur Organisasi SD Islam Tompokersan Lumajang	77
5. Data Guru dan Siswa Tahun 2015-2016 di SD Islam Tompokersan Lumajang.....	79
6. Sarana dan Prasarana SD Islam Tompokersan Lumajang	81
7. Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Islam Tompokersan Lumajang	81
B. Hasil Penelitian.....	82
1. Pelaksanaan <i>Full Day School</i> di SD Islam Tompokersan Lumajang.	82
2. Strategi Guru dalam Mengatasi Rasa Jenuh Siswa di Kelas 2A.....	94
BAB V PEMBAHASAN	109
A. Pelaksanaan <i>Full Day School</i> di SD Islam Tompokersan Lumajang.	109
B. Strategi Guru dalam Mengatasi Rasa Jenuh Siswa di Kelas 2A SD Islam Tompokersan Lumajang.....	124
BAB VI PENUTUP	142
A. Kesimpulan.....	142
1. Pelaksanaan Pembelajaran <i>Full Day School</i> di SD Islam Tompokersan Lumajang	142

2. Strategi Guru dalam Mengatasi Rasa Jenuh Siswa di Kelas 2A SD Islam
Tompokersan Lumajang. 144

B. Saran 145

DAFTAR RUJUKANError! Bookmark not defined.



ABSTRAK

Rosyida, Elfa. 2016. *Strategi Guru dalam Mengatasi Rasa Jenuh Siswa Kelas 2A di Full Day School SD Islam Tompokersan Lumajang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. Muhammad Walid, M.A

Pendidikan adalah hal yang penting dalam kehidupan seseorang, pendidikan juga merupakan bagian terpenting bagi negara maupun pemerintah. Pada era reformasi ini, pembaharuan demi pembaharuan selalu diupayakan agar pendidikan benar-benar memberikan kontribusi yang signifikan dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa. Jika memperbincangkan tentang dunia pendidikan saat ini, pasti tidak terlepas dengan istilah *Full Day School*. *Full Day School* merupakan suatu sekolah yang dirancang sedemikian rupa layaknya sekolah formal, selain itu juga di desain mampu memberikan harapan pasti terhadap masyarakat. Kesuksesan sebuah pendidikan terletak pada kurikulum, kurikulum yang diterapkan harus relevan dengan kebutuhan anak didik dan tuntutan orang tua. Selain sekolah harus menampilkan ciri khas yang dapat dilirik oleh masyarakat, selain itu yang paling utama, sekolah mampu memastikan bahwa sekolah tersebut benar-benar mempunyai kelebihan dalam berbagai hal.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mengetahui pelaksanaan *Full Day School* di SD Islam Tompokersan Lumajang, (2) mengetahui strategi guru dalam mengatasi rasa jenuh pada siswa kelas 2a di *Full Day School* SD Islam Tompokersan Lumajang.

Untuk mencapai tujuan di atas, digunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian data yang terkumpul berupa kata-kata dianalisis secara induktif. Teknik analisa data terdiri dari 3 pokok, yaitu : reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan *full day school* di SD Islam Tompokersan Lumajang di mulai sejak tahun 1997. Strategi guru dalam mengatasi rasa jenuh siswa kelas 2a di SD Islam Tompokersan Lumajang yaitu menggunakan beberapa metode/ teknik dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Metode/ teknik yang digunakan oleh guru kelas 2a adalah Metode tutor sebaya, bermain peran, karya wisata, bernyanyi, metode demonstrasi, permainan, outing class, ceramah, diskusi, pemberian motivasi, reward, ice breaking, merubah tempat duduk. Selain menggunakan beberapa metode di atas untuk mengatasi rasa jenuh siswa di kelas 2a juga harus pandai dalam menggunakan keterampilan dalam menggunakan variasi dalam kegiatan pembelajaran. keterampilan menggunakan variasi di kelas 2a meliputi :a. Variasi gaya mengajar : variasi suara, variasi gerak, variasi perubahan posisi, b. Variasi media pengajaran, c. Variasi dalam penggunaan metode.

Kata kunci: *Strategi Guru, Rasa Jenuh, Full Day School*

ABSTRACT

Rosyida, Elfa. 2016. Teacher Strategy to Overcome Bored Feel Student on second grader in Full Day School of SD Islam Tompokersan Lumajang. Thesis, teacher education major Madrasah Ibtidaiyah departement. Tarbiyahscience facultyand teacher training, State Islamic University (UIN) Malang Maulana Malik Ibrahim. Advisor : Dr. Muhammad Walid, M.A

Education is a part of someone life. Education is not only importance for country, but also government. In the reformation period, development by development has always been effortin order to education gives real significant contribution to enrich the life of nation. If we are talking about education right now, it is not separated by the name of *Full Day School*. It is planned for formal school. In other that, it is designed to give wishes for society. The success of education is on curriculum. It has to relevant on the student need and parents demand. Beside, school has showed charactetistic to be intended by society. In other hands, the school must be able to prove that it is better than other.

The aim of this researchis to (1) know full day school implementation in SD Islam Tompokersan Lumajang, (2) to know the teacher strategy to solve bored feel for second grade student in full day school of SD Islam Tompokersan Lumajang.

In this case, the writer used qualitative research. This research used descriptive qualitative by collecting the data, such as : interview, observation, and documentation. After colleting the data, the write tried to analyze by inductive method. Data analyzed method consist of three parts. They are education data, presentation data, and concluding data.

The result of the research for full day school implementation since 1997. The school uses Diknas Curriculum and SDI curriculum. The teacher's strategy for overcoming bored feel of students in second a class in Islamic Elementary School Tompokersan Lumajang is using some methods for giving the chapter in learning until the learning purpose can reach by well. The method used by teacher is a peer tutor, role play, field trips, singing, demonstration, games, outing class, lectures, discusion, giving a motivation, reward, ice cream and changing the seat. Except the teacher use some methods above, the teacher must be clever for using a creativity in learning. The creativity using a variation in class 2a likes: a. Variation in learning style, Variation in learning motion, Variation in changing the position, b. Variation in learning media, c. Variation in methods.

Key Words : *Teacher Strategy, Bored, Full Day School*

ملخص البحث

رشيدة، إيلف. ٦١٠٢. استراتيجية المعلمين على معالجة الطلاب الملل في الفصل الثاني (أ) في المدرسة الابتدائية اليو الكامل تومبوكيرسان لوماجانج. البحث، الكلية التربية والتدريس العلوم، قسم تربية المعلم للمدرسة الابتدائية، الجامعة الحكومية الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف، د. محمد وليد، الماجستير

التعليم هو الشيء المهم في حياة المرء، والتعليم أيضا جزء هام للدولة أو الحكومة. وفي عصر الإصلاح، كافحت التجديد من أجل التجديد دائماً حيث أن التعليم حقاً يسهم إلى حد كبير في الحياة الفكرية للأمة. إذا كانت مناقشة حول عالم التعليم اليوم، بالتأكيد ليس بعيداً مع مصطلح "مدرسة اليوم الكامل". مدرسة اليوم الكامل هي إحدى المدارس التي تم تصميمها بطريقة ما، بالإضافة إلى مدرسة رسمية يهدف أيضا تقديم توقعات محددة في المجتمع. يكمن نجاح التعليم في المناهج الدراسية، ومناهج التي يتم تطبيقها ينبغي أن تكون ذات صلة باحتياجات الطلاب ومطالب الآباء والأمهات والهدف من هذه الباحث: (1) لمعرفة التعليم من "مدرسة اليوم الكامل" في مدرسة ابتدائية إسلامية في تومبوكيرسان لوماجانج ، (2) لمعرفة استراتيجيات المعلمين في معالجة الملل في الفصل الثاني (أ) في المدرسة الابتدائية بمدرسة اليوم الكامل الإسلام تومبوكيرسان لوماجانج. لتحقيق الهدف المذكور أعلاه، يستخدم منهجية البحث النوعية بالمدخل النوعية وصفية. وجمع البيانات باستخدام طريقة المقابلة والملاحظة والتوثيق. ثم البيانات التي تم جمعها في شكل الكلمات التي تم تحليلها بالبحث. تقنيات تحليل البيانات يتكون من 3 أنواع، إلا وهي: عرض البيانات والحد من البيانات واستنتاج.

وأظهرت النتائج أن مدرسة اليوم الكامل في " مدرسة إبتدائية إسلامية تومبوكيرسان لوماجانج" في البدء منذ عام. المنهج هو المنهج الدراسي من ديكناس والمناهج الدراسية التنمية المكانية نموذجية. أساليب/التقنيات المستخدمة من قبل معلم 2a الفئة أسلوب المعلمون الأقران، دور اللعب، يعمل جولة، الغناء، المظاهرات، الألعاب، وفئة نزهة، محاضرات، مناقشات، الدافع، ومكافأة، وكسر الجليد، وتغيير المقاعد. بالإضافة إلى استخدام بعض الأساليب أعلاه للتغلب على طلابي المشبعة في الفئة 2 ألف أيضا يجب أن تكون ذكية في استخدام المهارات في استخدام صيغ مختلفة في أنشطة التعلم. استخدام مجموعة متنوعة من المهارات في 2a فئة تشمل: -تدريس نمط الاختلاف: الاختلاف من الصوت والحركة الاختلاف، الاختلاف يتغير الموقف، (ب) الاختلافات في وسائل الإعلام التدريس، جيم الاختلافات في الاستخدام الأسلوب.

الكلمات الأساسية: استراتيجية المعلمين، الملل، مدرسة يوم كامل

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan seseorang. Melalui pendidikan, seseorang dapat dipandang terhormat, memiliki karir yang baik serta dapat bertindak sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana secara etis, sistematis, intensional dan kreatif di mana manusia mengembangkan potensi diri, kecerdasan, pengendalian diri dan keterampilan untuk membuat dirinya berguna di masyarakat. Perkembangan di dunia pendidikan ikut berubah seiring dengan perkembangan jaman di mana pola pikir pendidik berubah dari konservatif menjadi lebih modern. Hal ini memiliki implikasi terhadap metode pendidikan di Indonesia.²

Disamping karena pendidikan sangat penting bagi umat manusia, pendidikan juga merupakan bagian terpenting bagi negara maupun pemerintah. Pada era reformasi ini, pembaharuan demi pembaharuan selalu diupayakan agar pendidikan benar-benar memberikan kontribusi yang signifikan dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan menjadi cita-cita setiap orang yang mencintai perbaikan karena pendidikan merupakan salah satu media dalam

²Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009) , hlm. 4

mengangkat kualitas masyarakat dan menyadarkan mereka untuk dapat menuju kebahagiaan dan kesempurnaan kehidupan.³

Kesuksesan sebuah pendidikan terletak pada kurikulum, kurikulum yang diterapkan harus relevan dengan kebutuhan anak didik dan tuntutan orang tua. Selain sekolah harus menampilkan ciri khas yang dapat dilirik oleh masyarakat, selain itu yang paling utama, sekolah mampu memastikan bahwa sekolah tersebut benar-benar mempunyai kelebihan dalam berbagai hal. Keunggulan sebuah sekolah ditentukan oleh manajemen sekolah tersebut. Salah satu indikasi bahwa pendidikan di suatu sekolah sukses adalah apa yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kebutuhan siswa dan sejalan dengan yang dikehendaki oleh masyarakat atau para orang tua murid.⁴

Beberapa perbaikan perubahan yang diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan adalah dilakukannya penyempurnaan dibanyak bidang antara lain kurikulum, proses belajar mengajar, buku-buku pelajaran, metode evaluasi dan penyempurnaan proses bimbingan pada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Dengan pembaharuan sistem pendidikan tersebut, dapat diperoleh hasil pendidikan yang maksimal.

Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan bawasannya di zaman modern ini pendidikan menjadi tantangan dan sebagai upaya alternatifnya adalah dengan mengembangkan pola pendidikan yang lebih kreatif dan sesuai dengan kemajuan zaman. Sebagai upaya untuk menanggapi dan menghadapi pesatnya

³Baharuddin, *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*, (Jogjakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2009), hlm. 226

⁴*Ibid*, hlm. 223

perkembangan zaman maka diperlukan sebuah program pendidikan yang direncanakan secara sistematis melalui sebuah kurikulum yang mempunyai peranan sangat penting bagi pendidikan siswa. Kurikulum sangat berperan dalam melakukan berbagai kegiatan kreatif dan konstruksi. Dengan kata lain yaitu menciptakan dan menyusun suatu hal yang baru sesuai dengan kebutuhan masyarakat di masa sekarang dan di masa yang akan datang.⁵

Jika memperbincangkan dunia pendidikan saat ini, pasti tidak terlepas dengan istilah *Full Day School*. *Full Day School* merupakan suatu sekolah yang dirancang sedemikian rupa layaknya sekolah formal, selain itu juga di desain mampu memberikan harapan pasti terhadap masyarakat. Misalnya nilai plus yang belum diberikan saat pelajaran formal berlangsung antara lain latihan belajar kelompok, latihan berjamaah sholat wajib, dan sunnah dhuha, latihan membaca doa bersama, dan lain sebagainya.

Sistem baru yang dimaksud disini ialah *Full Day School* sebagai salah satu bentuk alternatif sebagai upaya memperbaiki manajemen pendidikan, khususnya dalam manajemen pembelajaran. Selain itu juga merupakan tuntutan kebutuhan masyarakat yang menghendaki anak dapat belajar dengan baik disekolah dengan waktu belajar yang lebih lama. *Full day school* adalah sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang dilakukan mulai pukul 06.45-15.00 dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali. Dengan demikian, sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan leluasa, yang disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan

⁵Abd. Ghofur, *Pendidikan Anak Pengungsi (Model Pengembangan Pendidikan di Pesantren bagi Anak-Anak Pengungsi)*, Malang : UIN Press, 2009, hlm. 76-77

ditambah dengan pendalaman materi. Hal yang diutamakan dalam *full day school* adalah pengaturan jadwal mata pelajaran dan pendalaman.⁶

Ciri khas dari sekolah yang akrab disapa dengan *Full Day School* ini sudah merambat di Indonesia dan menjadi perhatian banyak kalangan, khususnya mereka yang berkecimpung di dalam dunia pendidikan. Mulai dari pakar pendidikan, praktisi pendidikan, pemerhati pendidikan dan seterusnya. Karena pada dasarnya sekolah berbasis *Full Day School* tidak hanya berbasis sekolah formal, namun juga sekolah informal. Sistem pengajaran *Full Day School* seorang guru dituntut untuk bersikap profesional, kreatif dan inovatif, sedangkan siswa diberikan kebebasan untuk memilih tempat belajar.⁷

Munculnya sebuah sekolah yang menerapkan sistem *full day school* tentu saja tidak terlepas dari dampak positif dan negatif. Dampak positif meliputi: seorang anak memiliki ketrampilan sosial yang lebih baik, lebih mudah bergabung dan bersosialisasi dengan teman sebayanya, karena mereka lebih lama bersama disekolah hampir seharian mereka bertemu dengan teman sebaya, lebih survive menghadapi tantangan di masa yang akan datang. Dampak negatifnya adalah kurang bersosialisasi dengan teman disekitar rumah, anak lebih bersifat individualistis dan kognitif sosialnya tidak terarah dengan baik karena tidak beragamnya ruang interaksi bagi anak.⁸

⁶Baharuddin, *op.cit.*, hlm. 227

⁷*Ibid*, hlm. 224

⁸Nurul Hilalah, *Pelaksanaan Full Day School di SD Plus Nurul Hikmah Pameksaan (Telaah Problematika Perkembangan Sosial Peserta Didik)*, Tesis, Surabaya : IAIN Sunan Ampel, 2009, hlm. 55.

Selain dampak positif dan dampak negatif dari penerapan sistem *Full Day School*, sekolah yang menerapkan sistem pembelajaran dengan berbasis *Full Day School* juga memiliki permasalahan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran berlangsung masih menghadapi masalah – masalah. Diantaranya adalah kurangnya penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, penerapan sistem pembelajaran yang masih monoton dan kurang bervariasi sehingga siswa merasa jenuh dan bosan ketika pembelajaran berlangsung. Maka dari itu strategi guru sangat berperan penting dalam kegiatan pembelajaran, strategi yang tepat serta bervariasi dapat mempertahankan kondisi optimal siswa, menghilangkan kejenuhan dalam mengikuti proses belajar, meningkatkan perhatian dan motivasi peserta didik serta memudahkan pencapaian tujuan pengajaran.

Setiap sekolah yang menerapkan sistem *Full Day School* tidak terlepas dari masalah kejenuhan yang dialami oleh siswa. Kejenuhan belajar adalah rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil. Kejenuhan belajar dapat melanda seorang siswa yang kehilangan motivasi dan konsolidasi salah satu tingkat keterampilan tertentu sebelum sampai pada tingkat keterampilan berikutnya. Seorang siswa yang mengalami kejenuhan atau sedang dalam keadaan jenuh maka sistem akalnya tidak dapat bekerja sebagaimana yang diharapkan dalam memproses item-item informasi sehingga kemajuan belajarnya seakan-akan tidak dapat berjalan dengan baik.

Bagi seorang guru, sangatlah penting mengetahui keadaan siswa apakah mengalami kejenuhan belajar atau tidak. Dengan mengetahui kejenuhan belajar

yang dialami oleh siswa maka akan mempermudah guru dalam menentukan langkah yang tepat dan akan diambil untuk memecahkan masalah kejenuhan belajar yang dialami oleh siswa. Oleh karena itu, strategi guru dalam pembelajaran sangat berperan penting untuk mengatasi masalah kejenuhan yang dialami siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran, metode/ teknik yang tepat serta bervariasi.

Di SD Islam Tompokersan Lumajang atau sekolah yang menerapkan pembelajaran dengan sistem *Full Day School* terdapat permasalahan. Permasalahan ini terdapat di kelas 2 yakni mengenai kejenuhan siswa di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. Kejenuhan yang dialami oleh siswa kelas 2 di SD Islam Tompokersan Lumajang karena beberapa faktor antara lain mata pelajaran yang tidak disukai, metode yang digunakan kurang menarik, pembelajaran yang monoton.

Pada saat melakukan observasi awal, peneliti menemukan strategi yang digunakan oleh guru wali kelas 2 yakni Bu Irma beliau mengatakan bahwa strategi yang digunakan pada saat pembelajaran menggunakan berbagai strategi untuk mengatasi kejenuhan siswa. Strategi yang digunakan antara lain: menggunakan metode Jigsaw, menggunakan variasi suara, lagu-lagu yang digubah sendiri oleh guru yang berhubungan dengan materi pembelajaran siswa. Contohnya pada pembelajaran bahasa Arab di kelas 2 pada materi kosakata

menggunakan lagu-lagu untuk mempermudah siswa dalam menangkap pembelajaran dan mudah untuk dihafal.⁹

Peneliti memilih SD Islam Tompokersan Lumajang karena SD Islam Tompokersan Lumajang menerapkan pembelajaran yang berbasis *Full Day School* selain itu SD Islam Tompokersan Lumajang sudah terkenal sejak dulu mampu menghasilkan siswa atau siswi yang berprestasi, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Selain itu peneliti juga ingin mengidentifikasi masalah yang terjadi di sekolah unggulan tersebut untuk dapat ditemukan segera jalan keluarnya. Karena setelah peneliti melakukan observasi awal, di sekolah yang terkenal dan terfavorit sekalipun. Maka dari hasil observasi awal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SD Islam Tompokersan Lumajang.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran *Full Day School* di SD Islam Tompokersan Lumajang ?
2. Bagaimana Strategi Guru dalam Mengatasi Rasa Jenuh Pada Siswa Kelas 2A di *Full Day School* SD Islam Tompokersan Lumajang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran *Full Day School* di SD Islam Tompokersan Lumajang.

⁹ Wawancara dengan Irma, wali kelas 2 SD Islam Tompokersan Lumajang, tanggal 21 Oktober 2015.

2. Untuk Mengetahui Strategi Guru dalam Mengatasi Rasa Jenuh Pada Siswa Kelas 2a di *Full Day School* SD Islam Tompokersan Lumajang.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan pokok masalah diatas maka, kegunaan yang diharapkan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Penelitian ini paling tidak dapat menambah pengalaman dan pengetahuan baru yang berkaitan dengan *Full Day School*.

2. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah untuk senantiasa mendukung sekolah-sekolah dengan sistem-sistem baru salah satunya dengan munculnya sistem *Full Day School* dengan tujuan mengatasi tantangan era globalisasi dalam dunia pendidikan.

3. Bagi Universitas :

- a. Untuk menambah literatur atau kajian pustaka
- b. Sebagai sumber bacaan bagi yang akan melakukan penelitian

4. Bagi SD Islam Tompokersan Lumajang :

- a. Sebagai sumber literatur atau kajian pustaka apabila ada yang ingin melakukan penelitian.
- b. Meningkatkan eksistensi atau popularitas SD Islam Tompokersan Lumajang, tidak hanya di daerah Lumajang saja melainkan hingga sampai luar kota melalui karya ilmiah.

E. Originalitas Penelitian

Penelitian kualitatif tentang sistem *full day school* telah banyak dilakukan. Beberapa orientasi penelitian terkait tentang penelitian di atas antara lain:

1. Penelitian kualitatif yang dilakukan oleh Addin Arsyadana pada tahun 2010 dengan judul *Penerapan Sistem Full Day School sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di MI AL-Qamar Nganjuk*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *deskriptif*. Dengan pendekatan *deskriptif* peneliti berharap dapat memperoleh *deskripsi* yang mendalam mengenai subjek penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Addin Arsyadana dapat disampaikan bahwasannya upaya meningkatkan kualitas pendidikan dengan sistem *full day school* di MI AL-Qamar Nganjuk sudah berjalan dengan baik, artinya apa yang direncanakan dan pelaksanaannya sudah sesuai dan dapat berjalan dengan baik. Dilihat dari penggunaan kurikulum 2004 yang mencakup 4 komponen, dalam proses belajar mengajar guru dituntut untuk menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi. Perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Addin Arsyadana lebih memfokuskan pada kurikulum untuk meningkatkan kualitas pendidikan di MI AL-Qamar Nganjuk, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan lebih memfokuskan pada strategi guru dalam mengatasi rasa jenuh siswa di *Full Day School* SD Islam Tompokersan Lumajang. Persamaannya sama-sama menggunakan metode

kualitatif dan sama-sama meneliti sekolah yang menerapkan sistem *Full Day School*.¹⁰

2. Penelitian Kualitatif yang dilakukan oleh Diyah Puspitasari pada tahun 2014 dengan judul *Tingkat Kejenuhan Belajar Siswa Dalam Model Pembelajaran Ekspositiro Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadis di MAN 2 Wates Kulon Progo*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang didukung oleh kuantitatif, dengan mengambil latar MAN 2 Wates Kulon Progo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) pembelajaran ekspositori sudah dilaksanakan dengan baik oleh guru, yang dibuktikan dengan dilaksanakannya setiap tahapan pembelajaran, yaitu mulai dari tahap persiapan, penyajian, korelasi, menyimpulkan, dan mengaplikasikan. (2) Tingkat kejenuhan belajar yang dialami oleh siswa termasuk dalam kategori tinggi. (3) Model pembelajaran ekspositori menyebabkan kejenuhan belajar pada siswa. Hal ini karena siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan dari guru dan siswa kurang terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Perbedaannya metode penelitian yang digunakan oleh Diyah Puspitasari yaitu merupakan penelitian kualitatif yang didukung oleh kuantitatif, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *studi kasus*. Persamaannya sama-sama membahas tentang rasa jenuh siswa dalam kegiatan pembelajaran.¹¹

¹⁰Addin Arsyadana, “ *Penerapan Sistem Full Day School sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di MI AL-Qamar Nganjuk*”, Skripsi, Fakultas, Tarbiyah UIN Malang, 2010, hlm. 10.

¹¹Diyah, Puspitasari, “*Tingkat Kejenuhan Belajar Siswa Dalam Model Pembelajaran Ekspositiro Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadis di MAN 2 Wates Kulon Progo*”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014, hlm. 51.

3. Penelitian kualitatif yang dilakukan oleh Ragella Septiana pada tahun 2011 dengan judul *Pengelolaan Pembelajaran Program Full Day School di SD Budi Mulya Dua Yogyakarta*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif *deskriptif*, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan pembelajaran di *Full Day School* di SD Budi Mulya Dua Yogyakarta yang meliputi perencanaan pembelajaran di dalam dan luar kelas, serta pelaksanaan pembelajaran di dalam dan di luar kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran dan Kepala Sekolah di SD Budi Mulya Dua Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) perencanaan pembelajaran program *Full Day School* di SD Budi Mulya Dua Yogyakarta dilakukan melalui rapat kerja setiap semester yang mencakup perencanaan pembelajaran di dalam kelas dan pembelajaran di luar kelas. Untuk perencanaan pembelajaran di dalam kelas program *Full Day School*, termasuk dalam kategori baik sebab guru melaksanakan perencanaan sesuai dengan komponen perencanaan yang ada di dalam RPP.
- (2) pelaksanaan pembelajaran program *Full Day School* di SD Budi Mulya Dua yang dilakukan oleh guru di dalam kelas termasuk dalam kategori cukup baik sebab antara guru yang melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan ketentuan secara penuh dengan guru yang belum melaksanakan pembelajaran sesuai dengan ketentuan secara penuh dengan guru yang belum melaksanakan pembelajaran sesuai dengan ketentuan secara penuh hampir seimbang. Perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Ragella subjek penelitiannya adalah guru mata pelajaran dan Kepala Sekolah,

sedangkan subjek penelitian yang akan saya lakukan adalah guru kelas 2 dan Kepala Sekolah. Perbedaan yang kedua pada penelitian ini lebih memfokuskan pada perencanaan dan pelaksanaan sistem *Full Day School* sedangkan yang akan saya lakukan fokus pada strategi guru dalam pelaksanaan pembelajaran di *Full Day School*. Persamaan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif serta sekolah yang digunakan sama-sama *Full Day School*.¹²



¹²Ragella, Septiana, "Pengelolaan Pembelajaran Program Full Day School di SD Budi Mulya Dua Yogyakarta", Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2011, hlm. 6.

Tabel 1.1

Originalitas Penelitian

No	Nama, Jenis, Judul	Metode Penelitian	Fokus	Perbedaan, Persamaan	Hasil
1.	Addin Arsyadana, Skripsi, “Penerapan Sistem <i>Full Day School</i> sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di MI Al-Qamar Nganjuk “	Kualitatif	Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada bagian kurikulum untuk peningkatan kualitas pendidikan di MI-AL Qamar Nganjuk.	Perbedaan : Pada skripsi ini lebih memfokuskan pada peningkatan kualitas pendidikannya. Persamaan : metodenya sama-sama menggunakan kualitatif, menggunakan sistem <i>full day school</i>	Upaya meningkatkan kualitas pendidikan dengan sistem <i>full day school</i> di MI AL-Qamar Nganjuk sudah berjalan dengan baik, artinya apa yang direncanakan dan pelaksanaannya sudah sesuai dan dapat berjalan dengan baik. Dilihat dari penggunaan kurikulum 2004 yang mencakup 4 komponen, dalam proses belajar mengajar guru dituntut untuk menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi.
2.	Diyah Puspitasari, Skripsi, “Tingkat Kejenuhan Belajar Siswa Dalam Model Pembelajaran	kualitatif yang didukung oleh kuantitatif.	Pada penelitian ini memfokuskan pada kejenuhan siswa yang cukup tinggi hal ini	Perbedaan: Metode penelitian yang digunakan oleh Diyah Puspitasari yaitu merupakan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) pembelajaran ekspositori sudah dilaksanakan dengan baik oleh guru, yang

	<p>Ekspositiro Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadis di MAN 2 Wates Kulon Progo”.</p>		<p>disebabkan karena Model pembelajaran ekspositori.</p>	<p>penelitian kualitatif yang didukung oleh kuantitatif, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Persamaan: sama-sama membahas tentang rasa jenuh siswa dalam kegiatan pembelajaran</p>	<p>dibuktikan dengan dilaksanakannya setiap tahapan pembelajaran, yaitu mulai dari tahap persiapan, penyajian, korelasi, menyimpulkan, dan mengaplikasikan. (2) Tingkat kejenuhan belajar yang dialami oleh siswa termasuk dalam kategori tinggi. (3) Model pembelajaran ekspositori menyebabkan kejenuhan belajar pada siswa. Hal ini karena siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan dari guru dan siswa kurang terlibat secara aktif dalam pembelajaran.</p>
3.	<p>Ragella Septiana, Skripsi, “Pengelolaan Pembelajaran Program <i>Full Day School</i> di SD Budi Mulya Dua Yogyakarta”.</p>	<p>kualitatif deskriptif</p>	<p>Pada penelitian ini lebih memfokuskan pada perencanaan pembelajaran di dalam dan luar kelas, serta pelaksanaan pembelajaran</p>	<p>Perbedaan: penelitian yang dilakukan oleh Ragella subjek penelitiannya adalah guru mata pelajaran dan Kepala Sekolah, sedangkan subjek penelitian yang</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) perencanaan pembelajaran program <i>Full Day School</i> di SD Budi Mulya Dua Yogyakarta dilakukan melalui rapat kerja setiap</p>

			<p>di dalam dan di luar kelas yang ada di SD Budi Mulya Dua Yogyakarta.</p>	<p>akan saya lakukan adalah guru kelas 2 dan Kepala Sekolah. Perbedaan yang kedua pada penelitian ini lebih memfokuskan pada perencanaan dan pelaksanaan sistem Full Day School sedangkan yang akan saya lakukan fokus pada strategi guru dalam pelaksanaan pembelajaran di Full Day School. Persamaan: sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif serta sekolah yang digunakan sama-sama Full Day School</p>	<p>semester yang mencakup perencanaan pembelajaran di dalam kelas dan pembelajaran di luar kelas. Untuk perencanaan pembelajaran di dalam kelas program <i>Full Day School</i>, termasuk dalam kategori baik sebab guru melaksanakan perencanaan sesuai dengan komponen perencanaan yang ada di dalam RPP. (2) pelaksanaan pembelajaran program <i>Full Day School</i> di SD Budi Mulya Dua yang dilakukan oleh guru di dalam kelas termasuk dalam kategori cukup baik sebab antara guru yang melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan ketentuan secara penuh dengan guru yang belum melaksanakan pembelajaran sesuai dengan ketentuan secara penuh dengan</p>
--	--	--	-----------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

					guru yang belum melaksanakan pembelajaran sesuai dengan ketentuan secara penuh hampir seimbang.
--	--	--	--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------

F. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda dengan penelitian diatas, maka perlu adanya penjelasan sebagai berikut :

1. Strategi

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal.*

Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹³

2. Guru

Guru dalam bahasa jawa adalah menunjuk pada seseorang yang harus digugu dan ditiru oleh semua murid dan bahkan masyarakat. Harus digugu artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua murid, sedangkan ditiru artinya seseorang guru harus menjadi suri teladan (*panutan*) semua muridnya.

¹³Wina, Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 126.

Secara tradisional guru adalah seorang yang berdiri didepan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan. Guru sebagai pendidik dan pengajar anak, guru diibaratkan seperti ibu kedua yang mengajarkan berbagai macam hal yang baru dan sebagai fasilitator anak supaya dapat belajar dan mengembangkan potensi anak didik.¹⁴

3. Rasa jenuh

Secara harfiah, arti jenuh ialah padat atau penuh sehingga tidak mampu lagi memuat apapun. Selain itu, jenuh juga memiliki arti jemu atau bosan. Dalam belajar seorang siswa sering mengalami kelupaan, ia juga terkadang mengalami peristiwa negatif lainnya yang disebut jenuh belajar. Peristiwa jenuh ini apabila di alami oleh siswa yang sedang dalam proses pembelajaran dapat membuat siswa merasa lelah dan sangat membosankan ketika berada di dalam kelas, sehingga pembelajaran atau pelajaran yang diberikan oleh guru tidak dapat masuk dengan sempurna.¹⁵

4. Full Day School

Adapun istilah *Full Day School* saduran dari Bahasa Inggris dimana *Full* memiliki artian penuh, *Day* memiliki artian hari, dan *School* memiliki artian sekolah. Jadi pengertian *Full Day School* adalah sekolah sepanjang hari¹⁶ *Full Day School* merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan mulai pukul 06.45-15.00 dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali.

¹⁴Nurdin, Muhammad, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: AR.Ruzz Media Group. 2010), hlm. 26

¹⁵Muhibbin Syah., *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 151.

¹⁶Peter Salim, *Advance English-Indonesia Dictionary*, Modern English Press, (Jakarta: 1988) , hlm. 340.

Dengan demikian, sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan leluasa, disesuaikan dengan bobot mata pelajaran serta ditambah dengan pendalaman materi. Hal yang diutamakan dalam *Full Day School* adalah pengaturan jadwal mata pelajaran dan pendalaman.¹⁷

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian skripsi kualitatif ini disusun secara teratur, mudah dan jelas untuk itulah skripsi ini dibagi menjadi enam bab yang terdiri dari:

1. Bab I : Pendahuluan yang dibahas adalah latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, sistematika pembahasan.
2. Bab II : Pada bab ini merupakan pembahasan tentang kajian teori, yang mencakup tentang strategi guru dalam mengatasi rasa jenuh siswa di *Full Day School* SD Islam Tompokersan Lumajang yang meliputi: pengetahuan strategi pembelajaran, jenis-jenis strategi pembelajaran, prinsip-prinsip penggunaan strategi pembelajaran dalam konteks standart proses pendidikan, pengertian guru, pengertian jenuh, faktor penyebab dan cara mengatasi kejenuhan belajar, pengertian *Full Day School*, tujuan pembelajaran *Full Day School*, keunggulan dan kelemahan *Full Day School*, faktor penunjang *Full Day School*, faktor penghambat *Full Day School*.
3. Bab III : Pada bab ini merupakan penjelasan tentang metode penelitian yang memuat tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti,

¹⁷Baharuddin, *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2009), hlm. 227

lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, prosedur penelitian, pustaka sementara.

4. Bab IV : Pada bab ini akan disajikan uraian yang terdiri atas gambaran umum latar penelitian, paparan data penelitian, dan temuan penelitian.
5. Bab V : Pada bab ini pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan di dalam bab 4 mempunyai arti penting bagi keseluruhan kegiatan penelitian. Kemudian temuan-temuan penelitian tersebut dianalisis sampai menemukan sebuah hasil dari apa yang sudah tercatat sebagai rumusan masalah.
6. Bab VI : Pada bab ini dimuat dua hal pokok yaitu kesimpulan dan saran. Isi kesimpulan penelitian terkait langsung menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian. Sedangkan saran yang diajukan hendaknya tidak keluar dari batas-batas lingkup dan implikasi penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Istilah Strategi pada mulanya digunakan dalam dunia kemiliteran. Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang berarti jenderal atau panglima, sehingga strategi diartikan sebagai *ilmu kejenderalan atau ilmu kepanglimaannya*.

Pengertian strategi tersebut kemudian diterapkan dalam dunia pendidikan. Menurut *Ensiklopedia Pendidikan*, strategi ialah *the art of bringing forces to the battle field in favourable position*. Dalam pengertian ini strategi adalah suatu seni, yaitu seni membawa pasukan ke dalam medan tempur dalam posisi yang paling menguntungkan.

Dalam perkembangan selanjutnya strategi tidak lagi hanya seni, tetapi sudah merupakan ilmu pengetahuan yang dapat dipelajari. Dengan demikian istilah strategi yang diterapkan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam kegiatan belajar-mengajar adalah suatu seni dan ilmu untuk membawakan pengajaran di kelas sedemikian rupa sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Tujuan pengajaran itu sendiri ditetapkan dalam perencanaan pengajaran atau yang kita kenal dengan kurikulum. Di samping tujuan pengajaran, baik dalam arti tujuan instruksional maupun tujuan non instruksional, kurikulum memuat isi dan pengalaman belajar yang semuanya turut menentukan pemilihan strategi belajar-mengajar.

Strategi belajar-mengajar itu memuat berbagai alternatif yang harus di pertimbangkan untuk dipilih dalam rangka perencanaan pengajaran. T.Raka Joni mengartikan strategi belajar-mengajar adalah sebagai pola dan urutan umum perbuatan guru-murid dalam mewujudkan kegiatan belajar-mengajar. Perbuatan atau kegiatan guru-murid di dalam proses belajar-mengajar itu terdiri atas bermacam-macam bentuk. Keseluruhan bentuk itulah yang dimaksud dengan pola dan urutan umum perbuatan guru-murid. Seorang guru yang merencanakan pengajarannya, lebih dahulu harus memikirkan strateginya. Setelah menentukan suatu alternatif barulah ia menyusun rencana pengajaran atau desain instruksional.

Strategi belajar-mengajar menurut J.R David dalam *Teaching Strategies for College Class Room (1976)*, ialah *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Pengertiannya adalah strategi belajar-mengajar meliputi rencana, metode, dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu.

Untuk melaksanakan suatu strategi tertentu diperlukan seperangkat metode pengajaran. Suatu program pengajaran yang diselenggarakan oleh guru dalam satu kali tatap muka, bisa dilaksanakan dengan berbagai metode seperti ceramah, diskusi kelompok, maupun tanya jawab. Keseluruhan metode itu termasuk media pendidikan yang digunakan untuk menggambarkan strategi belajar-mengajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Strategi belajar-mengajar adalah rencana dan cara-cara membawakan pengajaran agar segala prinsip dasar dapat terlaksana dan segala tujuan pengajaran dapat dicapai secara efektif.
- 2) Cara-cara membawakan pengajaran itu merupakan pola dan urutan umum perbuatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar.
- 3) Pola dan urutan umum perbuatan guru-murid itu merupakan suatu kerangka umum kegiatan belajar-mengajar yang tersusun dalam suatu rangkaian bertahap menuju tujuan yang telah ditetapkan.¹⁸

b. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

Ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan Rowntree (1974) mengelompokkan ke dalam strategi penyampaian penemuan atau *exposition-discovery learning*, dan strategi pembelajaran kelompok dan strategi pembelajaran individu atau *groups-individual learning*.

¹⁸W.Gulo, *Strategi Belajar-Mengajar*,(Jakarta:PT.Grasindo,2002), hlm.1-3

Dalam strategi *exposition*, bahan pelajaran disajikan kepada siswa dalam bentuk jadi dan siswa dituntut untuk menguasai bahan tersebut. Roy Killen menyebutnya dengan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), karena dalam strategi ini materi pelajaran disajikan begitu saja kepada siswa, siswa tidak dituntut untuk mengolahnya kewajiban siswa adalah menguasai secara penuh. Dengan demikian, dalam strategi ekspositori guru berfungsi sebagai penyampai informasi. Berbeda dengan strategi *discovery* dalam strategi ini bahan pelajaran dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa melalui berbagai aktivitas, sehingga tugas guru lebih banyak fasilitator dan pembimbing bagi siswanya.

Strategi belajar individual dilakukan oleh siswa secara mandiri. Kecepatan, kelambatan dan keberhasilan pembelajaran siswa sangat ditentukan oleh kemampuan individu siswa yang bersangkutan. Bahan pelajaran serta bagaimana mempelajarinya didesain untuk belajar sendiri. Contoh dari strategi pembelajaran ini adalah belajar melalui modul, atau belajar bahasa melalui kaset audio.

Ditinjau dari cara penyajian dan cara pengolahannya, strategi pembelajaran juga dapat dibedakan antara pembelajaran deduktif dan strategi pembelajaran induktif. Strategi pembelajaran deduktif adalah strategi pembelajaran yang dilakukan dengan mempelajari konsep-konsep terlebih dahulu untuk kemudian dicari kesimpulan dan ilustrasi-ilustrasi atau bahan pelajaran yang dipelajari dimulai dari hal-hal yang abstrak, kemudian secara berlahan-lahan menuju hal yang konkret.

Strategi ini disebut juga dengan strategi pembelajaran dari umum ke khusus. Sebaliknya dengan strategi induktif, pada strategi ini bahan yang dipelajari dimulai dari hal-hal yang konkret atau contoh-contoh yang kemudian secara perlahan siswa dihadapkan pada materi yang kompleks dan sukar. Strategi ini kerap dinamakan strategi pembelajaran dari khusus ke umum.¹⁹

c. Prinsip-Prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran dalam Konteks Standart Proses Pendidikan.

Prinsip-prinsip dalam bahasan ini adalah hal-hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan strategi pembelajaran. Prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran adalah bahwa tidak semua strategi pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai semua tujuan dan semua keadaan. Setiap strategi memiliki ke khasan sendiri-sendiri. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Killen (1998): *“No teaching strategy is better than others in all circumstances, so you have to be able to use a variety of teaching strategies, and make rational decisions about when each of the teaching strategies is likely to most effective.”* (tidak ada strategi pembelajaran yang cocok untuk segala situasi, jadi guru harus memiliki berbagai macam strategi dan membuat pilihan rasional mengenai strategi pembelajaran yang paling efektif).

Apa yang dikemukakan oleh Killen itu jelas bahwa guru harus mampu memilih strategi yang dianggap cocok dengan keadaan. Oleh

¹⁹Wina, Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 128

sebab itu, guru perlu memahami prinsip-prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran sebagai berikut:²⁰

1) Berorientasi pada tujuan

Dalam sistem pembelajaran tujuan merupakan komponen yang utama segala aktivitas guru dan siswa, mestilah diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Oleh karenanya keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat ditentukan dari keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran.

2) Aktivitas

Belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta atau informasi. Belajar adalah berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas siswa. Aktivitas tidak dimaksudkan terbatas pada aktivitas fisik, akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental.

3) Individualitas

Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu siswa. Walaupun kita mengajar pada sekelompok siswa, namun pada hakikatnya yang ingin kita capai adalah perubahan perilaku setiap siswa.

²⁰*Ibid*, hlm.131

4) Integritas

Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi siswa. Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, akan tetapi juga meliputi pengembangan aspek afektif dan aspek psikomotor. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian siswa secara terintegrasi.

Disamping itu, bab IV pasal 19 peraturan pemerintah No.19 tahun 2005 dikatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologi peserta didik.

Sesuai dengan isi peraturan pemerintah di atas, maka ada sejumlah prinsip khusus dalam pengelolaan pembelajaran, sebagai berikut:²¹

a) Interaktif

Prinsip interaktif mengandung makna bahwa mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan pengetahuan dari guru ke siswa, akan tetapi mengajar dianggap sebagai proses mengatur lingkungan yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Dengan

²¹*Ibid*, hlm.133

demikian, proses pembelajaran adalah proses interaksi baik antara guru dan siswa, antara siswa dan siswa, maupun antara siswa dengan lingkungannya. Melalui proses interaksi, memungkinkan kemampuan siswa akan berkembang baik mental maupun intelektual.

b) Inspiratif

Proses pembelajaran adalah proses yang inspiratif, yang memungkinkan siswa untuk mencoba dan melakukan sesuatu. Berbagai informasi dan proses pemecahan masalah dalam pembelajaran bukan hanya mati, yang bersifat mutlak, akan tetapi merupakan hipotesis yang merangsang siswa untuk mau mencoba dan mengujinya. Oleh karena itu, guru selalu membuka beberapa kemungkinan yang dapat dikerjakan oleh siswa. Biarkan siswa berbuat dan berfikir sesuai dengan inspirasinya sendiri, sebab pengetahuan pada dasarnya bersifat subjektif yang bisa dimaknai oleh setiap subjek belajar.

c) Menyenangkan

Proses pembelajaran adalah proses yang dapat mengembangkan seluruh potensi siswa. Seluruh potensi itu hanya mungkin dapat berkembang manakala siswa terbebas dari rasa takut, dan menegangkan. Oleh karena itu, perlu diupayakan agar proses pembelajaran merupakan proses yang menyenangkan. Proses pembelajaran yang menyenangkan dapat dilakukan, pertama

dengan menata ruangan yang apik dan menarik, yaitu yang memenuhi unsur kesehatan, misalnya dengan pengaturan cahaya, ventilasi, dan sebagainya, serta memenuhi unsur keindahan misalnya cat tembok yang segar dan bersih, bebas dari debu, lukisan dan karya-karya siswa yang tertata, vas bunga, dan lain sebagainya. Kedua, melalui pengelolaan pembelajaran yang hidup dan bervariasi, yakni dengan menggunakan pola dan model pembelajaran, media, dan sumber belajar yang relevan serta gerakan-gerakan guru yang mampu membangkitkan motivasi belajar siswa.

d) Menantang

Proses pembelajaran adalah proses yang menantang siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir, yakni merangsang kerja otak secara maksimal. Kemampuan tersebut dapat ditumbuhkan dengan cara mengembangkan rasa ingin tahu siswa melalui kegiatan mencoba-coba, berfikir secara intuitif, atau bereksplorasi. Apapun yang diberikan dan dilakukan guru harus dapat merangsang siswa untuk berfikir dan melakukan.

e) Motivasi

Motivasi adalah aspek yang sangat penting untuk membelajarkan siswa. Tanpa adanya motivasi, tidak mungkin siswa memiliki kemauan untuk belajar. Oleh karena itu, membangkitkan motivasi merupakan salah satu peran dan tugas

guru dalam setiap proses pembelajaran. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang memungkinkan siswa untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Dorongan itu hanya mungkin muncul dalam diri siswa manakala siswa merasa membutuhkan. Siswa yang merasa butuh maka akan bergerak dengan sendirinya untuk memenuhi kebutuhannya. Oleh sebab itu, dalam rangka membangkitkan motivasi, guru harus dapat menunjukkan pentingnya pengalaman dan materi belajar bagi kehidupan siswa, dengan demikian siswa akan belajar bukan hanya sekedar untuk memperoleh nilai atau pujian akan tetapi di dorong oleh keinginan untuk memenuhi kebutuhannya.

d. Ayat Tentang Strategi Pembelajaran

Dinamika mengenai cara bagaimana siswa untuk bisa belajar memang tidak bisa dihindari. Titik pembeda dalam melihat konteks tersebut dilatarbelakangi adanya beraneka macam cara berfikir, keilmuan dan paradigma pembelajaran yang dianut masing-masing guru tersebut. Prinsip yang harus dipegang tetap mengacu kepada Al-Qur'an. Sebagaimana tercantum dalam Q.S an-Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِثُهُمْ بِاللِّغْوِ هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ

صَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

Artinya : serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.

Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S an-Nahl 125)

Al-Qur'an menyebutkan agar mengajak manusia ke jalan Tuhan dengan cara hikmat, nasihat yang baik, atau cara berdebat yang lebih baik. Menangani siswa yang dianggap mempunyai permasalahan dengan tata tertib sekolah perlu dilakukan dengan cara yang bijaksana. Berlandaskan pada Q.S An-Nahl tersebut, maka bila guru dihadapkan kepada siswa yang terkategori nakal, malas belajar, tidak tertib, atau dianggap jagoan oleh teman-temannya, maka langkah pertama yang dilakukan adalah menghadapkan pendekatan komunikatif dengan siswa yang bersangkutan.²²

2. Kedudukan Metode dalam Belajar Mengajar.

a. Pengertian Metode Mengajar

Istilah metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *Methodos* yang berasal dari kata “*meta*” dan “*bodos*”. “kata *meta* berarti melalui sedangkan *bodos* berarti jalan, sehingga metode berarti jalan yang harus dilalui, cara melakukan sesuatu atau prosedur.”²³

b. Metode Sebagai Strategi Pengajaran

Berangkat dari konsepsi dalam kegiatan belajar mengajar ternyata tidak semua anak didik memiliki daya serap yang optimal, maka perlu

²² Moh. Padil dan Angga Teguh Prasetyo, *Strategi Pengelolaan SD/MI*, (Malang : UIN-MALIKI PRESS, 2011), hlm.74

²³ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta : Grafindo Litera Media, 2009), hlm.38

strategi belajar mengajar yang tepat. Menurut DR.Roestiyah, NK dalam kegiatan belajar mengajar guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi ini adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasa disebut metode mengajar. Dengan demikian metode mengajar adalah sebagai strategi pengajaran dalam proses belajar mengajar.²⁴

c. Metode Sebagai Alat Untuk Mencapai Tujuan

Tujuan adalah salah satu cita-cita yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan adalah pedoman yang memberi arahan kemana kegiatan belajar mengajar akan dibawa. Dalam mengembangkan kegiatan belajar mengajar, guru pasti berusaha mencapai tujuan semaksimal mungkin. Salah satu usaha tersebut adalah menggunakan metode mengajar. Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode adalah pelicin jalan pengajaran menuju tujuan/sasaran. Jadi, guru sebaiknya menggunakan metode yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan.

d. Macam-Macam Metode Mengajar

Untuk mencapai maksud dan tujuan pembelajaran yang maksimal diperlukan cara penyampaian yang baik, yang biasa disebut dengan metode mengajar. Metode mengajar menurut Drs.H. Mansyur diartikan

²⁴ Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta : Penerbit Teras, 2009), hlm. 79.

sebagai suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruktur. Pengertian lain ialah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas.

Macam- macam metode mengajar adalah sebagai berikut:

- 1) Metode Ceramah adalah suatu bentuk penyajian bahan pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung kepada siswa. Peranan siswa dalam metode ini adalah mendengarkan dengan teliti serta mencatat pokok penting yang dikemukakan oleh guru.²⁵

Metode ceramah ini pernah dilakukan oleh Rasulullah ketika turun wahyu yang memerintahkan untuk dakwah secara terang-terangan, seperti hadits berikut:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ وَزُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ، قَالَ، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ مُوسَى بْنِ طَلْحَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ، لَمَّا نَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ "وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ" (الشعراء:125)، دَعَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قُرَيْشِيًّا، فَاجْتَمَعُوا، فَعَمُّ وَحَصُّ. فَقَالَ، "يَا بَنِي كَعْبِ بْنِ لُؤَيٍّ، أَنْذِرُوا أَنْفُسَكُمْ مِنَ النَّارِ. يَا بَنِي مُرَّةِ بْنِ كَعْبٍ، أَنْذِرُوا أَنْفُسَكُمْ مِنَ النَّارِ. يَا بَنِي هَاشِمٍ، أَنْذِرُوا أَنْفُسَكُمْ مِنَ النَّارِ. يَا بَنِي عَبْدِ الْمُطَلِّبِ، أَنْذِرُوا

²⁵ Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, sebagaimana dikutip oleh Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009), hlm. 86.

أَنْفُسِكُمْ مِنَ النَّارِ. يَا فَا طِمَّةُ، أَنْفِدِي أَنْفُسِكِ مِنَ النَّارِ، فَإِنِّي لَا أَمْلِكُ لَكُمْ مِنَ اللَّهِ شَيْئًا. غَيْرَ أَنَّ لَكُمْ رَحِمًا

سَا بِلُهَا بِيَلَا لَهَا. " (رواه مسلم)

Artinya :

Menceritakan kepada kami Qutaibah ibn Sa'id dan Zuhair ibn Harb, berkata, "Menceritakan kepada kami Jarir, dari 'Abdul Malik ibn 'Umair, dari Musa ibn Thalhah, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Tatkala diturunkan ayat ini: "Dan peringatkanlah para kerabatmu yang terdekat (Q.S. Al-Syu'ara:125), maka Rasulullah SAW memanggil orang-orang Quraisy. Setelah mereka berkumpul, Rasulullah SAW berbicara secara umum dan khusus. Beliau bersabda, "Wahai Bani Ka'ab ibn Luaiy, selamatkanlah diri kalian dari neraka! Wahai Bani 'Abdi Syams, selamatkanlah diri kalian dari neraka! Wahai Bani 'Abdi Manaf, selamatkanlah diri kalian dari neraka! Wahai Bani Hasyim, selamatkanlah diri kalian dari neraka!, wahai Fatimah, selamatkanlah dirimu dari neraka! Karena aku tidak kuasa menolak sedikitpun siksaan Allah terhadap kalian. Aku hanya punya hubungan kekeluargaan dengan kalian yang aku sambung dengan sungguh-sungguh".(H.R. Muslim)²⁶

- 2) Metode Tanya Jawab adalah teknik penyampaian materi atau bahan pelajaran dengan menggunakan pertanyaan sebagai stimulasi dan jawaban-jawabannya sebagai pengarahan aktivitas belajar. Pertanyaan

²⁶Antariksa Muhammad (<http://.blogspot.co.id/2015/03/makalah-hadits-tarbawi-tentang-metode.html> , diakses pada hari Senin 4 juli 2016 pukul 20.23)

dapat diajukan oleh guru atau siswa, artinya guru dapat bertanya dan siswa menjawab atau sebaliknya. Metode tanya jawab merupakan salah satu teknik mengajar yang dapat membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode ceramah. Ini disebabkan karena guru dapat memperoleh gambaran sejauh mana murid dapat mengerti dan dapat mengungkapkan apa yang telah diceramahkan. Adapun hadits yang berkaitan dengan metode tanya jawab, yaitu:

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ أَخْبَرَنَا أَبُو حَيَّانَ التَّمِيمِيُّ عَنْ أَبِي زُرْعَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ، "كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا بَارِزًا لِلنَّاسِ فَاتَاهُ رَجُلٌ فَقَالَ، مَا الْإِيمَانُ؟ قَالَ، الْإِيمَانُ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَبِلِقَائِهِ وَرَسُولِهِ وَتُؤْمِنُ بِالْبَعْثِ." قَالَ، "مَا الْإِسْلَامُ؟" قَالَ، "الْإِسْلَامُ أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ وَلَا تَشْرِكَ بِهِ، وَتَقِيمَ الصَّلَاةَ، وَتُؤَدِيَ الزَّكَاةَ الْمَفْرُوضَةَ، وَتَصُومَ رَمَضَانَ." قَالَ، "مَا الْإِحْسَانُ؟" قَالَ، "أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ قَالَ: مَتَى السَّاعَةُ؟ قَالَ: "مَا لِمَسْئُولٍ عَنْهَا أَعْلَمُ مِنَ السَّائِلِ، وَسَأَخْبِرُكَ عَنْ أَشْرَاطِهَا: إِذَا وَلَدَتِ الْأَمْتُ رِهًا، وَإِذَا تَطَاوَلَ رِعَاةُ الْإِنْبِلِ إِلَيْهِمْ فِي الْبُنْيَانِ، فِي حَمْسٍ لَا يَعْلَمُهُنَّ إِلَّا اللَّهُ، ثُمَّ تَلَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمَ السَّاعَةِ... لِقمان:34) الْآيَةَ، ثُمَّ أَدْبَرَ، فَقَالَ رَدُّوهُ، فَلَمْ يَرَوْا شَيْئًا فَقَالَ، "هَذَا جِبْرِيلُ جَاءَ يَعْلَمُ النَّاسَ دِينَهُمْ." (رواه البخاري)

Artinya :

Menceritakan kepada kami Ismail ibn Ibrahim, memberitakan kepada kami Abu Hayyan al-Tamimi dari Abi Zar'at dari Abu

Hurairah, ia berkata, “pada suatu hari ketika Nabi SAW sedang duduk bersama sahabat, tiba-tiba datang seorang laki-laki dan bertanya, “Apakah iman itu?” Jawab Nabi, “Iman adalah percaya kepada Allah, para malaikat-Nya, dan pertemuan denganNya, para rasulNya, dan percaya pada hari kebangkitan dari kubur. Lalu laki-laki itu bertanya kembali. Apakah Islam itu? Jawab Nabi SAW, “Islam ialah menyembah kepada Allah dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun, mendirikan salat, menunaikan zakat yang di fardhukan, dan berpuasa di bulan Ramadhan.” Lalu laki-laki itu bertanya lagi, “Apakah Ihsan itu? Jawab Nabi SAW, Ihsan ialah menyembah Allah seolah-olah engkau melihat-Nya. Jika engkau tidak melihat-Nya, ketahuilah bahwa Allah melihatmu.” Lalu laki-laki itu bertanya lagi: “Apakah hari kiamat itu?” Nabi SAW menjawab, “Orang yang ditanya tidak lebih mengetahui daripada orang yang bertanya, tetapi saya beritahukan kepadamu beberapa syarat (tanda-tanda) akan tiba hari kiamat, yaitu jika budak sahaya telah melahirkan majikannya, dan jika penggembala unta dan ternak lainnya telah berlomba-lomba membangun gedung. Dan termasuk dalam lima macam yang tidak dapat mengetahuinya kecuali Allah, yaitu tersebut dalam ayat: “sesungguhnya Allah hanya pada sisinya sajalah yang mengetahui hari kiamat, dan Dia pula yang menurunkan hujan dan mengetahui apa yang ada dalam rahim ibu, dan tidak seorang pun yang mengetahui di manakah ia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha

Mengetahui yang sedalam-dalamnya.” Kemudian pergilah orang itu. Lalu Nabi SAW menyuruh sahabat, “Antarkanlah orang itu. Akan tetapi, sahabat tidak melihat bekas orang itu. Maka Nabi SAW bersabda, Itu adalah Malaikat Jibril AS yang datang mengajarkan agama bagimu.”(H.R Bukhari)

- 3) Metode Demonstrasi adalah metode mengajar dengan jalan guru atau siswa sendiri memperlihatkan atau mempertunjukkan gerakan-gerakan, suatu proses dengan prosedur yang benar disertai dengan keterangan-keterangan kepada seluruh kelas. Para siswa mengamati dengan teliti, seksama dengan penuh perhatian dan partisipasi. Hadits yang berkaitan dengan metode ini antara lain:

حَدَّثَنَا آدَمُ قَالَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ حَدَّثَنَا الْحَكَمُ عَنْ ذَرِّ عَنْ سَعِيدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي عَنْ أَبِيهِ قَالَ جَاءَ رَجُلٌ إِلَى عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ فَقَالَ إِنِّي أَجَنَّبْتُ فَلَمْ أُصِبِ الْمَاءَ فَقَالَ عَمَّارُ بْنُ يَاسِرٍ لِعُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ أَمَا تَذَكَّرُ أَنَّا كُنَّا فِي سَفَرٍ أَنَا وَأَنْتَ فَأَمَّا أَنْتَ فَلَمْ تُصَلِّ وَأَمَّا أَنَا فَتَمَعَّكَتُ فَصَلَّيْتُ فَذَكَرْتُ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا كَانَ يَكْفِيكَ هَكَذَا فَضَرَبَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِكَفِّهِ الْأَرْضَ وَنَفَخَ فِيهِمَا ثُمَّ مَسَحَ بِهِمَا وَجْهَهُ وَكَفِّهِ (رواه البخاري)

Artinya :

Menceritakan kepada kami Adam, ia berkata, memberitakan kepada kami Syu'bat, memberitakan kepadaku Hakam, dari Jar, dari Sa'id ibn Abdurrahman ibn Abza', dari Ayahnya, ai berkata, “Telah datang Ammar bin Yasir berkata kepada Umar bin Khatthab, “Tidaklah anda ingat seseorang kepada Umar bin Khatthab, lalu ia

berkata, “Sesungguhnya aku sedang junub, dan aku tidak menemukan air?” Maka berkata Umar ibn Yasir kepada Umar bin Khatthab, “Ketika saya dan anda dalam sebuah perjalanan. Adapun anda belum salat, sedangkan saya berguling-guling ditanah kemudian saya salat. Saya pun menceritakannya kepada Rasulullah SAW, kemudian Beliau bersabda, “Sebenarnya anda cukup begini. Rasulullah memukulkan kedua telapak tangannya ketanah dan meniupnya, kemudian mengusap keduanya pada wajah dan tangan beliau.(H.R. Bukhari).

- 4) Metode Bermain Peran adalah suatu teknik penyajian bahan pelajaran dengan mendramakan atau memerankan tingkah laku dalam hubungan sosial oleh para siswa.
- 5) Metode Karyawisata adalah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau obyek tertentu di luar sekolah, untuk mempelajari sesuatu seperti meninjau pabrik-pabrik, bengkel, toserba, peternakan, perkebunan, museum, perikanan, dan lain-lain.
- 6) Metode Kerja Kelompok yaitu cara mengajar di mana siswa dalam satu kelompok sebagai satu kesatuan mengerjakan suatu kegiatan guna mencari/mencapai tujuan pengajaran tertentu dengan bergotong royong atau bekerja sama dan saling mempercayai.
- 7) Metode Drill (latihan) yaitu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan latihan agar memiliki ketangkasan atau keterampilan lebih tinggi ataupun untuk meramalkan kebiasaan-

kebiasaan tertentu seperti, kecakapan berbahasa, atletik, menulis dan lain-lain.

8) Metode Pemberian Tugas yaitu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu kepada siswa agar melakukan kegiatan belajar kapanpun dan dimanapun, kemudian harus dipertanggung jawabkan. Tugas yang diberikan dapat berupa memperdalam pelajaran, memperluas wawasan, mengecek/mengevaluasi, mengamati dan sebagainya.

3. Pengertian Guru

Guru dalam bahasa jawa adalah menunjuk pada seseorang yang harus digugu dan ditiru oleh semua murid dan bahkan masyarakat. Harus digugu artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua murid, sedangkan ditiru artinya seseorang guru harus menjadi suri teladan (*panutan*) semua muridnya.

Secara tradisional guru adalah seorang yang berdiri didepan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan. Guru sebagai pendidik dan pengajar anak, guru diibaratkan seperti ibu kedua yang mengajarkan berbagai macam hal yang baru dan sebagai fasilitator anak supaya dapat belajar dan mengembangkan potensi anak didik.²⁷

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kedua 1991, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar. Kata guru dalam

²⁷Nurdin, Muhammad. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. (Yogyakarta: AR.Ruzz Media Group. 2010), hlm. 26.

bahasa arab disebut mu'allim dan dalam bahasa inggrisnya teacher, jadi guru memiliki arti yang sederhana guru ialah seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain.²⁸

Guru sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Itulah sebabnya setiap perbincangan mengenai pembaruan kurikulum, pengadaan alat-alat belajar sampai pada sumber daya manusia yang dihasilkan oleh usaha pendidik, selalu bermuara pada guru. Hal ini menunjukkan betapa signifikan (berarti penting) posisi guru dalam dunia pendidikan.²⁹

4. Kejenuhan

a. Pengertian Jenuh

Secara harfiah, arti jenuh ialah padat atau penuh sehingga tidak mampu lagi memuat apapun. Selain itu, jenuh juga dapat berarti jemu atau bosan.

Dalam belajar, disamping siswa sering mengalami kelupaan, ia juga terkadang mengalami peristiwa negatif lainnya yang disebut jenuh belajar. Peristiwa jenuh ini apabila dialami oleh siswa yang sedang dalam proses pembelajaran dapat membuat siswa merasa lelah dan sangat membosankan ketika berada di dalam kelas, sehingga pembelajaran atau pelajaran yang diberikan oleh guru tidak dapat masuk dengan sempurna.

Kejenuhan belajar ialah rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil. Seorang siswa yang

²⁸Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : PT.REMAJA ROSDAKARYA, 2006), hlm. 222.

²⁹*Ibid*, hlm, 223.

mengalami kejenuhan belajar merasa seakan-akan pengetahuan dan kecakapan yang diperoleh dari belajar tidak ada kemajuan. Tidak adanya kemajuan hasil belajar ini pada umumnya tidak berlangsung selamanya, tetapi dalam rentang waktu tertentu saja, misalnya seminggu. Namun tidak sedikit siswa yang mengalami rentang waktu yang membawa kejenuhan itu berkali-kali dalam satu periode belajar tertentu.

Seorang siswa yang sedang dalam keadaan jenuh sistem akalnya tak dapat bekerja sebagaimana yang diharapkan dalam memproses item-item informasi atau pengalaman baru, sehingga kemajuan belajarnya seakan-akan “jalan ditempat”. Bila kemajuan belajar yang jalan ditempat ini kita gambarkan dalam bentuk kurva, yang akan tampak adalah garis mendatar yang lazim disebut *Plateau*. Kejenuhan belajar dapat melanda seorang siswa yang kehilangan motivasi dan konsolidasi salah satu tingkat keterampilan tertentu sebelum sampai pada saat keterampilan berikutnya.³⁰

b. Faktor Penyebab Kejenuhan

Kejenuhan belajar dapat melanda siswa apabila ia telah kehilangan motivasi dan kehilangan konsolidasi salah satu tingkat keterampilan tertentu sebelum siswa tertentu sampai pada tingkat keterampilan berikutnya. Selain itu, kejenuhan juga dapat terjadi karena proses belajar siswa telah sampai pada batas kemampuan jasmaniahnya karena telah bosan dan keletihan. Namun, penyebab kejenuhan yang

³⁰Muhibbin Syah., *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 162

paling umum adalah keletihan yang melanda siswa, karena keletihan dapat menjadi penyebab munculnya perasaan bosan pada siswa yang bersangkutan.

Menurut Cross (1974) dalam bukunya *The Psychology of Learning*, keletihan siswa atau anak dapat di kategorikan menjadi 3 macam, yakni : 1) keletihan indera siswa, 2) keletihan fisik siswa, 3) keletihan mental siswa. Keletihan fisik dan keletihan indera dalam hal ini mata dan telinga pada umumnya dapat dikurangi atau dihilangkan lebih mudah setelah siswa telah beristirahat yang cukup, terutama tidur nyenyak dan mengkonsumsi makanan dan minuman yang cukup bergizi. Sebaliknya, keletihan mental tak dapat diatasi dengan cara yang sesederhana cara mengatasi keletihan-keletihan lainnya. Itulah sebabnya, keletihan mental dipandang sebagai faktor utama penyebab munculnya kejenuhan belajar.³¹

Hal yang menyebabkan siswa mengalami keletihan mental sedikitnya ada empat faktor penyebab keletihan mental siswa antara lain :

- 1) Karena kecemasan siswa terhadap dampak negatif yang ditimbulkan oleh keletihan itu sendiri.
- 2) Karena kecemasan siswa terhadap standar atau patokan keberhasilan bidang-bidang studi tertentu yang dianggap terlalu tinggi terutama ketika siswa tersebut sedang merasa bosan mempelajari bidang-bidang studi tadi.

³¹*Ibid.*, hlm. 163

- 3) Karena siswa berada di tengah-tengah situasi kompetitif yang ketat dan menuntut lebih banyak kerja intelek yang berat.
- 4) Karena siswa mempercayai konsep kinerja akademik yang optimum, sedangkan dia sendiri menilai belajarnya sendiri hanya berdasarkan ketentuan yang ia bikin sendiri.

Selain itu, kejenuhan belajar, sebagaimana kejenuhan pada aktivitas-aktivitas lainnya pada umumnya disebabkan suatu proses yang berlangsung secara monoton (tidak bervariasi) dan telah berlangsung sejak lama. Adapun faktor-faktor yang menjadi penyebab kejenuhan belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Cara atau metode belajar yang tidak bervariasi
- 2) Belajar hanya di tempat tertentu
- 3) Suasana belajar yang tidak berubah-ubah
- 4) Kurangnya aktivitas rekreasi atau hiburan
- 5) Adanya ketegangan mental kuat dan berlarut-larut pada saat belajar.³²

Menurut Chaplin sebagaimana dikutip oleh Muhibbin Syah, penyebab kejenuhan belajar yaitu:

- 1) Kehilangan Motivasi
- 2) Kehilangan konsolidasi salah satu tingkat keterampilan tertentu sebelum sampai pada tingkat keterampilan berikutnya.
- 3) Proses belajar siswa telah sampai pada batas kemampuan jasmaniahnya karena bosan.

³² Diyah, Puspitasari, "Tingkat Kejenuhan Belajar Siswa Dalam Model Pembelajaran Ekspositivo Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadis di MAN 2 Wates Kulon Progo, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014, hlm. 13

4) Keletihan.

5) Cara mengajar atau metode yang dipakai oleh guru.³³

c. Cara Mengatasi Kejenuhan

Selanjutnya, keletihan mental yang menyebabkan munculnya kejenuhan belajar itu lazimnya dapat diatasi dengan menggunakan cara-cara antara lain sebagai berikut:

- 1) Melakukan istirahat dan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi dengan takaran yang cukup banyak.
- 2) Pengubahan atau penjadwalan kembali jam-jam dari hari-hari belajar yang dianggap lebih memungkinkan siswa belajar lebih giat.
- 3) Pengubahan atau penataan kembali lingkungan belajar siswa yang meliputi pengubahan posisi meja tulis, lemari, rak buku, alat-alat perlengkapan belajar. Sampai memungkinkan siswa merasa berada di sebuah kamar baru yang lebih menyenangkan untuk belajar.
- 4) Memberikan motivasi dan stimulasi baru agar siswa merasa terdorong untuk belajar lebih giat daripada sebelumnya.
- 5) Siswa harus berbuat nyata (tidak menyerah atau tinggal diam) dengan cara mencoba belajar dan belajar lagi.³⁴

Selain itu ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kejenuhan belajar yaitu:

³³ *Ibid*, hlm. 162

³⁴ *Ibid.*, hlm. 164

- 1) Memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi, dengan harapan mampu meningkatkan motivasi belajar.
- 2) Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar. Strateginya adalah dengan memberikan perhatian maksimal ke peserta didik.
- 3) Mengadakan *ice breaking* untuk mengurangi rasa bosan.
- 4) Melakukan istirahat untuk beberapa saat.
- 5) Apabila muncul kejenuhan-kejenuhan yang disebabkan oleh cara guru mengajar, maka solusinya adalah memperbaiki cara mengajar.³⁵

Untuk memutuskan fenomena kejenuhan belajar pada siswa, guru dituntut untuk meninggalkan model dan strategi pembelajaran konvensional dan menggantinya dengan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi. Seorang guru yang mengharapkan hasil baik dalam proses pembelajaran akan menerapkan suatu strategi agar hasil belajar peserta didiknya mendapat prestasi yang terbaik.

d. Tanda-Tanda dan Gejala Kejenuhan Belajar

Kejenuhan belajar juga mempunyai tanda-tanda atau gejala yang sering dialami yaitu timbulnya rasa enggan, males, lesu dan tidak bergairah untuk belajar.³⁶

Menurut Armand T.Fabella, tanda-tanda kejenuhan pribadi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu secara fisik dan secara kejiwaan dan prilaku.

³⁵ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspa Swara, 2004), hlm.66-69

³⁶ *Ibid*, hlm.62

1) Secara Fisik

- a) Letih
- b) Merasa badan makin lemah
- c) Sering sakit kepala
- d) Gangguan pencernaan
- e) Sukar tidur
- f) Nafas pendek
- g) Berat badan naik atau turun

2) Secara kejiwaan dan perilaku

- a) Kerja makin keras tapi prestasi makin menurun
- b) Merasa bosan dan merasa bingung
- c) Semangat rendah
- d) Merasa tidak nyaman
- e) Mempunyai perasaan sia-sia
- f) Sukar membuat keputusan³⁷

5. Full Day School

a. Pengertian *Full Day School*

Kata *Full Day School* berasal dari bahasa Inggris, *Full* artinya penuh, *Day* artinya hari, dan *School* artinya sekolah. Jadi, pengertian *Full Day School* adalah sekolah sepanjang hari³⁸ *Full Day School* merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan mulai pukul 06.45-15.00 WIB

³⁷ Diah, Puspitasari, "Tingkat Kejenuhan Belajar Siswa Dalam Model Pembelajaran Ekspositivo Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadis di MAN 2 Wates Kulon Progo, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014, hlm. 15

³⁸ Peter Salim, *Advance English-Indonesia Dictionary*, Modern English Press, Jakarta: 1988, hlm. 340.

dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali. Dengan demikian, sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan leluasa, disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi. Hal yang diutamakan dalam *Full Day School* adalah pengaturan jadwal mata pelajaran dan pendalaman.³⁹

Dilihat dari makna dan pelaksanaan *Full Day School* di atas maka Sukur Basuki, mengemukakan bahwa sekolah, sebagian waktunya digunakan untuk program pelajaran yang suasananya informal, tidak kaku, menyenangkan bagi siswa, dan membutuhkan kreativitas dan inovasi dari guru. Dalam hal ini Sukur, berdasarkan pada hasil penelitian yang mengatakan bahwa belajar efektif bagi anak itu hanya 3-4 jam sehari (dalam suasana formal) dan 7-8 sehari (dalam suasana informal).⁴⁰

Menurut Sismanto, full day school merupakan model sekolah umum yang memadukan sistem pengajaran Islam secara intensif yaitu dengan memberi tambahan waktu khusus untuk pendalaman keagamaan siswa. Biasanya jam tambahan tersebut dialokasikan pada jam setelah sholat Dhuhur sampai sholat Ashar, sehingga praktis sekolah model ini masuk pukul 07.00 WIB pulang pada pukul 16.00 WIB.⁴¹

Tampaknya apa yang dikatakan oleh Sukur adalah bermaksud untuk menggali potensi anak didik secara total, yaitu dengan menitik

³⁹Baharuddin, *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA, hlm. 227

⁴⁰Sukur Basuki, "*Full Day School Harus Proposional Sesuai dengan Jenis dan Jenjang Sekolah*". ([http://www.SMKN 1 Lmjpg.Sch. Id/?](http://www.SMKN1Lmjpg.Sch.Id/), diakses 28 April 2015 jam 15.45 WIB)

⁴¹Abu Tholib , (http://www.academia.edu/5496661/Dilema_Sekolah_Full_Day, diakses 29 april 2015 jam 18.50 WIB)

beratkan pada situasi dan kondisi ketika anak didik dapat mengikuti proses belajar, tetapi juga bermain. Dengan demikian, siswa tidak merasa terbebani dan tidak merasa bosan ketika berada disekolah, karena *Full Day School* banyak memiliki metode pembelajaran. Metode pembelajaran *Full Day School* tidak selalu dilakukan di dalam kelas, melainkan pembelajaran juga dilakukan diluar kelas. Siswa diberikan kebebasan untuk memilih tempat belajar, dalam artian siswa dapat belajar dimana saja. Seperti di halaman, diperpustakaan, laboratorium, di luar sekolah, dan lain-lain.

Full Day School merupakan program pendidikan yang seluruh aktivitas berada di sekolah (sekolah sepanjang hari) dengan ciri *integrated activity* dan *integrated curriculum*. Dengan pendekatan ini maka seluruh program dan aktivitas anak di sekolah mulai dari belajar, bermain, makan dan ibadah dikemas dalam suatu sistem pendidikan. Dengan sistem ini pula diharapkan mampu memberikan nilai-nilai kehidupan yang islami pada anak didik secara utuh dan terintegrasi dalam tujuan pendidikan, konsep pendidikan yang dijalankan sebenarnya adalah konsep *effective school*, yakni bagaimana menciptakan lingkungan yang efektif bagi anak didik. Sebagai konsekuensinya, anak-anak diberi waktu lebih banyak di lingkungan sekolah.⁴²

⁴²(<http://ejournal.sunan.ampel-ac.id/index.php/antologi/article/view/318/257>, diakses 28 september 2015 jam 10.00 WIB)

b. Tujuan Pembelajaran *Full Day School*

Kenakalan remaja semakin hari semakin meningkat, hal ini dapat dilihat dari pemberitaan dimedia massa yang tidak jarang memuat berbagai penyimpangan yang dilakukan oleh kaum pelajar, seperti seks bebas, miras, merokok, dan lain sebagainya. Inilah yang memotivasi para orang tua untuk mencari sekolah formal sekaligus mampu memberikan kegiatan-kegiatan yang positif atau informal pada anak-anak mereka. Maka dari itu dipilihlah sekolah dengan sistem *Full Day School*, dengan mengikuti sistem *Full Day School* orang tua dapat mencegah dan menetralisasi kemungkinan dari kegiatan-kegiatan anak yang menjurus pada kegiatan yang negatif. Alasan memilih dan memasukkan anaknya untuk masuk ke sekolah *Full Day School*, salah satu pertimbangannya adalah dari segi edukasi siswa. Banyak alasan mengapa *Full Day School* menjadi pilihan.⁴³

Pertama, meningkatkan jumlah orangtua tunggal dan banyaknya aktivitas orang tua yang kurang memberikan perhatian kepada anaknya, terutama yang berhubungan dengan aktivitas anak setelah pulang sekolah. Kedua, perubahan sosial budaya yang terjadi di masyarakat dari masyarakat agraris menuju ke masyarakat industri. Perubahan tersebut jelas berpengaruh pada pola pikir dan cara pandang masyarakat. Kemajuan sains dan teknologi yang begitu cepat perkembangannya,

⁴³Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,tt), hlm. 168-170.

terutama teknologi komunikasi dan informasi lingkungan kehidupan perkotaan yang menjurus ke arah individualisme.

Ketiga, perubahan sosial budaya memengaruhi pola pikir dan cara pandang masyarakat. Salah satu ciri masyarakat industri adalah mengukur keberhasilan dengan materi. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pola kehidupan masyarakat yang akhirnya berdampak pada perubahan peran. Peran ibu yang dahulu hanya sebagai ibu rumah tangga, dengan tugas utamanya mendidik seorang anak, mulai bergeser. Peran ibu di zaman sekarang tidak hanya sebatas sebagai ibu rumah tangga, namun seorang ibu juga dituntut untuk dapat berkarier diluar rumah. Keempat, kemajuan ilmu pengetahuan teknologi begitu cepat sehingga jika tidak dicermati, maka kita akan menjadi korban, terutama korban teknologi komunikasi, dengan semakin canggihnya perkembangan di dunia komunikasi, dunia seolah-olah sudah tanpa batas, dengan banyaknya program televisi serta menjamurnya stasiun televisi membuat anak-anak lebih enjoy untuk duduk di depan televisi dan bermain *play station* (PS). Adanya perubahan-perubahan di atas maka merupakan suatu sinyal penting untuk dicarikan alternatif pemecahannya. Dari kondisi seperti itu, akhirnya para praktisi pendidikan berfikir keras untuk merumuskan suatu paradigma baru dalam dunia pendidikan.

Untuk memaksimalkan waktu luang anak-anak agar lebih berguna maka diterapkan sistem *Full Day School* dengan tujuan⁴⁴ untuk membentuk akhlak dan aqidah dalam menanamkan nilai-nilai yang positif, mengembalikan manusia pada fitrahnya sebagai *Khalifah Fil Ard* dan sebagai hamba Allah, serta memberikan dasar yang kuat dalam belajar di segala aspek.

Kurikulum program *Full Day School* di desain untuk menjangkau masing-masing bagian dari perkembangan anak. Konsep perkembangan dan inovasi sistem pembelajarannya adalah dengan mengembangkan kreativitas yang mencakup integritas dan kondisi kognitif, efektif, dan psikomotorik. Tujuan utama pendidikan dalam peningkatan mutu adalah melahirkan manusia yang mampu melakukan hal-hal baru, tidak sekedar mengulang apa yang dilakukan generasi sebelumnya sehingga bisa menjadi manusia kreatif, penemu, dan penjelajah selain untuk membentuk jiwa yang mampu bersikap kritis, juga untuk membuktikan dan tidak menerima begitu saja apa saja yang diajarkan.

Secara utuh dapat dilihat bahwa pelaksanaan sistem pendidikan *full day school* dan terpadu mengarah pada beberapa tujuan antara lain:

- 1) Untuk memberikan pengayaan dan pendalaman materi pelajaran yang telah ditetapkan oleh diknas sesuai jenjang pendidikan.

⁴⁴Sukur, Basuki. (<http://www.SMKN 1 Lmj. Sch.id/>?, diakses 28 April 2015 jam 19.30 WIB)

- 2) Memberikan pengayaan pengalaman melalui pembiasaan-pembiasaan hidup yang baik untuk kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Melakukan pembinaan kejiwaan, mental dan moral peserta didik disamping mengasah otak agar terjadi keseimbangan antara kebutuhan jasmani dan rohani sehingga terbentuk kepribadian yang utuh.
- 4) Pembinaan spiritual Intelligence peserta didik melalui penambahan materi-materi agama dan kegiatan keagamaan sebagai dasar dalam bersikap dan berperilaku.⁴⁵

c. Keunggulan dan Kelemahan *Full Day School*

Full day school merupakan sebutan untuk sekolah-sekolah yang menerapkan pembelajaran selama sehari penuh layaknya waktu seorang pekerja. Sekolah tersebut menerapkan kurang lebih 8 jam belajar dalam sehari, yakni mulai dari jam 07.00 WIB sampai dengan jam 15.30 WIB. Selain materi pelajaran sebagaimana yang telah ditetapkan departemen pendidikan nasional, para siswa juga dibekali pendidikan akhlak dan keterampilan hidup (life skill). Harapannya tidak lain adalah kelak di kehidupan yang nyata, mereka dapat menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi sesamanya dengan menerapkan ilmu pengetahuan, budi pekerti, dan bagaimana menjadi sosok sosial yang baik.

Berikut adalah beberapa nilai plus sekolah berbasis formal dan informal ini.⁴⁶ Pertama anak mendapat pendidikan umum antisipasi

⁴⁵Hasan, Noer, *Full day School* (Model alternatif pembelajaran bahasa Asing), Jurnal Pendidikan Tadris, Vol 11, 2006

terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, kedua anak memperoleh pendidikan keislaman secara layak dan proposional, ketiga anak mendapatkan pendidikan kepribadian yang bersifat antisipatif terhadap perkembangan sosial budaya yang ditandai dengan derasnya arus informasi dan globalisasi yang membutuhkan nilai. Keempat, potensi anak dapat tersalurkan melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, kelima perkembangan bakat, minat, dan kecerdasan anak terantisipasi sejak dini melalui pantauan program bimbingan dan konseling. Kelima, selain mempunyai kepandaian secara materi layaknya siswa dari sekolah yang non full day school, dia juga mendapatkan materi serta praktik sekaligus dalam hal agama dan budi pekerti lainnya, serta mendapatkan berbagai keterampilan-keterampilan yang mungkin tidak didapati dari sekolah konvensional misalnya kewirausahaan, kepribadian dan lain sebagainya.⁴⁷

Selain nilai plus diatas, *Full Day School* juga memiliki kelebihan yang membuat orang tua tidak khawatir terhadap keberadaan putra-putrinya antara lain : pengaruh negatif kegiatan anak diluar sekolah dapat dikurangi seminimal mungkin karena waktu pendidikan anak di sekolah lebih lama, terencana, dan terarah. Orang tua yang kedua-duanya bekerja tidak akan khawatir tentang kualitas pendidikan putra-putrinya karena anaknya telah di didik oleh tenaga-tenaga kependidikan yang terlatih dan

⁴⁶(<http://www.YLPIALHIKAM.co.id>. Berbudi dan Berprestasi : Nilai Keunggulan. co.id, diakses tanggal 29 April 2015 jam 15.25 WIB)

⁴⁷Fatimah, (<http://www.fatahasolo.net/fataha/berita.php?id=28>, diakses 28 April 2015 jam 11.45 WIB)

profesional. Adanya perpustakaan di sekolah yang representatif dengan suasana nyaman dan enjoy sangat membantu peningkatan prestasi belajar anak, kesehatan para siswa terjaga dan terjamin karena diadakan pemeriksaan kesehatan secara rutin, dan siswa mendapatkan pelajaran dan bimbingan ibadah praktis (doa-doa harian, doa sholat, dan doa islami lainnya).⁴⁸

Berbagai kelebihan yang telah penulis ungkap di atas, ternyata sekolah dengan sistem Full Day School ini pun memiliki beberapa kekurangan. Yaitu antara lain :

- 1) Bermain merupakan kodrati setiap anak, bahkan menjadi kebutuhan rohani setiap individu. Bagi siswa, yang sekolah sampai sehari penuh atau *Full Day School* mengurangi waktu mereka untuk bermain dan menyosialisasikan pribadi mereka. Ketika sampai di rumah sudah sore, badan capek, sehingga tidak sempat berkunjung ke rumah teman untuk bermain. Hal tersebut mengakibatkan kurang terlatihnya jiwa sosial terhadap lingkungan rumahnya, karena teman yang dimilikinya hanyalah teman di sekolah. Selain itu, mereka kurang tanggap terhadap lingkungan. Setelah pulang dan sampai di rumah, jarang keluar rumah.
- 2) Anak cenderung kurang bisa mandiri. Hal ini banyak dialami oleh siswa yang berstatus anak tunggal dan orang tuanya sibuk bekerja.

⁴⁸Baharuddin, *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA, hlm. 231-232.

Mereka akan cenderung susah merasakan perjuangan, setia kawan, karena memang apa pun yang diminta pasti diperoleh dengan mudah.

3) Anak cenderung tertutup dan jauh dari orang tua secara psikologis.

Kondisi ini dapat diakibatkan oleh orang tua yang lelah bekerja, sehingga enggan untuk berinteraksi secara pribadi dengan anaknya.

Pulang kerja ya capek terus istirahat. Anak yang mungkin ingin menceritakan sesuatu kepada orang tuanya mengenai apa yang ia pikir, apa yang ia rasa tidak mendapatkan wadahnya. Oleh karena itu, mereka mencari sesuatu yang bisa “memuaskan” hasratnya. Face book, twitter, chatting, browsing, dan fasilitas internet lainnya yang mampu menampung aspirasi si anak, akan menjadi teman favorit baginya. Bahkan mereka betah untuk duduk di depan komputer maupun memencet tombol Hand phone mereka semalaman bahkan seharian. Itu menyebabkan anak akan terlalu asyik dengan dunia maya sehingga lupa dunia nyatanya. Dia akan lupa makan, lupa ibadah, lupa mandi, lupa belajar dan sebagainya. Selain itu, anak-anak juga rentan terhadap penyakit, karena badannya kurang bergerak.⁴⁹

d. Faktor Penunjang *Full Day School*

Setiap sistem pendidikan pasti memiliki kelebihan (faktor penunjang) dan kelemahan (faktor penghambat) dalam penerapannya, tak terkecuali dengan sistem *Full Day School*. Adapun faktor pendukung pelaksanaan sistem *Full Day School* adalah setiap sekolah pasti

⁴⁹Fatimah, (<http://www.fatahasolo.net/fataha/berita.php?id=28>, diakses 28 April 2015 jam 18.48 WIB)

mempunyai tujuan yang ingin dicapai, tentunya pada tingkat kelembagaan. Untuk menuju ke arah tersebut, diperlukan berbagai kelengkapan dalam berbagai bentuk dan jenisnya. Salah satunya adalah sistem yang akan digunakan di dalam sebuah lembaga tersebut. Apabila kita sudah memilih sistem dengan baik, maka semuanya dapat diberdayakan menurut fungsi masing-masing kelengkapan sekolah.⁵⁰

Diantara faktor-faktor pendukung itu diantaranya adalah kurikulum. Pada dasarnya kurikulum merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Kesuksesan suatu pendidikan dapat dilihat dari kurikulum yang digunakan oleh sekolah. Dengan demikian, kurikulum sangat mendukung untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kurikulum merupakan tolok ukur dalam kegiatan belajar mengajar disekolah.⁵¹

Faktor pendukung selanjutnya adalah manajemen pendidikan. Manajemen sangat penting dalam suatu organisasi. Tanpa manajemen yang baik, maka sesuatu yang kita gapai tidak akan pernah tercapai dengan baik karena kelembagaan akan berjalan dengan baik, jika dikelola dengan baik. Apapun bentuk organisasinya, senantiasa membutuhkan manajemen organisasi yang baik. Sebaik apapun rencana kita untuk meningkatkan mutu pendidikan jika hanya merupakan rencana tanpa aksi, maka mutu yang kita harapkan hanyalah sebuah impian. Dengan adanya manajemen yang efektif dan efisien, maka sangat

⁵⁰Didin Hafidudin, *Manajemen Syari'ah dalam Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2003), hlm.4.

⁵¹*Ibid.*, hlm 5.

menunjang dalam pengembangan lembaga pendidikan yang dapat tercapai secara optimal, efektif, dan efisien.⁵²

Faktor pendukung yang ketiga adalah sarana dan prasarana. Sarana pembelajaran merupakan sesuatu yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses belajar setiap hari, tetapi dapat mempengaruhi kondisi pembelajaran. Prasarana sangat berkaitan dengan materi yang dibahas dan alat yang digunakan. Sekolah yang menerapkan sistem *Full Day School*, diharapkan mampu memenuhi sarana penunjang kegiatan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa.⁵³ Prasarana belajar misalnya :

- 1) kepala sekolah, ruang guru, ruang BK, ruang TU.
- 2) Ruang kelas dengan formasi tempat duduk yang mudah dipindah-pindah sesuai dengan keperluan.
- 3) Ruang Laboratorium IPA, Laboratorium Bahasa, Laboratorium Komputer, dan ruang perpustakaan.
- 4) Kantin sekolah, koperasi sekolah, musholah atau tempat ibadah, dan UKS.
- 5) Aula pertemuan.
- 6) Lapangan olahraga
- 7) Kamar mandi/WC.

Selain, sarana dan prasarana diatas *Full Day School* juga harus dilengkapi dengan faktor pendukung, yaitu sarana belajar. Menurut

⁵²*Ibid.* ,hlm. 8.

⁵³*Ibid.* , hlm. 9.

Syaiful Bahari Djamaroh, sarana prasarana mempunyai arti penting dalam pendidikan, terutama sistem *Full Day School* karena apabila suatu sekolah tidak terdapat sarana prasarana, maka tidak akan dapat melangsungkan proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana sangat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar, karena anak didik tentu akan lebih baik dan menyenangkan jika suatu sekolah dapat memenuhi segala kebutuhannya. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, maka masalah yang dihadapi anak didik dalam belajar relatif sedikit dan hasil belajar anak didik akan lebih baik.

Kemudian faktor pendukung yang terkahir dan yang paling penting dalam pendidikan adalah SDM (sumber daya manusia). Tugas terpenting dari seorang manajer adalah menyeleksi dan mengembangkan diri melatih SDM. Sumber daya manusia dalam pendidikan meliputi guru. Dalam penerapan *Full Day School*, seorang guru dituntut untuk selalu memperkaya pengetahuan dan keterampilan serta memperkaya diri dengan metode-metode pembelajaran yang sekiranya tidak membuat siswa bosan, karena *Full Day School* adalah sekolah yang menuntut siswanya seharian penuh berada disekolah. Suatu kesalahan jika guru yang mengajar dalam sekolah dengan sistem *Full Day School* hanya terpaku pada buku pelajaran saja tanpa memperkaya dirinya dengan metode yang cukup bervariasi. Guru harus mempunyai kualifikasi sebagai tenaga pengajar, karenanya guru harus memiliki kemampuan profesional dalam proses belajar mengajar atau pembelajaran. Apabila

proses belajar mengajarnya baik maka pencapaian mutu yang diharapkan akan mencapai target.⁵⁴

Di samping itu, keberadaan pegawai juga menjadi hal penting. Dalam lembaga pendidikan, tenaga kerja atau pegawai dapat dibagi menjadi dua yaitu⁵⁵

- 1) Tenaga teknis (tenaga profesional atau tenaga edukatif) yakni personal pelaksanaan belajar mengajar dan kegiatan belajar lainnya.
- 2) Tenaga Administratif atau tenaga non-edukatif, yakni personal yang tidak langsung bertujuan mewujudkan proses belajar mengajar, antara lain meliputi pegawai tata usaha, pegawai laboratorium, keuangan, sopir, penjaga malam, pegawai perpustakaan dan lain-lain.

Faktor lain yang signifikan untuk diperhatikan adalah masalah pendanaan (*budgeting*). Dana memainkan peran dalam pendidikan. Keuangan merupakan masalah yang cukup mendasar di sekolah karena dana secara tidak langsung memengaruhi kualitas sekolah terutama yang berkaitan dengan sarana dan prasarana serta sumber belajar yang lainnya. Menurut Ahmad Tafsir, dana dalam pendidikan digunakan untuk pengadaan alat-alat, gaji guru, dan pegawai serta pemeliharaan alat-alat. Dana disebut paling penting sebab apabila tidak ada dana, maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan dan berpengaruh terhadap keamajuan suatu sekolah. Dengan demikian, pihak sekolah harus pintar-

⁵⁴*Op. Cit.*, Sukur Basuki. (<http://www.SMKN 1 Lmj. Sch. Id/>, diakses 30 April 2015 jam 18.50 WIB)

⁵⁵Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1985). hlm. 65.

pintar mengolah dana yang ada dan dapat menjalin kerja sama dengan para pengusaha, pemilik industri, dan para pedagang untuk mendapatkan dana yang lebih banyak agar sekolah dapat melayani masyarakat dengan maksimal.⁵⁶

Dengan adanya dana yang memadai, maka pencapaian mutu pendidikan akan berjalan sesuai yang diinginkan. Hal ini terbukti bahwa mutu pendidikan memerlukan sekurang-kurangnya dua syarat yang harus dipenuhi, pertama, penguasa teori pendidikan yang modern. Artinya, sekolah harus dapat menerima perubahan ke arah yang lebih positif, tidak pernah takut dengan perubahan. Teori lama diubah dengan teori baru yang lebih baik. Kedua, ketersediaan dana yang cukup. Dengan dana yang cukup, pihak sekolah dapat mengadakan kerjasama dengan pedagang, pengusaha, dan pihak lainnya untuk meningkatkan mutu pendidikan.⁵⁷

e. Faktor Penghambat *Full Day School*

Adanya faktor pendukung, juga diiringi oleh faktor penghambat. Faktor penghambat ini menjadi hal niscaya dalam proses pendidikan. Banyak faktor penghambat dalam penerapan *Full Day School*. Salah satunya adalah sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana merupakan bagian dari pendidikan yang sangat vital guna menunjang keberhasilan pendidikan yang sangat vital guna menunjang keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu, perlu adanya pengelolaan pendidikan yang baik,

⁵⁶Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2001), hlm.89.

⁵⁷*Ibid.*, hlm.89

sebagaimana dikatakan bahwa sekolah dapat berhasil apabila pengelolaan sarana dan prasarannya juga baik.

Selain faktor siswa, pegawai / tenaga teknis dan dana, kualitas guru juga sangat berpengaruh terhadap kelangsungan proses belajar mengajar. Sekolah merupakan lembaga kependidikan islam, tempat fungsi dan tugasnya adalah merealisasikan cita-cita umat islam agar anak didiknya menjadi manusia yang beriman dan berilmu pengetahuan, dalam rangka meraih hidup sejahtera dunia dan kebahagiaan hidup di akhirat. Maka, untuk mencapai tujuan itu, diperlukan sikap profesionalisme guru dalam mengajar.

B. Kerangka Berfikir

Seperti yang telah disinggung dalam latar belakang, berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 2A SD Islam Tompokersan Lumajang guru menjelaskan bahwa dalam kegiatan pembelajaran masih ada siswa yang jenuh ketika pembelajaran berlangsung. Hal ini disebabkan karena pada siswa kelas 2A masih dalam masa tahap penyesuaian dari jenjang pendidikan taman kanak-kanak ke tingkat sekolah dasar yang menerapkan sistem *Full Day School* dengan jam pulang yang berbeda dengan sekolah dasar biasa. Dalam mengatasi rasa jenuh siswa, strategi guru sangatlah berperan penting untuk mengatasi rasa jenuh siswa di kelas 2 tersebut. Karena penggunaan strategi yang tepat dapat menghilangkan rasa jenuh siswa. Misalnya ketika pembelajaran bahasa arab di kelas 2A tentang kosa kata guru menggunakan strategi pembelajaran dengan bernyanyi, hal ini

dapat mengatasi rasa jenuh siswa dan siswa akan merasa senang dan fokus ketika pembelajaran berlangsung.

Dari kondisi realita di lapangan, maka peneliti ingin melakukan observasi lebih lanjut untuk mengetahui permasalahan yang ada di SD Islam Tompokersan Lumajang. selanjutnya setelah diketahui permasalahan yang ada di dalam kelas 2A peneliti mencoba untuk mencari jalan keluar untuk memecahkan permasalahan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi guru dalam mengatasi rasa jenuh siswa di *Full Day School* SD Islam Tompokersan Lumajang. Untuk mencapai tujuan tersebut dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dengan menggunakan pendekatan tersebut diharapkan dapat mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyuguhkan apa adanya.

Menurut Bogdan dan Taylor, "Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan."⁵⁸

Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller mendefinisikan "Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam

⁵⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007) Cet. Ke-28, hlm. 4

kawasannya maupun dalam peristilahannya.”⁵⁹ Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data/gambaran yang objektif, faktual, akurat dan sistematis mengenai masalah yang dikaji oleh peneliti.

Dari uraian diatas, dapat kita pahami bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode (jalan) penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar almah tanpa ada manipulasi di dalamnya dan tanpa ada pengujian hipotesis, dengan metode-metode yang alamiah ketika hasil penelitian yang diharapkan bukanlah generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas, namun makna (segi kualitas) dari fenomena yang diamati.⁶⁰

Dengan penelitian ini, maka peneliti berharap untuk dapat memecahkan masalah yang terjadi di *Full Day School* SD Islam Tompokersan Lumajang. Maka peneliti melakukan wawancara secara mendalam terhadap narasumber untuk mengetahui kendala atau masalah yang di hadapi oleh para siswa dan mencoba mencari pemecahan masalah agar rasa jenuh yang dialami oleh siswa dapat diatasi sejak awal timbul rasa jenuh tersebut. Oleh karena itu, narasumber yang dipilih oleh peneliti meliputi Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan guru pengajar kelas 2A di SD Islam Tompokersan Lumajang. Hal ini diharapkan dapat mengetahui masalah secara rinci dan dapat mengatasi masalah yang terjadi lebih cepat karena semua pihak yang terlibat telah menyampaikan semua kendala atau permasalahan yang dihadapi dan mengumpulkan solusi dari para narasumber yang diwawancarai.

⁶⁰Prastowo Andi , *Metode penelitian kualitatif dalam perspektif rancangan penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm 23-24.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Dalam hal ini, sebagaimana dinyatakan oleh Lexy Moeloeng, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Peneliti sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya peneliti menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian di sini tepat karena peneliti menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.⁶¹

Berdasarkan pada pandangan di atas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti di sini disamping sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Peneliti berperan sebagai pengamat partisipan yang menjalankan dua peran sekaligus. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti sudah terlebih dahulu melakukan observasi di lembaga terkait yaitu SD Islam Tompokersan Lumajang.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Islam Tompokersan Lumajang yang terletak di jalan Kapt. Kyai Ilyas No.12 Lumajang. Peneliti memilih SD Islam Tompokersan Lumajang di karenakan SD Islam Tompokersan Lumajang sudah berdiri sejak 5 Agustus 1963 dan memiliki banyak prestasi baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Selain itu, SD Islam Tompokersan Lumajang juga mampu mencetak generasi penerus yang memiliki kecerdasan di bidang ilmu

⁶¹Lexy J. Moleong, 2007, op.cit., hlm.121

pengetahuan dan agama serta mampu melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama favorit.

SD Islam Tompokersan Lumajang juga menerapkan sistem pembelajaran yang berbasis *Full Day School*. Dengan begitu SD Islam Tompokersan Lumajang menjadi lokasi peneliti untuk melakukan penelitian karena sesuai dengan judul yang diajukan oleh peneliti.

D. Data dan Sumber data

Data merupakan bukti atau fakta dari suatu peristiwa yang digunakan sebagai bahan untuk memecahkan suatu permasalahan. Sumber data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer, yaitu data yang pengambilannya diperoleh dari tempat penelitian yaitu SD Islam Tompokersan Lumajang. Data penelitian ini mencakup hasil observasi dan wawancara.
2. Data sekunder, dalam hal ini data sekunder adalah data yang sudah dioalah dalam bentuk naskah tertulis atau dokumen. Data ini merupakan data yang diperoleh dari sekolah berupa sejarah singkat, visi dan misi, keadaan sarana dan prasarana, kurikulum SD Islam Tompokersan Lumajang.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari

berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁶²

Dengan observasi sebagai alat pengumpul data dimaksud observasi yang dilakukan secara sistematis bukan observasi sambil-sambilan atau secara kebetulan saja. Dalam observasi ini diusahakan mengamati keadaan yang wajar dan yang sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur dan memanipulasikannya.

Metode observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Tetapi tidak semua perlu diamati oleh peneliti, hanya hal-hal yang terkait atau sangat relevan dengan data yang dibutuhkan.

Dalam kaitannya dengan pelaksanaan penelitian ini, maka peneliti melakukan observasi di SD Islam Tompokersan Lumajang untuk mengetahui secara langsung bagaimana kondisi di sekolah tersebut sehingga dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang akan dipecahkan oleh peneliti.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya

⁶² Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Penerbit: Alfabeta, 2008), hlm. 145

sedikit/ kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview dan juga kuesioner (angket) adalah sebagai berikut:

- a. Bahwa subyek (informan) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
- b. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
- c. Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Wawancara dapat dilakukan secara *terstruktur* maupun *tidak terstruktur*, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon. Dengan teknik ini diharapkan wawancara berlangsung luwes, arahnya bisa lebih terbuka, percakapan tidak membuat jenuh kedua belah pihak, sehingga diperoleh informasi yang lebih kaya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur artinya wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang

digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁶³

Dalam hal ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan informan yang meliputi Kepala Sekolah SD Islam Tompokersan Lumajang, bagian kurikulum, wali kelas 2, dan siswa di SD Islam Tompokersan Lumajang.

3. Dokumenter

Dokumenter atau biasa disebut dokumen menurut *Arikunto*, adalah “pencarian data mengenai hal-hal atau fariabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya”. Dalam hal ini menurut *Arikunto* menjelaskan bahwa “didalam menggunakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti benda-benda buku, majalah, dokumentasi, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya”. (Dokumen : dokumentasi foto, dokumentasi hasil prestasi yang diraih oleh siswa, dokumentasi struktur organisasi di SDI, dokumentasi surat akreditasi sekolah, majalah sekolah).

F. Analisis data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution (1988) menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan

⁶³*Ibid*, hlm.137

menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.⁶⁴

Data yang dikumpul peneliti dari jenis data yang telah terkumpul kemudian dianalisis secara induktif atau dengan mengambil kesimpulan dari data-data yang bersifat khusus. Teknik analisa data terdiri dari 3 pokok, yaitu : reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum, memilih, hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian data

Setelah mereduksi data adalah penyajian data. Penyajian data di sini dibatasi sebagai penyajian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Semua data di lapangan yang berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi akan di analisis sehingga memunculkan deskripsi tentang permasalahan yang diteliti.

3. Kesimpulan

Setelah penyajian data, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Dengan adanya kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat

⁶⁴ *Ibid*, hlm.245

menjawab rumusan masalah yang dirumuskan awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.⁶⁵ Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana kebenaran data yang diperoleh sebagai pedoman dalam analisis data yang telah dilakukan.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

- a. Triangulasi Teknik, yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.
- b. Triangulasi Sumber, yaitu untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan menggunakan teknik yang sama. Sumber informannya adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan Guru Kelas 2A.⁶⁶

⁶⁵ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 330

⁶⁶ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 241

c. *Member Check* yaitu, proses pengecekan data yang dilakukan oleh peneliti kepada subjek penelitian atau narasumber. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan yang disampaikan oleh narasumber. Pelaksanaan *member check* dilakukan setelah pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan berkaitan dengan permasalahan yang ingin dipecahkan.

H. Prosedur Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

- a. Menyusun rancangan atau desain penelitian yang akan digunakan.
- b. Memilih tempat penelitian. Penelitian ini berlokasi di SD Islam Tompokersan Lumajang.
- c. Mengurus perizinan, peneliti meminta izin kepada siapa saja yang berwenang memberikan izin. Selain itu, peneliti harus menyiapkan: 1) surat izin instansi, 2) identitas diri, 3) perlengkapan penelitian seperti camera, tape recorder, buku tulis, bolpoint, dan lain sebagainya, 4) peneliti memaparkan tujuan penelitian terhadap orang yang berwenang di wilayah penelitian tersebut.
- d. Melakukan penjajakan dan menilai tempat penelitian.
- e. Memilih dan memanfaatkan informasi. Informasi adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar dan subjek penelitian.
- f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

- a. Memahami tempat penelitian dan mempersiapkan diri.
- b. Memasuki tempat penelitian, dalam hal ini hubungan antara peneliti dengan subjek penelitian harus benar-benar akrab sehingga tidak ada lagi dinding pemisah diantara keduanya.
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data penelitian.

3. Tahap Analisis data

Pada tahap ini peneliti melakukan pencatatan, penyusunan, pengolahan serta penafsiran yang menghubungkan data dengan masalah peneliti. Namun, pada bagian ini dibahas prinsip pokok, tetapi tidak akan dirinci bagaimana cara analisis data itu dilakukan karena ada bab khusus yang mempersoalkannya.⁶⁷

⁶⁷ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 127-148

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Berdirinya SD Islam Tompokersan Lumajang.

SD Islam Tompokersan Lumajang merupakan suatu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan YPSI Nurul Masyithah yang mana YPSI Nurul Masyithah ini selain memiliki SD Islam juga memiliki empat lembaga lainnya yaitu SMP Islam Ibnu Sina, Mts Putri Nurul Masyithah, MA Nurul Masyithah dan Pondok Putri Nurul Masyithah.

Sekolah Dasar Islam Tompokersan Lumajang didirikan pada tanggal 5 Agustus 1963, diprakarsai oleh Ibu Hj. Zanifah, BA bersama dengan ibu – ibu yang tergabung sebagai pengurus Yayasan Pendidikan Muslimat NU Cabang Lumajang. Sebagai dasar pemikiran dan pertimbangan pendirian Sekolah Dasar Islam pada saat itu adalah mengingat masih minimnya sarana pendidikan dasar yang bernuansa Islami , namun dengan muatan pengetahuan umum yang memadai, sesuai kurikulum yang berlaku.

Dari hasil analisis situasi dan kondisi serta musyawarah yang dilakukan, maka diputuskan bahwa proses pembelajaran Sekolah Dasar yang bernuansa Islami harus segera terwujud dan beroperasi.

Dengan modal personil dan guru terbatas yang dihimpun dari para lulusan SPG Negeri Lumajang serta belum adanya gedung sekolah yang

permanen, maka dimulailah proses belajar mengajar di Sekolah Dasar Dasar Islam ini dengan kurang lebih 20 murid untuk kelas pertama yang sebagian besar putra – putri para pengurus sendiri dan dengan menggunakan gedung kelas di sebuah rumah di Jl Kapt Kyai Ilyas No. 12 Lumajang yang saat itu menjadi gedung permanen Sekolah Dasar Islam Tompokersan Lumajang.

Melalui berbagai upaya yang dilakukan dengan bermodalkan semangat yang sangat tinggi dan penuh keikhlasan dari para pengurus untuk memajukan proses belajar mengajar yang dilaksanakan , upaya ini telah memberikan hasil yang menggembirakan dengan ditandai adanya lulusan pertama ujian persamaan SD Negeri di Lumajang dengan prosentase + 80 % pada tahun 1969.

Dalam upaya merencanakan pengajaran yang dapat memberikan hasil yang lebih baik, dalam arti dapat melibatkan siswa untuk secara aktif dalam belajar, serta dapat memberikan motivasi yang tinggi dalam proses belajar mengajar, selanjutnya didirikan gedung secara permanen pada tahun 1970. Sejalan dengan perkembangan SD Islam Tompokersan yang semakin banyak peminatnya karena para orang tua lebih menyadari pentingnya pembentukan keimanan dan akhlq sedini mungkin pada anak tanpa mengurangi muatan pengetahuan umum, sehingga sampai tahun 1998 dalam usia yang ke 41 SD Islam Tompokersan Lumajang yang pada saat ini dibawah naungan Yayasan Pendidikan Sosial Islam “ Nurul Masithah” Lumajang dengan dukungan guru - guru yang lebih profesional dan dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi telah mampu memeluluskan + 3541

siswanya dengan beberapa prestasi yang dapat dibanggakan sebagai suatu lembaga Pendidikan Islam disamping telah banyak para alumni yang berhasil menduduki profesi yang cukup penting dimasyarakat.⁶⁸

2. Lokasi dan Letak Geografis SD Islam Tompokersan Lumajang.

Lokasi SD Islam Tompokersan Lumajang berada di Jl. Kapten Kyai Ilyas No. 12 Lumajang, sedangkan letak geografis SD Islam Tompokersan Lumajang adalah sekitar 150 meter sebelah barat dari pusat Kota Lumajang. Dari letaknya yang sangat strategis membuat SD Islam Tompokersan Lumajang sangat mudah di jangkau baik menggunakan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum. Berikut batas SD Islam Tompokersan Lumajang:

Batas Utara	: Pemukiman Penduduk
Batas Timur	: Salon Maria
Batas Selatan	: Jalan Kyai Ilyas
Batas Barat	: Madrasah Aliyah Putri Tompokersan. ⁶⁹

3. Visi, Misi, dan Tujuan

a. Visi :

“Mewujudkan Insan yang Islami, Prestasi, Kompetitif, dan Berwawasan Luas”

b. Misi:

1) Membentuk pribadi yang tangguh dengan dilandasi oleh IMTAQ

⁶⁸ Dokumen SD Islam Tompokersan, Sejarah Berdirinya SD Islam Tompokersan Lumajang.

⁶⁹ Dokumen SD Islam Tompokersan, Lokasi dan Letak Geografis SD Islam Tompokersan Lumajang.

- 2) Menghayati dan mengamalkan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mewujudkan sumberdaya manusia yang trampil dalam berpikir, sopan santun dalam perilaku arif dan bijak dalam bertindak.
- 4) Melaksanakan pendidikan yang berkualitas, efektif dan relevan sehingga siswa memiliki dasar kecakapan hidup yang dikembangkan berdasarkan multi intelegensi mereka.
- 5) Mewujudkan pelayanan prima dalam sistem yang mendukung bagi seluruh komponen terkait dan masyarakat.
- 6) Menciptakan iklim akademik sekolah yang kondusif dan kultur sekolah yang mendorong terlaksananya kedisiplinan dan tanggung jawab yang tinggi .
- 7) Menumbuh kembangkan semangat keunggulan yang berdaya saing bagi seluruh warga sekolah.
- 8) Melaksanakan proses belajar mengajar yang efektif dan inovatif sesuai dengan perkembangan IPTEK.
- 9) Menumbuhkan budaya disiplin, bersih dan tertib.

c. Tujuan:

1) Tujuan Pendidikan

Tujuan Pendidikan Nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap,

kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri atau mengikuti pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

2) Tujuan Umum SD Islam Tompokersan Lumajang

Berdasarkan visi dan misi di atas SD Islam Tompokersan Lumajang mempunyai tujuan sekolah seperti berikut :

- a) Dapat mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari sebagai hasil dari proses pembelajaran.
- b) Meningkatnya pelayanan serta prestasi akademik dan non akademik terhadap siswa.
- c) Meningkatnya kerjasama antara pemangku kepentingan (stake holders).
- d) Terbinanya kultur sekolah yang mendukung terciptanya sekolah sebagai tempat pembelajaran (learning school) yang berwawasan Islami, edukatif, serta berwawasan lingkungan.
- e) Terbinanya kultur sekolah yang mendukung terciptanya warga sekolah dengan mempunyai etos kerja dan standar pencapaian yang optimal.

- f) Meningkatnya kualitas sarana prasarana untuk menunjang proses pembelajaran dengan memperhatikan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.
- g) Memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

4. Struktur Organisasi SD Islam Tompokersan Lumajang

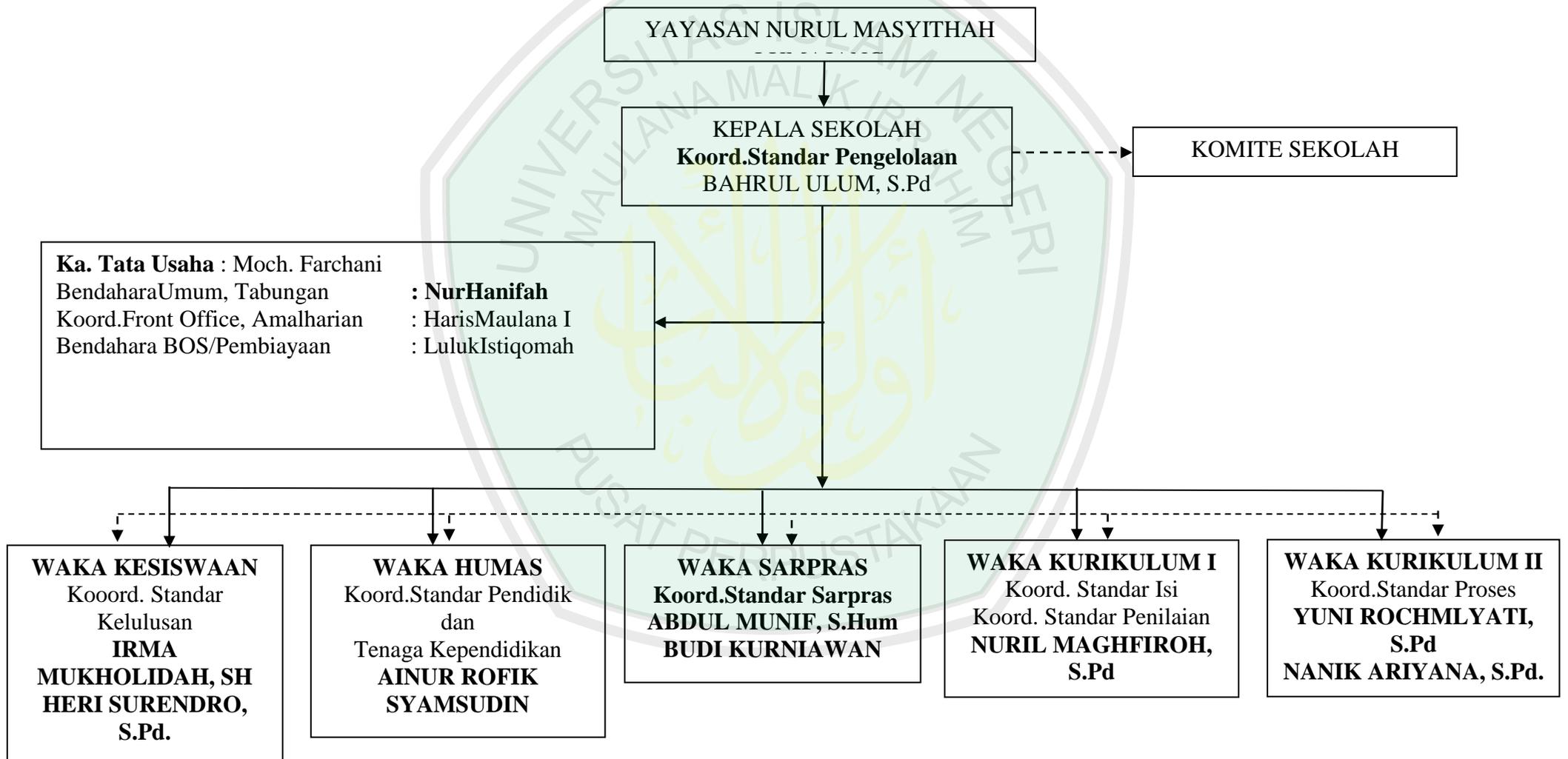
Struktur organisasi merupakan suatu hal yang penting bagi suatu lembaga, baik lembaga formal maupun non formal. Karena dengan adanya struktur organisasi tersebut maka sekolah dapat membagi tugas mengenai pengelola lembaga atau sekolah agar tidak terjadi perselisihan diantara pengurus. Struktur organisasi yang baik dapat memperlancar tugas-tugas suatu lembaga menuju visi, misi dan tujuan sekolah tersebut.

Adapun kita ketahui bahwa lembaga pendidikan Sekolah Dasar Islam ini merupakan suatu lembaga pendidikan yang berada dalam naungan sebuah yayasan, yaitu Yayasan Pendidikan Islam dan Sosial (YPIS) Nurul Masyithah yang tidak hanya memiliki SD Islam saja tetapi juga memiliki empat lembaga lainnya yaitu SMP Islam Ibnu Sina, Mts Putri Nurul Masyithah, MA Nurul Masyithah dan Pondok Putri Nurul Masyithah.

Adapun Struktur Organisasi di SD Islam Tompokersan Lumajang adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1

Struktur Organisasi SD Islam Tmpokersan Lumajang



5. Data Guru dan Siswa Tahun 2015-2016 di SD Islam Tompokersan Lumajang.

a. Data Guru

Dengan semakin berkembangnya lembaga pendidikan Sekolah Dasar Islam (SDI) Tompokersan Lumajang maka lembaga pendidikan ini terus berbenah diri, salah satunya dengan melalui penggunaan tenaga pendidik yang sesuai dengan kompetensi yang dimiliki oleh pendidik tersebut. Karena seorang guru atau pendidik merupakan suri teladan dalam proses belajar mengajar.

Untuk menuju pada lembaga yang berkualitas maka seluruh SDM yang ada harus berkualitas pula. Untuk itu harus diantisipasi sejak dini (sejak menerima calon tenaga kependidikan baik guru maupun karyawan) dengan menentukan cara perekrutan yang profesional, perekrutan tenaga pendidik yang ada di SD Islam Tompokersan Lumajang di tentukan oleh Yayasan Nurul Masyithah. Untuk memperoleh tenaga pendidik yang berkualitas tahap-tahap yang harus dilalui adalah sebagai berikut:

- 1) Tes Administrasi
- 2) Tes Tulis (tematik)
- 3) Tes tiap mata pelajaran untuk guru mapel tertentu seperti B.Inggris, TIK,Olahraga.
- 4) Psikotes
- 5) Micro Teaching
- 6) Tes baca tulis Al-Qur'an

7) Wawancara

b. Data Siswa

Sejak berdirinya SD Islam Tompokersan Lumajang hingga saat ini menjadi salah satu sekolah unggulan di Kota Lumajang yang menerapkan pembelajaran dengan sistem *Full Day School*. Hadirnya SD Islam Tompokersan Lumajang menjadi daya tarik sendiri bagi masyarakat sekitar karena SD yang berbasis Islam ini mampu menjuarai kegiatan lomba-lomba di bidang akademik maupun non-akademik sehingga jumlah pendaftar di SD Islam Tompokersan Lumajang setiap tahunnya selalu meningkat.

Berikut jumlah siswa-siswi di SD Islam Tompokersan Lumajang pada tahun pelajaran 2015-2016.

Tabel 4.2

Data Jumlah Murid Tahun Pelajaran 2015-2016

KELAS	L	P	JUMLAH
1	70	50	120
2	40	53	93
3	50	62	112
4	43	55	98
5	41	49	90
6	43	44	87
Total	287	314	601

6. Sarana dan Prasarana SD Islam Tompokersan Lumajang

Tabel 4.3

Sarana dan Prasarana SD Islam Tompokersan Lumajang

NO.	FASILITAS PENDIDIKAN	JUMLAH
1.	Ruang Belajar	21
2.	Front Office	1
3.	Ruang Multimedia	1
4.	Perpustakaan	1
5.	Ruang E-Learning	1
6.	Laboratorium Komputer	1
7.	Laboratorium Bahasa	1
8.	Ruang Musik	1
9.	Musholla	1
10.	Uks	1
11.	Koperasi Sekolah	1
12.	Ruang Guru	1
13.	Ruang penyimpanan alat musik	1
14.	Gudang	2
15.	Ruang Makan	1
16.	Kamar Mandi	8
17.	Ruang MCK	7
18.	Kantin	1
19.	Meja guru	40
20.	Meja Kursi TU	5
21.	TV	8
22.	Perangkat Komputer	40
23.	Meja dan Kursi untuk murid	573
24.	Mesin Printer Kantor	3
25.	Mesin Tik	1
26.	Mesin Printer	13
27.	Kipas angin duduk	3
28.	Kipas angin gantung	24
29.	Seperangkat alat musik dan band	
30.	Seperangkat alat olahraga	
31.	Almari	30

7. Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Islam Tompokersan Lumajang

Di SD Islam Tompokersan Lumajang setiap siswa mendapatkan pelajaran berupa pendidikan formal dalam kelas, selain itu siswa juga

mendapatkan kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik serta bakat yang telah dimiliki oleh siswa. Di SD Islam Tompokersan Lumajang terdapat beberapa macam jenis ekstrakurikuler seperti berikut ini:

- 1) Qira'ah
- 2) Tartil
- 3) Kaligrafi
- 4) Lukis
- 5) Seni Rupa (Batik, Patung)
- 6) Jurnalis
- 7) Teater
- 8) Drumband
- 9) Musik
- 10) Band
- 11) Catur
- 12) Pramuka (Ekstra Wajib)
- 13) Futsal
- 14) Silat (Pencak Organisasi)

B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan *Full Day School* di SD Islam Tompokersan Lumajang.

a. Latar Belakang di Terapkan *Full Day School*.

Pelaksanaan sistem *Full Day School* di SD Islam Tompokersan Lumajang mulai diterapkan pada tahun 1997. Dalam pelaksanaan sistem

Full Day School ini tidak terlepas dari faktor-faktor yang menjadi pertimbangan untuk diterapkan sistem *Full Day School*. Faktor-faktor tersebut antara lain yaitu karena terlalu banyaknya pelajaran muata lokal seperti Al-Qu'an, TIK, Aswaja, Bahasa Daerah, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab. Sehingga penambahan jam diperlukan selain itu, pembelajaran Al-Qur'an yang di adakan pada siang hari sehingga peserta didik diharuskan berada di sekolah hingga sore hari karena pembelajaran Al-Qur'an merupakan program unggulan di SD Islam Tompokersan Lumajang.

Hal ini sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh Kepala Sekolah SD Islam Tompokersan Lumajang Bapak Bahrul Ulum S.Pd sebagai berikut :

Mulai di terapkannya *Full Day School* di SDI ini sekitar tahun 1997, dalam penerapannya sangat banyak faktor dan pertimbangan. Faktornya antara lain banyaknya muata lokal kemudian adanya jam pembelajaran Al-Qur'an yang di adakan siang hari untuk kelas 3 sampai kelas 6 sehingga membutuhkan waktu yang panjang di sekolah.⁷⁰

Selain adanya muata lokal yang banyak dan pembelajaran al-qu'an di siang hari, ada juga dorongan dari wali murid yang mengiginkan anaknya belajar di sekolah sampai sore hari. Karena mereka bisa mengaji di sekolahnya dengan fasilitas guru mengaji yang profesional. Hal ini, dikarenakan orangtua atau wali murid yang sibuk di luar rumah atau

⁷⁰ Wawancara dengan Bahrul Ulum, Kepala Sekolah SD Islam Tompokersan Lumajang, jam 08.45wib, tanggal 23 Maret 2016

bekerja sampai sore hari sehingga anak-anaknya tidak ada yang memantau apabila pulang lebih cepat dari orang tuanya.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh pak Bahrul Ulum S.Pd selaku kepala sekolah SD Islam Tompokersan Lumajang pada waktu peneliti melaksanakan wawancara beliau mengatakan bahwa:

Selain banyaknya mulok dan tambahan mengaji faktor lainnya yaitu adanya dorongan dari orang tua wali murid yang menginginkan siswanya sekalian mengaji di SD Islam Tompokersan Lumajang karena kesibukaan orang tua wali murid yang bekerja hingga sore hari apabila anaknya sekolah di SD yang menerapkan sistem *Full Day School* orang tua merasa aman karena anaknya bisa sekolah umum sambil mengaji di tempat yang sama.⁷¹

Latar belakang di terapkan sistem *Full Day School* di SD Islam Tompokersan Lumajang juga sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh Bu Nanik selaku Waka Kurikulum SD Islam Tompokersan Lumajang sebagai berikut :

Pelaksanaan sistem *Full Day School* di SDI ini tidak lepas dari faktor-faktor baik dari intern maupun ekstern faktor internnya adalah karena banyaknya muata lokal di sini sehingga membutuhkan penambahan jam pelajaran, muata lokalnya adalah Al-Qur'an, TIK, Aswaja, Bahasa Daerah, B.Ingggris, B.Arab, selain itu pembelajaran al-qur'an yang membutuhkan waktu banyak sedangkan dari faktor ekstern sendiri yaitu permintaan dari orang tua wali murid yang menginginkan anaknya sekolah sambil mengaji ditempat yang sama karena orang tua banyak yang sibuk bekerja sampai sore mereka membutuhkan pengawasan kepada anak-anaknya dengan menyekolahkan anaknya di sekolah yang berbasis *Full Day School* maka orang tua merasa aman ketika anaknya di tinggal bekerja maka dari itu,

⁷¹ Wawancara dengan Bahrul Ulum, Kepala Sekolah SD Islam Tompokersan Lumajang, jam 08.45 wib, tanggal 23 Maret 2016

SD Islam Tompokersan Lumajang menerapkan pembelajaran sistem *Full Day School*.⁷²

b. Pendekatan *Integrated Curriculum*

SD Islam Tompokersan Lumajang merupakan sosok baru dalam dunia pendidikan yang menerapkan sistem *Full Day School*, berbeda dengan sekolah pada umumnya sekolah ini menerapkan dasar “*Integrated Curriculum*” dan “*Integrated Activity*” di mana hampir seluruh aktivitas anak ada di sekolah mulai dari belajar, bermain, makan, ibadah, berinteraksi sosial semua dikemas dalam satu sistem pendidikan. Penanaman nilai-nilai islami dan qur’ani dapat dilakukan sejak dini terhadap anak didik dan pengawasan guru terhadap anak dan pengawasan guru terhadap anak didik lebih intensif.⁷³

Hal tersebut sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh Pak Ulum selaku kepala sekolah SD Islam Tompokersan Lumajang pada waktu peneliti melaksanakan wawancara beliau mengatakan bahwa:

SDI ini merupakan sosok baru yang menerapkan sistem pembelajaran berbasis *Full Day School*, SDI juga berbeda dengan sekolah dasar pada umumnya karena sekolah ini (SD Islam Tompokersan Lumajang) menerapkan dasar “*Integrated Curriculum* dan *Integrated Activity*” di mana semua aktivitas siswa hampir keseluruhan dilaksanakan di sekolah (SDI) mulai dari mengaji, belajar, bermain, makan, sampai ibadah pun dilakukan di SD Islam Tompokersan Lumajang ini.⁷⁴

⁷²Wawancara dengan Nanik Ariyana, Waka Kurikulum SD Islam Tompokersan Lumajang, jam 10.30 wib, tanggal 27 April 2016.

⁷³Dokumentasi SD Islam Tompokersan Lumajang

⁷⁴Wawancara dengan Bahrul Ulum, Kepala Sekolah ,SD Islam Tompokersan Lumajang, 09.00 wib, tanggal 23 Maret 2016.

Hal ini juga di dukung dengan apa yang di sampaikan oleh Bu Irma Mukholidah S.H selaku wali kelas kelas 2A SD Islam Tompokersan Lumajang beliau mengatakan bahwa :

Di SDI ini selain pembelajaran *Full Day School* juga menerapkan dasar "*Integrated Curriculum* dan *Integrated Activity*" di mana semua aktivitas siswa berada di sini mulai mengaji, belajar, makan siang, ibadah dan bermain di lakukan di SDI ini. Jadi, dapat di simpulkan hampir semua aktivitas siswa di lakukan di sekolah.⁷⁵

Hal ini juga di dukung dengan hasil observasi pada tanggal 24 Maret 2016 pada pukul 10.22 wib peneliti masuk ke kelas 2A di SD Islam Tompokersan Lumajang guru menerapkan sistem pembelajaran kurikulum terpadu atau *integrated curriculum*. Dalam *integrated curriculum* ini pelajaran di pusatkan pada suatu permasalahan atau tema tertentu. Pada saat itu kelas 2A mempelajari mengenai metamorfosis kupu-kupu di mana terdapat pada tema 7 subtema 2 pembelajaran ke 6.

Dalam pembelajaran di kelas 2A guru memusatkan pembelajaran pada tema 7 yang berisi beberapa mata pelajaran seperti IPA, Matematika, dan SBDP. Jadi, guru harus pandai-pandai dalam menyampaikan materi agar dapat di mengerti oleh peserta didiknya dan dapat menyangkup beberapa mata pelajaran dalam materi yang sama dan saling berkesinambungan.⁷⁶

⁷⁵ Wawancara dengan Irma Mukholidah S.H, wali kelas 2A, SD Islam Tompokersan Lumajang, jam 10.15 wib, tanggal 23 Maret 2016.

⁷⁶ Observasi, Kelas 2A SD Islam Tompokersan Lumajang, jam 10.22 wib, tanggal 24 Maret 2016.

c. Sistem Pembelajaran di SD Islam Tompokersan Lumajang

Adapun sistem pembelajaran di SD Islam Tompokersan Lumajang program kegiatan belajar mengajar (PKBM) terdiri dari kurikulum Diknas yang di tambah dengan kurikulum khas SD Islam Tompokersan Lumajang. Kurikulum khas SD Islam Tompokersan Lumajang yaitu mengenai ibadah praktis adalah pengajaran agama yang diorientasikan pada pengalaman agama secara praktis sehingga mudah dilakukan oleh anak dan merupakan pelengkap dan aplikasi dari pengajaran agama islam di kelas.

Tujuannya adalah agar siswa hafal dengan baik dan benar do'a-do'a dalam amaliah sehari-hari, siswa hafal dengan baik dan benar surat-surat pendek dalam juz amma dan ayat-ayat al-qur'an pilihan dalam al-qur'an, siswa terbiasa dengan adab dan tata cara amaliah ibadah sehari-hari dengan baik dan benar sesuai dengan tuntutan syar'i, siswa dapat menghayati bahwa seluruh aktivitas sehari-hari mereka memiliki nilai ibadah kepada Allah SWT.

Kemudian kurikulum khas yang kedua adalah pembinaan kelas intensif, di mana pembinaan ini untuk siswa kelas IV,V,VI pembinaan ini melalui cara belajar mandiri, program sisipan (awal dan akhir sekolah), persiapan untuk mengikuti lomba-lomba, pemberian motivasi, aktivitas sehari-hari di sekolah, aktivitas sehari-hari dirumah.⁷⁷

⁷⁷ Dokumentasi SD Islam Tompokersan Lumajang.

Hal ini juga sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh Bu Nanik selaku waka kurikulum SD Islam Tompokersan Lumajang yakni :

Untuk kegiatan belajar mengajar (PKBM) di SDI ini terdiri atas kurikulum Diknas dan kurikulum khas yang ada di SDI sendiri. Kurikulum khasnya yaitu mengenai ibadah praktis, kurikulum khas yang kedua yakni adanya pembinaan kelas intensif, di mana kegiatan ini untuk kelas IV,V,dan VI dengan cara belajar mandiri. Untuk kelas VI persiapan ujian-ujian seperti try out, UAS, dan UN sedangkan, untuk kelas IV dan V hanya penambahan jam belajar yang lebih intensif lagi. Selain itu untuk persiapan lomba-lomba karena di SDI ini sangat sering mengikuti perlombaan baik di bidang akademik maupun non akademik.⁷⁸

Hal ini juga sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh Kepala Sekolah SD Islam Tompokersan Lumajang Pak Bahrul Ulum S.Pd yakni:

Kegiatan PKBM di sini (SDI) terdiri dari kurikulum Diknas dan kurikulum khas yang ada di SD Islam Tompokersan Lumajang. Kurikulum khasnya di bagi menjadi dua yang pertama mengenai ibadah praktis meliputi kegiatan keagamaan sholat,hafalan, dan mengaji.kemudian kurikulum khas yang kedua yaitu pembinaan kelas intensif dengan cara belajar mandiri, pembinaan untuk persiapan lomba-lomba, pemberian motivasi.⁷⁹

d. Program Penunjang *Full Day School* di SD Islam Tompokersan Lumajang.

Program penunjang *Full Day School* di SD Islam Tompokersan Lumajang terdiri dari atas beberapa program antara lain sebagi berikut:

1) Ibadah praktis meliputi sholat sunnah, sholat wajib, hafalan doa sehari-hari.

⁷⁸ Wawancara dengan Nanik Ariyani, Waka Kurikulum, SD Islam Tompokersan Lumajang, jam 09.00 wib, tanggal 27 April 2016.

⁷⁹ Wawancara dengan Bahrul Ulum, Kepala Sekolah SD Islam Tompokersan Lumajang, jam 10.15 wib, tanggal 2 April 2016.

- 2) Al-Qur'an sebagai program unggulan dan utama, hal ini sejalan dengan tujuan SD Islam Tompokersan Lumajang maka al-qu'an harus di ajarkan kepada anak didik sedini mungkin secara bebar dan tartil serta dengan penuh kesungguhan. Adapun tujuannya adalah sebagai berikut :
- a) mendorong siswa untuk lebih mencintai Al-Qur'an sebagai bacaan dan pedoman dalam kehidupan sehari-hari,
 - b) mengajarkan siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan benar dan tartil,
 - c) mengajarkan siswa untuk mampu menghafal surat-surat pendek dan surat-surat pilihan dalam Al-Qur'an. Maka pembelajaran Al-Qur'an di SD Islam Tompokersan Lumajang dilaksanakan sebanyak 10 jam pelajaran dalam seminggu (satu hari 2 jam pelajaran) ditambah 10 menit sebelum pelajaran dimulai, selain itu setiap siswa diwajibkan menghafal juz amma yang dilaksanakan setiap hari jum'at.
- 3) Program kesehatan yang diadakan 2 kali dalam seminggu bekerja sama dengan RSI Lumajang.
- 4) Ekstrakurikuler
- a) Qira'ah
 - b) Tartil
 - c) Kaligrafi
 - d) Lukis
 - e) Seni Rupa (Batik atau Patung)
 - f) Jurnalis
 - g) Teater

- h) Drumband
 - i) Musik
 - j) Band
 - k) Catur
 - l) Pramuka (Ekstra Wajib)
 - m) Futsal
 - n) Silat (Pencak Organisasi)
- 5) Program Outdoor Learning (Pengamatan Lingkungan dan Kunjungan Studi Lapangan) ke objek dan lokasi yang berhubungan erat dengan tema pembelajaran. Outdoor Learning merupakan kegiatan rutin SD IslamTompokersan Lumajang yang diadakan pada uts pada semester ganjil di mana untuk pelaksanaanya tergantung dengan jenjang kelas masing-masing dan tergantung dengan wali kelas masing-masing untuk kelas 3 sampai kelas 6 di adakan outdoor learningnya 1 kali sedangkan untuk kelas 1 dan 2 dilakukan 2 kali. Outdoor Learning bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*real learning*).
- 6) Outbond dilaksanakan di alam terbuka setiap akhir tahun pelajaran atau sewaktu-waktu out bond ini bertujuan untuk mengevaluasi hasil KMB berupa uji kecerdasan, ketahanan fisik, kematangan emosional atau spiritual.⁸⁰

⁸⁰ *Ibid.*

Hal ini juga sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh Bu Irma Mukholidah S.H selaku waka kesiswaan SD Islam Tompokersan Lumajang beliau mengatakan bahwa :

SD Islam Tompokersan Lumajang ini memiliki program penunjang yang terdiri atas beberapa program yaitu meliputi ibadah praktis (hafalan do'a sehari-hari, sholat, mengaji), Al-Qur'an sebagai program unggulan dan utama di SDI, program kesehatan yang di adakan setiap dua minggu sekali dan bekerja sama dengan RSI Lumajang, beberapa kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan outdoor learning yang di adakan 2x dalam 1 tahun, outbond 1x dalam satu semester.⁸¹

Hal di atas juga di dukung dengan observasi pada hari sabtu, 2 April 2016 bahwa program penunjang di SD Islam Tompokersan Lumajang terdiri dari beberapa aspek. Di sini saat peneliti melaksanakan observasi salah satu program penunjangnya adalah ekstrakurikuler di mana setiap hari sabtu di khususkan untuk meningkatkan minat bakat yang dimiliki oleh siswa. Setiap siswa diberikan kesempatan untuk memilih ekstrakurikuler yang sesuai dengan bakatnya selain itu, ada pula ekstrakurikuler wajib yaitu pramuka yang dilaksanakan pada hari jum'at. Untuk hari sabtu ekstrakurikuler pilihan menempati ruang kelas dan setiap ekstrakurikuler ada pembinaanya masing-masing.⁸²

e. Waktu Pelaksanaan *Full Day School*

Untuk waktu pelaksanaan *Full Day School* di SD Islam Tompokersan Lumajang sendiri dilaksanakan secara berjenjang, berjenjang di sini maksudnya adalah pelaksanaan yang benar-benar *Full*

⁸¹ Wawancara dengan Irma Mukholidah, Waka Kesiswaan, SD Islam Tompokersan Lumajang, jam 10.35wib, tanggal 23 Maret 2016.

⁸² Observasi, SD Islam Tompokersan Lumajang, jam 09.15 wib, tanggal 2 April 2016.

Day di sekolah yaitu mulai kelas 3 sampai kelas 6 yaitu masuk mulai pukul 07.00 Wib sampai pukul 15.30 Wib sedangkan untuk kelas 1 masuk mulai pukul 07.00 Wib sampai pukul 13.00 Wib, untuk kelas 2 masuk pukul 07.00 Wib sampai pukul 14.00 Wib.

Pelaksanaannya berjenjang atau ada perbedaan waktu untuk kelas 1 dan 2 hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada anak kelas 1 dan kelas 2 adaptasi terhadap lingkungan sekolah yang belajar, bermain, ibadah di tempat yang sama sampai sore hari apabila anak usia 7-8 tahun langsung masuk ke sekolah yang *Full Day* akan membuat siswa tersebut jenuh karena mereka juga usia anak yang masih suka bermain. Untuk SD pada umumnya siswa kelas 1 dan 2 pulang pukul 11.00 Wib sedangkan di SDI pukul 14.00 ini sudah di anggap *Full Day School*.

Hal di atas sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh kepala sekolah SD Islam Tompokersan Lumajang Bapak Ulum sebagai berikut :

Jadi untuk pelaksanaan sistem *Full Day School* di SDI ini dilaksanakan secara berjenjang maksudnya berjenjang di sini dilaksanakan secara bertahap yaitu untuk kelas 1 mulai pukul 07.00-13.00 Wib. Setiap hari senin sampai kamis, jum'at pulang pukul 11.00 Wib, sedangkan hari sabtu pulang pukul 10.00 Wib.⁸³

Hal ini juga di dukung dengan apa yang di sampaikan oleh waka kurikulum SD Islam Tompokersan Lumajang Nanik Ariyani sebagai berikut:

⁸³ wawancara dengan Bahrul Ulum, Kepala Sekolah, SD Islam Tompokersan Lumajang, jam 09.20 wib, tanggal 23 Maret 2016.

Pelaksanaan *Full Day* di SDI ini di laksanakan secara berjenjang atau bertahap jadi untuk kelas 1 pulang jam 13.00 wib, kelas 2 pulang jam 14.00 wib sedangkan untuk kelas 3 sampai kelas 6 sudah benar-benar *Full Day School* pulang pukul 15.30 wib untuk hari senin sampai kamis, sedangkan hari jum'at jam 11.00 wib, dan sabtu jam 10.00 wib.⁸⁴

Dilihat dari segi waktu pelaksanaan sistem *Full Day School* di SD Islam Tompokersan Lumajang ini berbeda dengan sekolah yang menerapkan sistem *Full Day School* karena pada umumnya sekolah yang menerapkan sistem *Full Day School* secara otomatis siswa tersebut pasti pulang pukul 16.00 untuk semua jenjang mulai kelas 1 sampai kelas 6.

Kemudian untuk hari efektif di SD Islam Tompokersan Lumajang yaitu kelas 1 senin sampai hari kamis pulang pukul 13.00 wib, kelas 2 senin sampai kamis pulang pukul 14.00 wib sedangkan untuk kelas 3 sampai kelas 6 hari senin sampai kamis pulang pukul 15.30 wib. Hari jum'at pulang pukul 11.00 wib untuk semua kelas dari kelas 1 sampai kelas 6, pada hari sabtu pulang pukul 10.00 wib karena pada hari sabtu tidak ada pembelajaran hanya ada ekstrakurikuler dan pembinaan saja.

Hal di atas sudah menjadi ciri khas dari SD Islam Tompokersan Lumajang dan membedakan dengan sekolah SD yang menerapkan sistem *Full Day School* di Kota Lumajang, salah satu sekolah SD yang menerapkan sistem *Full Day School* di Kota Lumajang adalah SD AL-IKHLAS di mana SD ini juga menerapkan sekolah yang berbasis *Full Day School*. Namun, ada perbedaan antara SDI sendiri dengan SD Al-Ikhlash karena di SDI pelaksanaannya dilakukan secara berjenjang sesuai

⁸⁴ Wawancara dengan Nanik Ariyani, Waka Kurikulum, SD Islam Tompokersan Lumajang, jam 10.30 wib, tanggal 8 April 2016.

dengan tingkat kelasnya sedangkan, di SD Al-Ikhlas sendiri pelaksanaannya dilakukan secara serentak yaitu mulai kelas 1-6 pulang pukul 16.00 wib dan hari efektifnya senin sampai hari jum'at saja.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh kepala sekolah SD Islam Tompokersan Lumajang Bapak Ulum yaitu :

Waktu pelaksanaan *Full Day School* di SD Islam Tompokersan Lumajang berbeda dengan SD yang menerapkan sistem *Full Day School* pada umumnya contohnya di Lumajang di SD Al-Ikhlas kelas 1 sampai 6 pulang pukul 16.00 Wib, untuk hari efektifnya senin sampai jum'at saja sedangkan untuk hari sabtu libur. *Full Day* di SDI sendiri di laksanakan secara berjenjang serta hari efektifnya senin sampai jum'at untuk kegiatan pembelajaran sedangkan sabtu hanya untuk ekstrakurikuler saja.⁸⁵

Hal ini juga di dukung dengan hasil observasi pada tanggal 6 April 2016 jam 08.15 wib bahwa waktu pelaksanaan *Full Day School* di SD Islam Tompokersan Lumajang di lakukan secara bertahap untuk kelas 1 masuk jam 07.00 wib sampai jam 13.00 wib, untuk kelas 2 masuk jam 07.00 wib sampai pukul 14.00 wib, sedangkan untuk kelas 3 sampai kelas 6 masuk pukul 07.00 sampai pukul 15.30 wib. Jadi, untuk pelaksanaan yang benar-benar *Full Day School* adalah kelas 3 sampai kelas 6. Kemudian hari efektifnya senin sampai jum'at sedangkan hari sabtu hanya untuk pengembangan minat bakat saja.⁸⁶

2. Strategi Guru dalam Mengatasi Rasa Jenuh Siswa di Kelas 2A.

Dalam proses belajar mengajar dikelas 2A SD Islam Tompokersan Lumajang yang menerapkan sistem pembelajaran *Full Day School* pada

⁸⁵ Wawancara dengan Bahrul Ulum, Kepala Sekolah SD Islam Tompokersan Lumajang, tanggal 23 Maret 2016.

⁸⁶ Observasi, SD Islam Tompokersan Lumajang, jam 08.15 wib, tanggal 6 April 2016

tahun ajaran 2015-2016 ketika proses belajar mengajar dikelas terdapat beraneka macam karakteristik siswa yaitu diantaranya siswa ada yang mengobrol bersama teman-temannya, bermain dengan teman-temannya, kadang juga ada yang bertengkar dengan teman-temannya, asyik dengan dunianya sendiri hal ini merupakan suatu kewajaran bagi siswa kelas rendah karena pada umumnya siswa usia kelas SD/MI khususnya kelas 2 pada umumnya siswa di usia ini masih senang bermain, bercanda selain itu siswa di usia ini ada yang bertengkar dan berkelahi dengan teman-temannya mungkin ini disebabkan karena rasa egonya yang masih tinggi.

Hal ini senada dengan apa yang telah di sampaikan oleh Bu Irma selaku wali kelas 2A di SD Islam Tompokersan Lumajang yaitu sebagai berikut :

Di kelas 2A ini banyak beraneka ragam karakteristik siswa mulai dari yang suka mengobrol sendiri dengan temannya, asyik memainkan alat tulisnya, bertengkar, melamun, adapula yang asyik dengan dunianya sendiri sehingga ada beberapa siswa di kelas 2A ini yang tidak fokus dalam mengikuti pelajaran hal tersebut bisa di karenakan mereka jenuh ketika mengikuti pelajaran.⁸⁷

Langkah awal yang di lakukan oleh guru kelas 2A SD Islam Tompokersan Lumajang adalah membuat perencanaan pembelajaran, menentukan metode atau teknik pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas atau keadaan siswa. Karena pemilihan metode yang tepat maka akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik pula. Berikut adalah macam-

⁸⁷ wawancara dengan Irma Mukholida, Guru kelas 2 di SD Islam Tompokersan Lumajang pada tanggal 24 Maret 2016

macam metode/ teknik yang digunakan oleh Bu Irma guru kelas 2A SD Islam Tompokersan Lumajang.

a. Perencanaan

Dalam setiap awal tahun pembelajaran, setiap guru kelas diwajibkan untuk membuat sebuah perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan di kelasnya masing-masing, hal ini juga dilakukan oleh Bu Irma yang sebagai guru kelas 2A, sebagai guru kelas Bu Irma juga dituntut untuk bisa menyampaikan materi kepada seluruh siswa kelas 2A tanpa terkecuali. Oleh karena itu, dengan adanya perencanaan awal sehingga mampu mendeteksi strategi atau metode yang tepat dan sesuai dengan tema pembelajaran yang akan diberikan kepada siswanya.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bu Irma selaku guru kelas 2A di SD Islam Tompokersan Lumajang sebagai berikut :

Gini mbak, sebelum menentukan strategi pembelajaran yang akan saya lakukan, saya terlebih dahulu membuat perencanaan pembelajaran untuk kelas 2A. Nah, dengan pembuatan perencanaan pembelajaran tersebut maka saya dapat menentukan strategi atau metode apa yang tepat untuk saya gunakan di kelas 2A. Contohnya ketika pembelajaran pada tema 7 subtema 1 pembelajaran 6 saya menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan bermain peran.⁸⁸

b. Metode / Teknik

Untuk mengatasi atau mengurangi kejenuhan siswa kelas 2A di SD Islam Tompokersan Lumajang seorang guru juga harus pandai dalam menggunakan atau menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan

⁸⁸ wawancara dengan Irma Mukholida, Guru kelas 2 di SD Islam Tompokersan Lumajang pada tanggal 23 Maret 2016

karakteristik peserta didiknya. Karena metode yang tepat dalam proses pembelajaran serta mengolah situasi tersebut menjadi situasi yang kondusif supaya siswa dapat bermain sambil belajar.

Beberapa metode yang di gunakan oleh guru kelas 2A untuk mengatasi kejenuhan belajar antara lain :

1) Tutor Sebaya

Dengan menggunakan metode tutor sebaya dapat mengurangi rasa jenuh yang di alami oleh siswa kelas 2A, karena siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran menjadi aktif dan senang dalam mengikuti pembelajaran karena metode yang digunakan tidak monoton. Penggunaan metode ini di pilih untuk mata pelajaran matematika. Langkah-langkahnya yaitu guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dalam setiap kelompoknya guru menunjuk satu siswa untuk menjadi tutornya, dalam pemilihan tutor guru melihat dari nilai yang di peroleh oleh siswa. Nilai yang tertinggi akan menjadi tutor dan mengajari temannya yang belum bisa dalam penyelesaian soal matematika tersebut.

Hal ini sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh Bu Irma selaku wali kelas 2A beliau mengatakan bahwa :

Untuk mengatasi rasa jenuh siswa ketika mengerjakan soal matematika saya menggunakan metode tutor sebaya, karena menurut saya metode ini cocok untuk mengatasi kejenuhan belajar. Dalam pemilihan tutornya saya melihat dari nilai yang di peroleh oleh setiap siswa, nilai yang tinggi maka akan menjadi tutornya. Setelah menggunakan metode ini anak-anak di kelas 2A menjadi aktif dan senang mbak, siswa yang jenuh

dapat mengikuti pembelajaran dengan baik karena bantuan penjelasan dari teman sebayanya.⁸⁹

Hal ini sesuai dengan hasil observasi pada tanggal 24 Maret 2016 pada pukul 10.35 guru menyampaikan materi pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya. Dalam penggunaan metode ini guru membagi siswa menjadi 6 kelompok di dalam kelompok terdapat 5 siswa satu di antaranya menjadi tutornya. Bu Irma memilih tutor sesuai dengan nilai yang di dapat oleh siswanya di mana nilai yang paling tinggi itu yang menjadi tutornya. Suasana pada saat pelaksanaan tutor sebaya terjadi interaksi antara teman satu kelompok untuk mengerjakan penugasan dari guru, siswa terlihat begitu aktif.⁹⁰

2) Bermain Peran

Dengan menggunakan metode bermain peran ini setiap siswa dapat mengingat serta memahami materi pelajaran yang telah di sampaikan oleh guru. karena dengan bermain peran siswa dapat terlibat secara langsung dan memahami apa isi dan maksud materi.

Hal ini sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh Bu Irma Mukholidah selaku guru kelas 2A beliau mengatakan sebagai berikut:

Selain menggunakan metode tutor sebaya untuk mengatasi kejenuhan belajar saya juga menggunakan metode bermain peran, mengapa saya memilih itu karena dengan menggunakan metode bermain peran siswa dapat melatih daya ingatnya serta memberikan penguatan pemahaman terhadap materi yang saya sampaikan di kelas. Selain itu siswa dapat aktif di dalam kelas

⁸⁹ *Ibid.*

⁹⁰ Observasi, SD Islam Tompokersan Lumajang, jam 10.35 wib, tanggal 24 Maret 2016.

sehingga dapat mengurangi rasa jenuh yang di alami oleh siswa kelas 2A.⁹¹

Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi pada hari kamis tanggal 24 Maret 2016 pukul 10.22 wib, peneliti memasuki kelas 2A dan mengikuti proses belajar mengajar. Ketika pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan guru ketika menyampaikan materi ada yang asyik mengobrol dengan teman, melamun, memainkan kotak pensilnya dan masih banyak lainnya yang tidak memperhatikan. Untuk mengatasi hal tersebut Bu Irma selaku guru kelas 2A menggunakan metode bermain peran karena dengan begitu siswa dapat aktif dan siswa lebih cepat memahami materi dengan cara bermain peran. Pada hari kamis materi yang di sampaikan adalah tema 7 subtema 1 pembelajaran ke 6 yaitu mengenai metamorfosis kupu-kupu. Siswa di minta oleh guru secara bergantian dan berkelompok menunjukkan bagaimana kupu-kupu berkembang mulai dari telur sampai kupu-kupu. Dengan begitu rasa jenuh yang di alami oleh siswa kelas 2A berkurang karena secara langsung mereka terlibat dalam kegiatan pembelajaran.⁹²

3) Bernyanyi

Metode atau teknik bernyanyi ini dapat mengurangi rasa jenuh yang di alami oleh siswa. Dalam penggunaannya metode atau teknik bernyanyi ini guru selalu menggunakannya pada awal memulai pelajaran lagu-lagu tersebut di sesuaikan dengan materi yang akan di

⁹¹ *Ibid.*

⁹² Observasi, SD Islam Tompokersan Lumajang, jam 10.22 wib, tanggal 24 Maret 2016.

pelajari pada hari ini. Dengan menggunakan metode atau teknik bernyanyi maka dapat merangsang daya pikir siswa serta mengecek kesiapan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh guru kelas

2A Bu Irma Mukholidah beliau mengatakan bahwa :

Untuk mengatasi kejenuhan dalam belajar saya selalu menyelingi lagu-lagu yang sesuai dengan materi pelajaran siswa saya ajak untuk bernyanyi bersama. Untuk pemilihan lagunya saya biasanya memodifikasi sendiri yang sesuai dengan tema pelajaran pada hari tersebut.⁹³

Hal ini juga di dukung dengan hasil observasi pada tanggal 24 Maret 2016 pada jam 10.30 wib sebelum memulai materi guru mengajak siswa kelas 2A untuk bernyanyi bersama, lagu-lagu yang digunakan untuk bernyanyi yaitu lagu-lagu yang berhubungan dengan materi yang akan di sampaikan. Karena dengan menggunakan metode/teknik bernyanyi ini siswa kelas 2A merasa senang dan dapat merangsang otak siswa. Pada tanggal 24 maret 2016 guru menggunakan lagu “kupu-kupu yang lucu” karena lagu ini sesuai dengan materi yang akan di sampaikan.⁹⁴

4) Metode Karyawisata

Metode ini juga di gunakan untuk mengatasi rasa jenuh di kelas 2A, metode ini di SD Islam Tompokersan Lumajang biasa disebut dengan Outdoor Learning. Metode karyawisata ini biasanya

⁹³Wawancara dengan Irma Mukholidah, guru kelas 2A, SD Islam Tompokersan Lumajang, jam 10.35 wib, tanggal 23 Maret 2016.

⁹⁴Observasi , SD Islam Tompokersan Lumajang, jam 10.30 wib, tanggal 24 Maret 2016.

mengunjungi tempat-tempat yang sesuai dengan tema pada waktu tersebut. Untuk kegiatan ini di adakan 2x dalam satu semester.

5) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi ini digunakan karena di anggap mampu mengatasi kejenuhan belajar siswa di kelas 2a, karena metode ini mempertunjukkan gerakan-gerakan suatu proses. Dengan metode demonstrasi pengajaran lebih konkrit dan lebih menarik.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bu Irma selaku guru kelas 2A di SD Islam Tompokersan Lumajang beliau mengatakan sebagai berikut :

Selain menggunakan metode atau teknik tutor sebaya, bermain peran, outdoor learning, saya juga menggunakan metode demonstrasi untuk mengatasi kejenuhan siswa di kelas 2a. Menurut saya metode ini cocok digunakan di kelas 2a karena memberikan contoh real melalui gerakan-gerakan sehingga siswa saya mampu memahami materi yang saya sampaikan, selain itu pengajaran juga lebih konkrit dan jelas.⁹⁵

Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi pada tanggal 24 Maret 2016 jam 10.40 guru menyampaikan materi pelajaran pada tema 7 subtema 1 pembelajaran ke 6 dengan menggunakan beberapa metode seperti bermain peran, bernyanyi, ceramah, demonstrasi. Penggunaan etode demonstrasi ini guru memberikan contoh gerakan-gerakan kupu-kupu terbang, memberikan contoh gambar-gambar.

⁹⁵Wawancara dengan Irma Mukholidah, guru kelas 2A ,SD Islam Tompokersan Lumajang, jam 10.54 wib, tanggal 23 Maret 2016.

Sehingga siswa kelas 2a mampu memahami materi yang di sampaikan.⁹⁶

6) Permainan Tebak Amplop

Hal ini sesuai dengan hasil observasi pada tanggal 24 maret 2016 pada jam 10.22 guru sebelum memulai pelajaran guru menggunakan permainan tebak isi amplop di mana amplop tersebut berisikan potongan-potongan gambar yang berhubungan dengan metamorfosis kupu-kupu. Guru meminta siswa untuk menebak isi amplop tersebut, dengan begitu otak siswa dapat terangsang dan dapat berfikir mengenai materi yang akan di pelajari.⁹⁷

7) Outing Class

Outing Class merupakan pembelajaran di luar kelas, di mana tempat belajar tidak lagi di ruang kelas melainkan bisa di taman sekolah, perpustakaan, lapangan, maupun di depan kelas. Dengan begitu siswa dapat merasakan perbedaan belajar di dalam kelas dan di luar kelas untuk pelaksanaan outing class sendiri tergantung atau sesuai dengan tema pembelajarannya apabila memungkinkan untuk belajar di luar kelas maka guru melaksanakan pembelajaran di luar kelas. Karena sedikit banyak dengan di adakannya pembelajaran di luar kelas maka dapat mengurangi rasa jenuh yang di rasakan oleh siswa kelas 2 di SD Islam Tompokersan Lumajang.

⁹⁶ Observasi , SD Islam Tompokersan Lumajang, jam 10.40wib, tanggal 24 Maret 2016

⁹⁷Ibid.

Hal ini sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh Bu Irma selaku wali kelas 2a sebagai berikut:

Biasanya selain menggunakan metode pembelajaran saya juga menggunakan Outing Class atau pembelajaran di luar kelas biasanya belajar di taman sekolah, lapangan basket, halaman sekolah, dan perpustakaan. Untuk penggunaan outing class ini tergantung dengan tema dan materi yang akan di pelajari kalau memungkinkan untuk belajar diluar kelas . Saya menggunakan ini agar anak-anak tidak jenuh dalam mengikuti pelajaran.⁹⁸

8) Metode Ceramah

Digunakan oleh guru kelas untuk menyampaikan pokok pembahasan materi pembelajaran sehingga siswa mampu memahami isi dari materi yang telah dipelajari.

Hal ini sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh Bu Irma selaku guru kelas 2a SD Islam Tompokersan Lumajang sebagai berikut:

Selain beberapa metode tadi saya juga menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi, metode ceramah ini saya gunakan untuk memberikan kesimpulan materi yang telah saya sampaikan . sehingga anak-anak dapat memahami isi materi tersebut.⁹⁹

9) Ice breaking

Setiap pembelajaran guru selalu menggunakan ice breaking hal ini untuk mengantisipasi rasa jenuh siswa ketika mengikuti pembelajaran. Ice breakingnya berupa tepuk tangan, tebak gambar, menyanyi.

⁹⁸ Wawancara dengan Irma Mukholidah, guru kelas 2A ,SD Islam Tompokersan Lumajang, jam 10.54 wib, tanggal 23 Maret 2016.

⁹⁹ Ibid,

Hal ini sesuai dengan hasil observasi pada tanggal 24 maret 2016 ketika peneliti memasuki kelas dan mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas 2a. Guru kelas selain menggunakan beberapa metode yang dapat mengatasi kejenuhan siswa, guru juga selalu menggunakan ice breaking yaitu dengan tepuk boom-boom park. Dengan menggunakan ice breaking siswa dapat bersemangat lagi dalam mengikuti pembelajaran.¹⁰⁰

10) Merubah Tempat duduk

Perubahan tempat duduk di adakan setiap 2 minggu sekali , hal ini bertujuan agar siswa tidak bosan duduk di tempat yang sama.

Hal ini sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh Bu Irma selaku guru kelas 2A beliau mengatakan sebagai berikut:

Selain menggunakan metode yang sesuai untuk mengatasi kejenuhan belajar, saya selalu mengubah tempat duduk siswa setiap 2 minggu sekali. Hal ini bertujuan agar siswa tidak bosan ketika mengikuti pembelajaran dan mendapatkan suasana baru di dalam kelas 2A tersebut.¹⁰¹

Berdasarkan hasil Observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan Bu Irma selaku guru kelas 2A dapat disimpulkan bahwa : penggunaan metode/ teknik tutor sebaya, bermain peran, bernyanyi, ice breaking, outing class, perubahan tempat duduk siswa dapat mengatasi kejenuhan yang di alami oleh siswa kelas 2A. Karena sebelum digunakan metode/ teknik pembelajaran di atas terdapat beberapa siswa yang kurang fokus dalam mengikuti kegiatan

¹⁰⁰ Ibid.

¹⁰¹ Ibid.

pembelajaran, setelah menggunakan beberapa metode di atas siswa terlihat begitu aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan tidak merasa jenuh lagi.

c. Keterampilan Menggunakan Variasi

Selain menggunakan metode/ teknik yang tepat wali kelas 2A juga harus pandai dalam menggunakan keterampilan dalam menggunakan variasi dalam pembelajaran. Variasi yang di gunakan oleh wali kelas 2A di SD Islam Tumpokersan Lumajang adalah sebagai berikut :

1) Variasi gaya mengajar

- a) Variasi suara guru yaitu guru dapat memperoleh suara secara bervariasi tinggi rendahnya suara hal ini untuk menghilangkan kesan pembelajaran yang monoton.
- b) Variasi gerak yaitu perubahan-perubahan gerak ketika guru menerangkan materi saat pembelajaran berlangsung dapat memudahkan siswa dalam menangkap atau memahami materi yang telah di sampaikan oleh guru.

c) Perubahan Posisi

Perubahan posisi ini dilakukan dengan cara gerakan mendekat, menjauh, ke kanan, ke kiri dari arah siswa. Dengan perubahan posisi guru dapat menguasai kelas dan dapat mengamati perubahan-perubahan suasana belajar anak.

Hal di atas sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh Bu Irma selaku wali kelas 2 di SD Islam Tompokersan Lumajang sebagai berikut :

Selain menggunakan metode/teknik yang tepat saya juga menggunakan variasi dalam mengajar seperti gaya mengajar yang meliputi: variasi suara jadi suara saya ketika menyampaikan materi harus lantang,tinggi, bahkan rendah harus di sesuaikan dengan kondisi kelasnya apalagi ini kelas bawah yang butuh tenaga ekstra untuk mengkondisikan siswa. Kemudian menggunakan gerakan-gerakan dengan menggunakan gerakan-gerakan dalam penyampaian materi maka siswa dapat dengan mudah menangkap apa yang telah saya sampaikan. Perubahan posisi di sini juga sangat penting karena saya dapat memantau keadaan siswa ketika pembelajaran berlangsung saya bisa mengontrol apa saja yang mereka lakukan.¹⁰²

Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi lapangan yaitu ketika pembelajaran Bu Irma juga menggunakan variasi dalam pembelajaran yaitu gaya mengajarnya suaranya disesuaikan dengan keadaan di kelasnya. Misalnya ketika pembelajaran berlangsung apabila ada siswa yang ramai atau mengantuk maka beliau menaikkan nada bicaranya menjadi tinggi dan lantang, kemudian menggunakan gerakan-gerakan tangan agar siswa memahami apa yang disampaikan oleh gurunya. Namun, gerakan-gerakan ini berpindah tempat yaitu kedepan, kebelakang, kesamping sehingga dapat memantau aktivitas siswa ketika guru menyampaikan materi apakah ada siswa yang

¹⁰² wawancara dengan Irma Mukholida, Guru kelas 2 di SD Islam Tompokersan Lumajang, jam 11.15 wib, pada tanggal 24 Maret 2016

mengantuk, asyik bermain sendiri atau mungkin asyik mengobrol dengan temannya.¹⁰³

2) Variasi Media Pengajaran

Penggunaan variasi dalam pembelajaran akan memudahkan guru dalam penyampaian materi. Media di sini berupa gambar, video, foto, benda-benda manipulasi seperti bentuk bangun ruang.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bu Irma selaku wali kelas 2A di SD Islam Tompokersan Lumajang beliau mengatakan sebagai berikut:

Penggunaan variasi media pengajaran juga di perlukan, karena media yang menarik dalam pembelajaran juga akan menarik simpati siswa dan semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran. Media yang menarik dan bervariasi dapat mengatasi kejenuhan siswa.¹⁰⁴

3) Variasi dalam Penggunaan Metode

Variasi dalam penggunaan metode di sini sesuai dengan apa yang telah digunakan oleh bu Irma dalam menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil Observasi pada tanggal 24 Maret ketika peneliti masuk ke kelas 2a, Bu Irma selaku wali kelas 2a beliau menggunakan beberapa variasi metode dalam penyampaian materi . hal ini bertujuan agar siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas.¹⁰⁵

¹⁰³ Observasi , SD Islam Tompokersan Lumajang, jam 10.40wib, tanggal 24 Maret 2016

¹⁰⁴ wawancara dengan Irma Mukholida, Guru kelas 2 di SD Islam Tompokersan Lumajang, jam 11.20 wib, pada tanggal 24 Maret 2016

¹⁰⁵ Observasi , SD Islam Tompokersan Lumajang, jam 10.40wib, tanggal 24 Maret 2016

Dari hasil interview di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode/teknik maupun keterampilan menggunakan variasi yang tepat dalam pembelajaran sangatlah penting karena hal tersebut dapat mengatasi kejenuhan yang dialami oleh siswa kelas 2a di SD Islam Tompokersan Lumajang, di mana SD ini menerapkan sistem pembelajaran *Full Day School* dengan diterapkannya pembelajaran berbasis *Full Day School* maka siswa kelas 2 masih banyak yang merasa jenuh ketika pembelajaran berlangsung.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan *Full Day School* di SD Islam Tompokersan Lumajang.

Setiap sekolah memiliki ciri khas dan metode pembelajaran tersendiri hal ini dapat menjadikan sekolah tersebut memiliki ciri khas untuk disampaikan dan dikembangkan pada peserta didik. Ciri khas yang ada di SD Islam Tompokersan Lumajang ini adalah di terapkannya sistem pembelajaran berbasis *Full Day School*. *Full Day School* berasal dari bahasa Inggris, Full artinya penuh, Day artinya hari, dan School artinya sekolah. Jadi, pengertian *Full Day School* adalah sekolah sepanjang hari *Full Day School* merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan mulai pukul 06.45-15.00 WIB dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali. Dengan demikian, sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan leluasa, disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi. Hal yang diutamakan dalam *Full Day School* adalah pengaturan jadwal mata pelajaran dan pendalaman.¹⁰⁶

Pelaksanaan *Full Day School* di SD Islam Tompokersan Lumajang mulai diterapkan pada tahun 1997 dalam pelaksanaan sistem *Full Day School* ini tidak lepas dari faktor-faktor yang menjadi pertimbangan untuk diterapkan sistem *Full Day School* yaitu karena terlalu banyaknya pelajaran muata lokal sehingga penambahan jam perlu, pembelajaran Al-Qur'an yang di adakan pada siang hari karena pembelajaran Al-Qur'an merupakan program unggulan di SD Islam

¹⁰⁶ Baharuddin, *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA, hlm. 227

Tompokersan Lumajang. Selain itu, adanya dorongan dari masyarakat atau wali murid yang memiliki tingkat mobilitas yang sangat tinggi. Orang tua meninggalkan rumah untuk bekerja dari pagi dan kembali ke rumah menjelang malam hari sehingga anak-anaknya tidak ada yang memantau.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sismanto, *full day school* merupakan model sekolah umum yang memadukan sistem pengajaran Islam secara intensif yaitu dengan memberi tambahan waktu khusus untuk pendalaman keagamaan siswa. Biasanya jam tambahan tersebut dialokasikan pada jam setelah sholat Dhuhur sampai sholat Ashar, sehingga praktis sekolah model ini masuk pukul 07.00 WIB pulang pada pukul 16.00 WIB.¹⁰⁷

Dari pembahasan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan sistem *Full Day School* di SD Islam Tompokersan Lumajang ini memiliki dasar atau latar belakang sehingga diterapkannya sistem *Full Day School*. Latar belakangnya yaitu terlalu banyaknya mulok sehingga penambahan jam pembelajaran diperlukan kemudian adanya dorongan dari wali murid yang memiliki tingkat mobilitas yang sangat tinggi. Orang tua meninggalkan rumah untuk bekerja dari pagi dan kembali ke rumah menjelang malam hari sehingga anak-anaknya tidak ada yang memantau.

Di dalam pelaksanaan *full day school* di SD Islam Tompokersan Lumajang tidak terlepas dari beberapa hal sebagai berikut :

¹⁰⁷Abu Tholib , (http://www.academia.edu/5496661/Dilema_Sekolah_Full_Day, diakses 29 april 2015 jam 18.50 WIB)

a. Pendekatan Integrated Curriculum

Diantara faktor-faktor pendukung sekolah yang menerapkan sistem *Full Day School* diantaranya adalah kurikulum. Pada dasarnya kurikulum merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Kesuksesan suatu pendidikan dapat dilihat dari kurikulum yang digunakan oleh sekolah. Dengan demikian, kurikulum sangat mendukung untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kurikulum merupakan tolok ukur dalam kegiatan belajar mengajar disekolah.¹⁰⁸

Pada pelaksanaannya istilah kurikulum terpadu seperti yang telah dikatakan oleh pakar pendidikan guru besar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Sebelas Maret (UNS) Solo Prof. Dr. Sri Anita Wiryawan, M.Pd mengatakan bahwa kurikulum terpadu atau *Integrated Curriculum* merupakan suatu pendekatan untuk mengorganisasikan kurikulum dengan cara mengahapus garis batas mata pelajaran yang terpisah-pisah, sedangkan pembelajaran terpadu merupakan metode pengorganisasian pembelajaran yang menggunakan beberapa bidang mata pelajaran yang sesuai. Pembelajaran terpadu merupakan aplikasi salah satu strategi pembelajaran berdasarkan pendekatan kurikulum terpadu yang bertujuan untuk menciptakan atau membuat proses pembelajaran secara relevan dan bermakna.

Pembelajaran terpadu sangat memperhatikan kebutuhan anak yang sesuai dengan perkembangan holistik dengan melibatkan secara

¹⁰⁸*Ibid.*, hlm 5.

aktif dalam proses pembelajaran baik fisik maupun emosionalnya. Pelaksanaan pembelajaran terpadu pada dasarnya agar kurikulum itu bermakna bagi ini. Hal ini dimaksudkan agar bahan ajar tidak digunakan secara terpisah-pisah, tetapi merupakan suatu kesatuan bahan yang utuh dan cara belajar yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa.¹⁰⁹

SD Islam Tompokersan Lumajang merupakan sosok baru dalam dunia pendidikan yang menerapkan sistem *Full Day School*, berbeda dengan sekolah pada umumnya sekolah ini menerapkan dasar “*Integrated Curriculum*” dan “*Integrated Activity*” di mana hampir seluruh aktivitas anak ada di sekolah mulai dari belajar, bermain, makan, ibadah, berinteraksi sosial semua dikemas dalam satu sistem pendidikan. Penanaman nilai-nilai islami dan qur’ani dapat dilakukan sejak dini terhadap anak didik dan pengawasan guru terhadap anak dan pengawasan guru terhadap anak didik lebih intensif.¹¹⁰

Full Day School merupakan program pendidikan yang seluruh aktivitas berada di sekolah (sekolah sepanjang hari) dengan ciri *integrated activity* dan *integrated curriculum*. Dengan pendekatan ini maka seluruh program dan aktivitas anak di sekolah mulai dari belajar, bermain, makan dan ibadah dikemas dalam suatu sistem pendidikan. Dengan sistem ini pula diharapkan mampu memberikan nilai-nilai kehidupan yang islami pada anak didik secara utuh dan terintegrasi dalam tujuan pendidikan, konsep pendidikan yang dijalankan sebenarnya

¹⁰⁹ Nur Ainiyah, (<http://rbaryans.wordpress.com/2007/04/19/mengapa-memilih-pembelajaran-terpadu/> , diakses 26 Mei 2016, jam 13.58 wib)

¹¹⁰ Dokumentasi SD Islam Tompokersan Lumajang

adalah konsep *effective school*, yakni bagaimana menciptakan lingkungan yang efektif bagi anak didik. Sebagai konsekuensinya, anak-anak diberi waktu lebih banyak di lingkungan sekolah.¹¹¹

Di SD Islam Tompokersan Lumajang ini juga menerapkan *Integrated Activity* di mana hampir seluruh aktivitas siswa berada di dalam sekolah. Mulai dari mengaji, belajar, sholat, makan, bermain, istirahat berada di SD Islam Tompokersan Lumajang yang sudah di atur dengan jadwal masing-masing tingkat kelas.

Pelaksanaan pembelajaran terpadu atau *integrated Curriculum* dapat dibuktikan dengan hasil observasi yang telah di lakukan oleh peneliti di kelas 2A SD Islam Tompokersan Lumajang. Guru menerapkan sistem pembelajaran kurikulum terpadu atau *integrated curriculum*. Dalam pembelajaran *integrated curriculum* ini pelajaran di pusatkan pada suatu permasalahan atau tema tertentu. Pada saat itu kelas 2A mempelajari mengenai metamorfosis kupu-kupu di mana terdapat pada tema 7 subtema 2 pembelajaran ke 6. Dalam pembelajaran di kelas 2A guru memusatkan pembelajaran pada tema 7 yang berisi beberapa mata pelajaran seperti IPA, Matematika, dan SBDP. Jadi, guru harus pandai-pandai dalam menyampaikan materi agar dapat di mengerti oleh peserta didiknya dan dapat menyangkup beberapa mata pelajaran dalam materi yang sama dan saling berkesinambungan satu sama lain.

¹¹¹(<http://ejournal.sunan.ampel-ac.id/index.php/antologi/article/view/318/257>, diakses 28 september 2015 jam 10.00 WIB)

Untuk pelaksanaan *Integrated Curriculum* dan *Integrated Activity* tidak hanya dilaksanakan di kelas 2a saja melainkan semua jenjang kelas yang ada di SD Islam Tompokersan Lumajang. Karena hal itu sudah merupakan ciri khas yang ada di SD Islam Tompokersan Lumajang.

Dari pembahasan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kurikulum yang di gunakan di SD Islam Tompokersan Lumajang adalah *Integrated Curriculum* atau kurikulum terpadu dan *Integrated Activity*. Pembelajaran terpadu yang merupakan aplikasi strategi pembelajaran berdasarkan pendekatan kurikulum terpadu yang bertujuan untuk menciptakan atau membuat proses pembelajaran secara relevan dan bermakna.

b. Sistem Pembelajaran di SD Islam Tompokersan Lumajang

Adapun sistem pembelajaran di SD Islam Tompokersan Lumajang program kegiatan belajar mengajar (PKBM) terdiri dari kurikulum Diknas yang di tambah dengan kurikulum khas SD Islam Tompokersan Lumajang. Kurikulum khas SD Islam Tompokersan Lumajang yaitu mengenai ibadah praktis adalah pengajaran agama yang diorientasikan pada pengalaman agama secara praktis sehingga mudah dilakukan oleh anak dan merupakan pelengkap dan aplikasi dari pengajaran agama islam di kelas.

Tujuannya adalah agar siswa hafal dengan baik dan benar do'a-do'a dalam amaliah sehari-hari, siswa hafal dengan baik dan benar surat-

surat pendek dalam juz amma dan ayat-ayat al-qur'an pilihan dalam al-qur'an, siswa terbiasa dengan adab dan tata cara amaliah ibadah sehari-hari dengan baik dan benar sesuai dengan tuntutan syar'i, siswa dapat menghayati bahwa seluruh aktivitas sehari-hari mereka memiliki nilai ibadah kepada Allah SWT.¹¹²

Hal ini sejalan dengan pendapat Sismanto, *full day school* merupakan model sekolah umum yang memadukan sistem pengajaran Islam secara intensif yaitu dengan memberi tambahan waktu khusus untuk pendalaman keagamaan siswa.¹¹³

Kemudian kurikulum khas yang kedua adalah pembinaan kelas intensif, di mana pembinaan ini untuk siswa kelas IV, V, VI pembinaan ini melalui cara belajar mandiri, program sisipan (awal dan akhir sekolah), persiapan untuk mengikuti lomba-lomba, pemberian motivasi, aktivitas sehari-hari di sekolah, aktivitas sehari-hari di rumah.¹¹⁴

Kesuksesan suatu pendidikan dapat dilihat dari kurikulum yang digunakan oleh sekolah. Dengan demikian, kurikulum sangat mendukung untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kurikulum merupakan tolok ukur dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.¹¹⁵

Kemudian dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar guru-guru di SD Islam Tompokersan Lumajang tidak hanya melaksanakan

¹¹² Dokumen SD Islam Tompokersan, Sejarah Berdirinya SD Islam Tompokersan Lumajang.

¹¹³ Abu Tholib, (http://www.academia.edu/5496661/Dilema_Sekolah_Full_Day, diakses 29 april 2015 jam 18.50 WIB)

¹¹⁴ Dokumentasi SD Islam Tompokersan Lumajang.

¹¹⁵ Didin Hafidudin, *Manajemen Syari'ah dalam Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2003), hlm.4.

kegiatan pembelajaran di dalam kelas saja akan tetapi, juga berada di luar kelas atau biasa di sebut dengan *outing class*. Di mana kegiatan pembelajaran berada di perpustakaan, halaman sekolah, lapangan sekolah, mushola, dan lain sebagainya. Hal tersebut dikarenakan agar siswa tidak merasa bosan atau jenuh ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu, apabila kegiatan belajar mengajar dilakukan di luar kelas suasananya menjadi tidak begitu formal sehingga siswa bisa lebih dekat dengan guru yang pada akhirnya siswa tidak malu bertanya kepada guru apabila mengalami kesulitan dalam belajar.

Hal ini sesuai dengan apa yang telah di tuturkan oleh Syukur Basuki yaitu dengan dimulainya jam sekolah dari pagi sampai sore hari, sekolah lebih leluasa mengatur jam pelajaran yang mana disesuaikan dengan bobot pelajaran dan ditambah dengan model pendalamannya. Sedangkan waktunya digunakan untuk program-program pembelajaran yang bernuansa informal, tidak kaku, menyenangkan bagi siswa dan membutuhkan kreativitas dan inovasi dari guru. Dalam hal ini, berpatokan pada penelitian yang mengatakan bahwa waktu belajar yang efektif pada anak itu hanya tiga sampai empat jam sehari (dalam suasana formal) dan tujuh sampai delapan jam (dalam suasana informal).¹¹⁶

Dari pembahasan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Sistem pembelajaran di SD Islam Tompokersan Lumajang program kegiatan belajar mengajar (PKBM) terdiri dari kurikulum

¹¹⁶ Sukur Basuki, "*Full Day School Harus Proposional Sesuai dengan Jenis dan Jenjang Sekolah*". ([http://www.SMKN 1 Lmjg.Sch. Id/?](http://www.SMKN1Lmjg.Sch.Id/), diakses 28 April 2015 jam 15.45 WIB)

Diknas yang di tambah dengan kurikulum khas SD Islam Tompokersan Lumajang. Kurikulum khas SD Islam Tompokersan Lumajang ada dua yaitu mengenai ibadah praktis dan pembinaan kelas intensif. Karena pada dasarnya kesuksesan suatu pendidikan dapat dilihat dari kurikulum yang digunakan oleh sekolah tersebut oleh karena itu kurikulum sangat mendukung untuk meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu, kegiatan pembelajaran di SD Islam Tompokersan Lumajang tidak hanya dilakukan di dalam ruangan kelas saja akan tetapi juga dilaksanakan di luar kelas atau biasa di sebut dengan *outing class*. Hal tersebut dikarenakan agar siswa tidak merasa bosan atau jenuh ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.

c. Program Penunjang *Full Day School* di SD Islam Tompokersan Lumajang.

Setiap sekolah pasti memiliki program penunjang masing-masing yang diberikan kepada peserta didiknya. Selain, sarana dan prasarana *Full Day School* juga harus dilengkapi dengan faktor pendukung, yaitu sarana belajar. Menurut Syaiful Bahari Djamaroh, sarana prasarana mempunyai arti penting dalam pendidikan, terutama sistem *Full Day School* karena apabila suatu sekolah tidak terdapat sarana prasarana, maka tidak akan dapat melangsungkan proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana sangat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar, karena anak didik tentu akan lebih baik dan menyenangkan jika suatu sekolah dapat memenuhi segala kebutuhannya. Dengan adanya sarana dan

prasarana yang memadai, maka masalah yang dihadapi anak didik dalam belajar relatif sedikit dan hasil belajar anak didik akan lebih baik.¹¹⁷

Berikut ini ada beberapa program penunjang sarana belajar yang ada di SD Islam Tompokersan Lumajang :

- 1) Ibadah praktis meliputi sholat sunnah, sholat wajib, hafalan doa sehari-hari.
- 2) Al-Qur'an sebagai program unggulan dan utama, hal ini sejalan dengan tujuan SD Islam Tompokersan Lumajang maka al-qu'an harus di ajarkan kepada anak didik sedini mungkin secara bebar dan tartil serta dengan penuh kesungguhan. Adapun tujuannya adalah sebagai berikut : a) mendorong siswa untuk lebih mencintai Al-Qur'an sebagai bacaan dan pedoman dalam kehidupan sehari-hari, b) mengajarkan siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan benar dan tartil, c) mengajarkan siswa untuk mampu menghafal surat-surat pendek dan surat-surat pilihan dalam Al-Qur'an. Maka pembelajaran Al-Qur'an di SD Islam Tompokersan Lumajang dilaksanakan sebanyak 10 jam pelajaran dalam seminggu (satu hari 2 jam pelajaran) ditambah 10 menit sebelum pelajaran dimulai, selain itu setiap siswa diwajibkan menghafal juz amma yang dilaksanakan setiap hari jum'at.
- 3) Program kesehatan yang diadakan 2 kali dalam seminggu bekerja sama dengan RSI Lumajang.
- 4) Ekstrakurikuler

¹¹⁷ *Ibid*

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran sekolah biasa, yang dilakukan di sekolah atau diluar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenai hubungan antar mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi pembinaan manusia seutuhnya. Kegiatan ini dilakukan secara berkala atau hanya waktu-waktu tertentu dan ikut di nilai.¹¹⁸

Hal ini sesuai dengan apa yang telah diterapkan di SD Islam Tompokersan Lumajang, salah satu program penunjang adalah ekstrakurikuler. Selain mendapatkan pelajaran berupa pendidikan formal dalam kelas, siswa juga mendapatkan kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik diri kearah terwujudnya siswa yang berperilaku Islami, cerdas, kreatif, mandiri dan berkepekaan sosial. Berikut ini adalah ekstrakurikuler yang ada di SD Islam Tompokersan Lumajang yaitu : Qira'ah, Tartil, Kaligrafi, Lukis, Seni Rupa (Batik atau Patung), Jurnalis, Teater, Drumband, Musik, Band, Catur, Pramuka (Ekstra Wajib), Futsal, Silat (Pencak Organisasi).

5) Program Outdoor Learning (Pengamatan Lingkungan dan Kunjungan Studi Lapangan) ke objek dan lokasi yang berhubungan erat dengan tema pembelajaran. Outdoor Learning merupakan kegiatan rutin SD Islam Tompokersan Lumajang yang diadakan pada uts pada semester ganjil di mana untuk pelaksanaanya tergantung dengan jenjang kelas

¹¹⁸ Yudha M. Saputra, Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler, (Jakarta: Depdikbud, 1998), hlm.6

masing-masing dan tergantung dengan wali kelas masing-masing untuk kelas 3 sampai kelas 6 di adakan outdoor learningnya 1 kali sedangkan untuk kelas 1 dan 2 dilakukan 2 kali. Outdoor Learning bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*real learning*).

- 6) Outbond dilaksanakan di alam terbuka setiap akhir tahun pelajaran atau sewaktu-waktu out bond ini bertujuan untuk mengevaluasi hasil KMB berupa uji kecerdasan, ketahanan fisik, kematangan emosional atau spiritual.

Selain itu adanya sarana dan prasarana sebagai program penunjang dalam kegiatan pembelajaran yang meliputi : Ruang Belajar, Front Office, Ruang Multimedia, Perpustakaan, Ruang E-Learning, Laboratorium Komputer, Laboratorium Bahasa, Ruang Musik, Musholah, UKS, Kopersi Sekolah, Ruang Guru, Gudang, Ruang Makan, Kamar Mandi, Ruang MCK, Kantin, Meja Guru, Meja Kursi TU, TV, Komputer.

Hal ini sesuai dengan faktor pendukung *Full Day School* yang ketiga adalah sarana dan prasarana. Sarana pembelajaran merupakan sesuatu yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses belajar setiap hari, tetapi dapat mempengaruhi kondisi pembelajaran. Prasarana sangat berkaitan dengan materi yang dibahas dan alat yang digunakan. Sekolah yang menerapkan sistem *Full Day School*, diharapkan mampu memenuhi sarana penunjang kegiatan

pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa.¹¹⁹ Prasarana belajar misalnya : a)kepala sekolah, ruang guru, ruang BK, ruang TU, b) Ruang kelas dengan formasi tempat duduk yang mudah dipindah-pindah sesuai dengan keperluan, c)Ruang Laboratorium IPA, Laboratorium Bahasa, Laboratorium Komputer, dan ruang perpustakaan, d) Kantin sekolah, koperasi sekolah, musholah atau tempat ibadah, dan UKS, e) Aula pertemuan, f) Lapangan olahraga, 7) Kamar mandi/WC.

Dari pembahasan di atas maka dapat di simpulkan bahwa setiap sekolah memiliki program penunjang atau faktor pendukung yang berupa sarana belajar dan sarana prasarana yang mendukung program full day school di SD Islam Tompokersan Lumajang. Sarana belajar di SDI meliputi : ibadah praktis, pembelajaran Al-Qur'an, program kesehatan, ekstrakurikuler, outdoor learning, outbond. Kemudian juga adanya sarana prasana yang sangat mendukung dalam kegiatan pembelajaran di SD Islam Tompokersan Lumajang.

d. Waktu Pelaksanaan *Full Day School* di SD Islam Tompokersan Lumajang.

Untuk pelaksanaan *Full Day School* di SD Islam Tompokersan Lumajang sendiri dilaksanakan secara berjenjang, berjenjang di sini maksudnya adalah pelaksanaan yang benar-benar *Full Day* di sekolah yaitu mulai kelas 3 sampai kelas 6 yaitu masuk mulai pukul 07.00 Wib

¹¹⁹Ibid. Hal. 9.

sampai pukul 15.30 Wib sedangkan untuk kelas 1 masuk mulai pukul 07.00 Wib sampai pukul 13.00 Wib, untuk kelas 2 masuk pukul 07.00 Wib sampai pukul 14.00 Wib.

Full Day School merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan mulai pukul 06.45-15.00 WIB dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali. Dengan demikian, sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan leluasa, disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi. Hal yang diutamakan dalam *Full Day School* adalah pengaturan jadwal mata pelajaran dan pendalaman.¹²⁰

Pelaksanaannya berjenjang atau ada perbedaan waktu untuk kelas 1 dan 2 hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada anak kelas 1 dan kelas 2 adaptasi terhadap lingkungan sekolah yang belajar, bermain, ibadah di tempat yang sama sampai sore hari apabila anak usia 7-8 tahun langsung masuk ke sekolah yang Full Day akan membuat siswa tersebut jenuh karena mereka juga usia anak yang masih suka bermain. Untuk SD pada umumnya siswa kelas 1 dan 2 pulang pukul 11.00 Wib sedangkan di SDI pukul 14.00 ini sudah di anggap *Full Day School*.

Kemudian untuk hari efektif di SD Islam Tompokersan Lumajang yaitu kelas 1 senin sampai hari kamis pulang pukul 13.00 wib, kelas 2 senin sampai kamis pulang pukul 14.00 wib sedangkan untuk kelas 3 sampai kelas 6 hari senin sampai kamis pulang pukul 15.30 wib. Hari

¹²⁰Baharuddin, *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA, hlm. 227

jum'at pulang pukul 11.00 wib untuk semua kelas dari kelas 1 sampai kelas 6, pada hari sabtu pulang pukul 10.00 wib karena pada hari sabtu tidak ada pembelajaran hanya ada ekstrakurikuler dan pembinaan saja.

Hal di atas juga membedakan dari sekolah yang menerapkan sistem *Full Day School* karena pada umumnya sekolah yang menerapkan sistem Full Day School secara otomatis siswa tersebut pasti pulang pukul 16.00 untuk semua jenjang mulai kelas 1 sampai kelas 6. Kemudian untuk hari efektifnya kelas 1 senin sampai hari kamis pulang pukul 13.00 Wib, kelas 2 senin sampai kamis pulang pukul 14.00 Wib sedangkan untuk kelas 3 sampai kelas 6 hari senin sampai kamis pulang pukul 15.30 Wib. Hari jum'at pulang pukul 11.00 Wib untuk semua kelas dari kelas 1 sampai kelas 6, pada hari sabtu pulang pukul 10.00 Wib karena pada hari sabtu tidak ada pembelajaran hanya ada ekstrakurikuler dan pembinaan saja.

Hal ini sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh Sukur Basuki, mengemukakan bahwa sekolah sebagian waktunya digunakan untuk program pelajaran yang suasananya informal, tidak kaku, menyenangkan bagi siswa, dan membutuhkan kreativitas dan inovasi dari guru. Dalam hal ini Sukur, berdasarkan pada hasil penelitian yang mengatakan bahwa belajar efektif bagi anak itu hanya 3-4 jam sehari (dalam suasana formal) dan 7-8 sehari (dalam suasana informal).¹²¹

¹²¹Sukur Basuki, "*Full Day School Harus Proposional Sesuai dengan Jenis dan Jenjang Sekolah*". ([http://www.SMKN 1 Lmjpg.Sch. Id/?](http://www.SMKN1Lmjpg.Sch.Id/), diakses 28 April 2015 jam 15.45 WIB)

Dari pembahasan di atas maka dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa waktu pelaksanaan *Full Day School* di SD Islam Tompokersan Lumajang adalah secara berjenjang maksudnya waktu yang benar-benar *Full Day School* adalah mulai kelas 3 sampai kelas 6 yaitu masuk pukul 07.00 wib – 15.30 wib untuk hari senin-kamis, sedangkan kelas 1 masuk pukul 07.00 wib-13.00 wib , kelas 2 masuk pukul 07.00 wib -14.00 wib. Kemudian untuk hari jum'at dan sabtu untuk jam pulang nya di samakan antara kelas bawah dan kelas atas.

Pelaksanaannya berjenjang atau ada perbedaan waktu untuk kelas 1 dan 2 hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada anak kelas 1 dan kelas 2 adaptasi terhadap lingkungan sekolah yang belajar, bermain, ibadah di tempat yang sama sampai sore hari apabila anak usia 7-8 tahun langsung masuk ke sekolah yang *Full Day* akan membuat siswa tersebut jenuh karena mereka juga usia anak yang masih suka bermain. Kemudian hari efektif yang ada di SD Islam Tompokersan Lumajang adalah senin-jum'at kegiatan pembelajaran sedangkan hari sabtu di khususkan untuk pengembangan minat bakat yang di miliki oleh siswa dengan mengikuti ekstrakurikuler yang ada di SD Islam Tompokersan Lumajang.

B. Strategi Guru dalam Mengatasi Rasa Jenuh Siswa di Kelas 2A SD Islam Tompokersan Lumajang.

Siswa sekolah dasar merupakan anak yang sangat unik karena pada usia 7 tahun sampai dengan 13 tahun merupakan usia yang membutuhkan perhatian,

semangat, motivasi, dan bimbingan yang intensif dengan memiliki beraneka karakter, diantaranya dari anak yang suka jalan di kelas (hyper active), suka berbicara dengan teman-temannya sampai dengan hanya diam saja.

Perkembangan siswa dengan latar belakang yang berbeda-beda ini membutuhkan perhatian, baik dari orang tua sendiri sebagai pendidik di rumah, maupun dari guru sendiri yang profesinya sebagai pendidik di sekolah atau sebagai tenaga pengajar. Sebagai seorang guru atau tenaga pengajar siswa pendidikan di sekolah dasar, keberadaan guru di depan para siswa-siswinya merupakan sebagai panutan untuk dicontoh dan ditiru.

Amat sukar ditemukan pembelajaran yang dapat merangkul semua karakter siswa dikelas. Umumnya dalam sebuah kelas, guru mengambil metode pembelajaran yang mewakili rata-rata karakteristik siswa secara umum. Ini yang terkadang sebagian kecil siswa agak tertinggal dalam penyerapan materi dengan teman lainnya. Memang tidak dapat dipungkiri kejadian tersebut selalu terjadi di SD/MI.¹²²

Faktor yang menghambat keberhasilan seorang peserta didik di dalam pembelajaran adalah kejenuhan. Seorang peserta didik akan merasa jenuh apabila model atau cara mengajar seorang guru monoton atau tidak bervariasi. seorang siswa atau peserta didik membutuhkan suatu hal yang baru, karena dengan cara mengajar guru bervariasi siswa dapat belajar dengan maksimal, bahkan akan lebih mudah menerima penjelasan dari seorang guru. Di sini guru harus terampil menggunakan variasi serta strategi pembelajaran yang tepat. Penggunaan variasi

¹²² Moh. Padil dan AnggaTeguh Prasetyo, *Strategi Pengelola SD/MI*, (Malang : UIN-MALIKI PRESS, 2011), hlm.67

di sini dimaksudkan agar peserta didik terhindar dari perasaan jenuh dan membosankan, yang menyebabkan perasaan malas menjadi muncul. Oleh karena itu, ketrampilan menggunakan variasi dan pemilihan strategi yang tepat sangatlah penting bagi guru sekolah dasar dalam upaya memelihara dan meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar yang lebih baik.

Dinamika mengenai cara bagaimana siswa untuk bisa belajar memang tidak bisa dihindari. Titik pembeda dalam melihat konteks tersebut dilatarbelakangi adanya beraneka macam cara berfikir, keilmuan dan paradigma pembelajaran yang dianut masing-masing guru tersebut. Prinsip yang harus dipegang tetap mengacu kepada Al-Qu'ran. Sebagaimana tercantum dalam Q.S an-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ
صَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

Artinya : serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Al-Qur'an menyebutkan agar mengajak manusia ke jalan Tuhan dengan cara hikmat, nasihat yang baik, atau cara berdebat yang lebih baik. Menangani siswa yang dianggap mempunyai permasalahan dengan tata tertib sekolah perlu dilakukan dengan cara yang bijaksana. Berlandaskan pada Q.S An-Nahl tersebut, maka bila guru dihadapkan kepada siswa yang terkategori nakal, malas belajar,

tidak tertib, atau dianggap jagoan oleh teman-temannya, maka langkah pertama yang dilakukan adalah menggunakan pendekatan komunikatif dengan siswa yang bersangkutan.¹²³

Hal di atas juga sesuai dengan fakta di lapangan yaitu dalam proses belajar mengajar dikelas 2a SD Islam Tompokersan Lumajang yang menerapkan sistem pembelajaran *Full Day School* pada tahun ajaran 2015-2016 ketika guru sedang melaksanakan proses belajar mengajar dikelas terdapat beraneka macam karakteristik siswa yaitu diantaranya siswa ada yang mengobrol bersama teman-temannya, bermain dengan teman-temannya, kadang juga ada yang bertengkar dengan teman-temannya, asyik dengan dunianya sendiri hal ini merupakan suatu kewajaran bagi siswa kelas rendah karena pada umumnya siswa usia kelas SD/MI khususnya kelas 2 pada umumnya siswa di usia ini masih senang bermain, bercanda selain itu siswa di usia ini ada yang bertengkar dan berkelahi dengan teman-temannya mungkin ini disebabkan karena rasa egonya yang masih tinggi.

Dari beberapa masalah di atas maka guru kelas 2a di SD Islam Tompokersan Lumajang ketika menghadapi permasalahan-permasalahan pada waktu pembelajaran berlangsung seperti kejenuhan dalam belajar maka guru harus pandai-pandai dalam menggunakan strategi pembelajaran karena penggunaan strategi yang tepat akan mencapai tujuan pembelajaran yang tepat pula. Di dalam strategi pembelajaran terdapat beberapa metode atau variasi dalam mengajar.

Langkah awal yang di lakukan oleh guru kelas 2A SD Islam Tompokersan Lumajang adalah membuat perencanaan pembelajaran, menentukan metode atau

¹²³ Moh. Padil dan AnggaTeguh Prasetyo, *Strategi Pengelolah SD/MI*, (Malang : UIN-MALIKI PRESS, 2011), hlm.74

teknik pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas atau keadaan siswa. Karena pemilihan metode yang tepat maka akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik pula.

a. Perencanaan

Sebagai mana telah di uraikan di atas mengenai strategi mengajar merupakan pilihan pola kegiatan belajar mengajar atau pola-pola umum kegiatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar atau model-model mengajar, artinya sebelum seorang guru dihadapkan dengan kelas, sebelumnya dihadapkan dengan persoalan pola-pola apa yang akan ditempuh, skueni apa yang akan dilakukan, dan sebagainya. Adapun perencanaan pembelajaran adalah usaha guru untuk menentukan prosedur instruksional dan mensystematikan proses belajar mengajar sedemikian rupa sehingga perubahan perilaku yang diharapkan dapat terjadi.¹²⁴

Hal di atas juga sesuai dengan apa yang dilakukan oleh guru kelas 2A yaitu Bu Irma Mukholidah S.H yaitu dapat dipaparkan sebagai berikut dalam setiap awal tahun pembelajaran, setiap guru kelas diwajibkan untuk membuat sebuah perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan di kelasnya masing-masing, hal ini juga dilakukan oleh Bu Irma yang sebagai guru kelas 2A, sebagai guru kelas Bu Irma juga dituntut untuk bisa menyampaikan materi kepada seluruh siswa kelas 2A tanpa terkecuali. Oleh karena itu, dengan adanya perencanaan awal

¹²⁴ Sunhaji, Strategi Pembelajaran, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), hlm.4

sehingga mampu mendeteksi strategi atau metode yang tepat dan sesuai dengan tema pembelajaran yang akan diberikan kepada siswanya.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bu Irma selaku guru kelas 2A di SD Islam Tompokersan Lumajang sebagai berikut :

Gini mbak, sebelum menentukan strategi pembelajaran yang akan saya lakukan, saya terlebih dahulu membuat perencanaan pembelajaran untuk kelas 2A. Nah, dengan pembuatan perencanaan pembelajaran tersebut maka saya dapat menentukan strategi atau metode apa yang tepat untuk saya gunakan di kelas 2A. Contohnya ketika pembelajaran pada tema 7 subtema 1 pembelajaran 6 saya menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan bermain peran.¹²⁵

b. Metode / Teknik

Untuk mengatasi atau mengurangi kejenuhan siswa kelas 2A di SD Islam Tompokersan Lumajang seorang guru juga harus pandai dalam menggunakan atau menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didiknya. Karena metode yang tepat dalam proses pembelajaran serta mengolah situasi tersebut menjadi situasi yang kondusif supaya siswa dapat bermain sambil belajar.

Hal di atas sesuai dengan pendapat Moh. Padil dan Angga dalam bukunya Strategi Pengelolah SD/MI yaitu Pembelajaran akan berlangsung maksimal manakala didukung dengan metode dan pendekatan yang tepat sesuai dengan karakter siswa. Di SD/MI, penggunaan metode dan pendekatan pembelajaran di sesuaikan dengan kondisi guru, kondisi siswa, dan kondisi kelas. Kebijakan dalam

¹²⁵ wawancara dengan Irma Mukholida, Guru kelas 2 di SD Islam Tompokersan Lumajang pada tanggal 23 Maret 2016

pemilihan metode dan pembelajaran berpengaruh kepada perencanaan, proses maupun *output* yang dihasilkan. Oleh karena itu, keputusan memilih metode dan pendekatan dalam pembelajaran, sepenuhnya menjadi hak prerogratif guru dengan mempertimbangkan kondisi dirinya, siswa, dan kelas yang dianunginya.¹²⁶

Berikut ini beberapa metode yang di gunakan oleh guru kelas 2A untuk mengatasi kejenuhan belajar antara lain :

1) Tutor Sebaya

Dengan menggunakan metode tutor sebaya dapat mengurangi rasa jenuh yang di alami oleh siswa kelas 2A, penggunaan metode ini di pilih untuk mata pelajaran matematika. Langkah-langkahnya yaitu guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dalam setiap kelompoknya guru menunjuk satu siswa untuk menjadi tutornya, dalam pemilihan tutor guru melihat dari nilai yang di peroleh oleh siswa. Nilai yang tertinggi akan menjadi tutor dan mengajari temannya yang belum bisa dalam penyelesaian soal matematika tersebut.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi pada tanggal 24 Maret 2016 pada pukul 10.35 guru menyampaikan materi pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya. Dalam penggunaan metode ini guru membagi siswa menjadi 6 kelompok di dalam kelompok terdapat 5 siswa satu di antaranya menjadi tutornya. Bu Irma memilih tutor

¹²⁶ Moh. Padil dan AnggaTeguh Prasetyo, *Strategi Pengelolah SD/MI*, (Malang : UIN-MALIKI PRESS, 2011), hlm.69

sesuai dengan nilai yang di dapat oleh siswanya di mana nilai yang paling tinggi itu yang menjadi tutornya. Suasana pada saat pelaksanaan tutor sebaya terjadi interaksi antara teman satu kelompok untuk mengerjakan penugasan dari guru, siswa terlihat begitu aktif.¹²⁷

Hal di atas juga sesuai dengan pengertian pembelajara tutor yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa, dalam hal ini siswa belajar dari siswa lain yang memiliki status umur, kematangan/harga diri yang tidak jauh berbeda dari dirinya sendiri. Sehingga anak tidak merasa begitu terpaksa untuk menerima ide-ide dan sikap dari “gurunya” yang tidak lain adalah teman sebayanya. Dalam tutor sebaya teman yang lebih pandai memberikan bantuan belajar kepada teman-teman di kelasnya.¹²⁸

Dapat di simpulkan bahwa sebelum digunakannya metode tutor sebaya siswa kelas 2A merasa jenuh, jenuh disini dalam artian siswa *hyperactive*, tidak fokus pada kegiatan pembelajaran, ramai sendiri, suka jalan-jalan di kelas, melamun. Setelah digunakan metode tutor sebaya dalam kegiatan pembelajaran siswa sangat antusias dan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

2) Bermain Peran

Dengan menggunakan metode bermain peran ini setiap siswa dapat mengingat serta memahami materi pelajaran yang telah di

¹²⁷ Observasi, SD Islam Tompokersan Lumajang, jam 10.35 wib, tanggal 24 Maret 2016.

¹²⁸ Suherman, dkk. *Strategi Pembelajaran Matematika*, (Bandung: UPI, 2003), hlm. 227.

sampaikan oleh guru. karena dengan bermain peran siswa dapat terlibat secara langsung dan memahami apa isi dan maksud materi.

Ketika pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan guru ketika menyampaikan materi ada yang asyik mengobrol dengan teman, melamun, memainkan kotak pensilnya dan masih banyak lainnya yang tidak memperhatikan. Untuk mengatasi hal tersebut Bu Irma selaku guru kelas 2A menggunakan metode bermain peran karena dengan begitu siswa dapat aktif dan siswa lebih cepat memahami materi dengan cara bermain peran. Pada hari kamis materi yang di sampaikan adalah tema 7 subtema 1 pembelajaran ke 6 yaitu mengenai metamorfosis kupu-kupu. Siswa di minta oleh guru secara bergantian dan berkelompok menunjukkan bagaimana kupu-kupu berkembang mulai dari telur sampai kupu-kupu. Dengan begitu rasa jenuh yang di alami oleh siswa kelas 2A berkurang karena secara langsung mereka terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan pengertian metode bermain peran, metode bermain peran merupakan suatu teknik bahan pelajaran dengan mendramakan atau memerankan tingkah laku dalam hubungan sosial oleh para siswa. Bermain peran lebih menekankan pada kenyataan dimana siswa dilibatkan secara langsung.¹²⁹

¹²⁹ Annisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009), hlm.90.

Dari paparan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode bermain peran dapat mengatasi masalah kejenuhan siswa, hal ini dibuktikan ketika guru kelas 2A melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah maka siswa kelas 2A cenderung jenuh dan bosan ketika pembelajaran berlangsung.

3) Bernyanyi

Metode atau teknik bernyanyi ini dapat mengurangi rasa jenuh yang di alami oleh siswa. Dalam penggunaannya metode atau teknik bernyanyi ini guru selalu menggunakannya pada awal memulai pelajaran lagu-lagu tersebut di sesuaikan dengan materi yang akan di pelajari pada hari ini. Dengan menggunakan metode atau teknik bernyanyi maka dapat merangsang daya pikir siswa serta mengecek kesiapan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

4) Metode Karyawisata

Metode karyawisata merupakan cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau objek tertentu diluar sekolah, untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu seperti meninjau pabrik sepatu, bengkel, toserba, peternakan, perkebunan, museum, perikanan, dan lain-lain.¹³⁰

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bu Irma selaku guru kelas 2a beliau mengatasi kejenuhan belajar salah satunya

¹³⁰ *Ibid*, hlm. 91

dengan menggunakan metode karyawisata. Metode ini di SD Islam Tompokersan Lumajang biasa disebut dengan Outdoor Learning. Metode karyawisata ini biasanya mengunjungi tempat-tempat yang sesuai dengan tema pada waktu tersebut. Seperti mengunjungi kebun binatang, pabrik kopi, perusahaan, dan masih banyak lainnya. Untuk kegiatan ini di adakan 2 kali dalam satu semester.

5) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi ini digunakan karena di anggap mampu mengatasi kejenuhan belajar siswa di kelas 2a, karena metode ini mempertunjukkan gerakan-gerakan suatu proses. Dengan metode demonstrasi pengajaran lebih konkrit dan lebih menarik.

Hal ini sesuai dengan pengertian metode demonstrasi yaitu suatu metode mengajar dengan jalan guru, orang lain atau siswanya sendiri memperlihatkan gerakan-gerakan, suatu proses dengan prosedur yang benar disertai dengan dengan keterangan-keterangan kepada seluruh kelas. Para siswa mengamati dengan teliti, seksama dengan penuh perhatian dan partisipasi.

Metode ini memiliki kelebihan yaitu membuat pelajaran lebih jelas dan lebih konkrit, memudahkan peserta didik memahami bahan pelajaran, proses pengajaran akan lebih menarik, merangsang peserta didik untuk lebih aktif mengamati dan dapat mencobanya sendiri.¹³¹

¹³¹ *Ibid*, hlm. 89

Dari pengertian metode demonstrasi itu sendiri maka dapat di simpulkan bahwa metode demonstrasi juga dapat mengatasi kejenuhan belajar siswa, karena pengajaran dengan menggunakan metode yang menarik, pemahaman materi dapat lebih mudah, pembelajaran lebih konkrit, merangsang peserta didik untuk lebih aktif. Sehingga metode ini tepat digunakan untuk mengatasi kejenuhan belajar di kelas 2a SD Islam Tompokersan Lumajang.

6) Permainan Tebak amplop

Guru kelas 2a sebelum memulai pelajaran guru menggunakan permainan tebak isi amplop di mana amplop tersebut berisikan potongan-potongan gambar yang berhubungan dengan metamorfosis kupu-kupu. Guru meminta siswa untuk menebak isi amplop tersebut, dengan begitu otak siswa dapat terangsang dan dapat berfikir mengenai materi yang akan di pelajari.

7) Outing Class

Outing Class merupakan pembelajaran di luar kelas, di mana tempat belajar tidak lagi di ruang kelas melainkan bisa di taman sekolah, perpustakaan, lapangan, maupun di depan kelas. Dengan begitu siswa dapat merasakan perbedaan belajar di dalam kelas dan di luar kelas untuk pelaksanaan outing class sendiri tergantung atau sesuai dengan tema pembelajarannya apabila memungkinkan untuk belajar di luar kelas maka guru melaksanakan pembelajaran di luar kelas. Karena sedikit banyak dengan di adakannya pembelajaran di

luar kelas maka dapat mengurangi rasa jenuh yang di rasakan oleh siswa kelas 2 di SD Islam Tompokersan Lumajang.

8) Metode Ceramah

Metode ini digunakan oleh guru kelas 2a untuk menyampaikan materi secara lisan kepada siswanya, dengan menggunakan metode ceramah ini maka siswa dapat memahami isi dari materi tersebut.

Metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada kelompok siswa. Metode ceramah merupakan metode yang sampai saat ini sering digunakan oleh setiap guru untuk menyampaikan materi pelajaran secara lisan.¹³²

9) Pemberian Reward

Pemberian Reward di sini berupa uang, alat-alat tulis, ataupun dalam bentuk nilai. Reward diberikan kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan guru, mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik dan benar.

10) Memberi motivasi

Memberi motivasi berupa pujian, semangat yang diberikan oleh guru kepada siswa kelas 2a.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh *Cross* untuk mengatasi kejenuhan belajar dapat pula digunakan pemberian

¹³² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 147

motivasi dan stimulasi baru agar siswa merasa terdorong untuk belajar lebih giat daripada sebelumnya.¹³³

11) Ice Breaking

Setiap pembelajaran guru selalu menggunakan ice breaking hal ini untuk mengantisipasi rasa jenuh siswa ketika mengikuti pembelajaran. Ice breakingnya berupa tepuk tangan, tebak gambar, menyanyi.

Guru kelas selain menggunakan beberapa metode yang dapat mengatasi kejenuhan siswa, guru juga selalu menggunakan ice breaking yaitu dengan tepuk boom-boom park. Dengan menggunakan ice breaking siswa dapat bersemangat lagi dalam mengikuti pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh Thursan Hakim dalam bukunya belajar secara efektif untuk mengatasi kejenuhan belajar yaitu:

- a) Memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi, dengan harapan mampu meningkatkan motivasi belajar.
- b) Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar. Strateginya adalah dengan memberikan perhatian maksimal ke peserta didik.
- c) Mengadakan *ice breaking* untuk mengurangi rasa bosan.
- d) Melakukan istirahat untuk beberapa saat.

¹³³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT.RAJAGRAFINDO PERSADA, 2003), hlm.183

e) Apabila muncul kejenuhan-kejenuhan yang disebabkan oleh cara guru mengajar, maka solusinya adalah memperbaiki cara mengajar.¹³⁴

12) Merubah Tempat duduk

Perubahan tempat duduk di adakan setiap 2 minggu sekali , hal ini bertujuan agar siswa tidak bosan duduk di tempat yang sama.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh *Cross* dalam bukunya *The Psychology of Learning* untuk mengatasi kejenuhan belajar yaitu perubahan atau penataan kembali lingkungan belajar siswa yang meliputi perubahan posisi meja tulis, lemari, rak buku, alat-alat perlengkapan belajar, dan sebagainya sampai memungkinkan siswa merasa berada di sebuah kamar baru yang lebih menyenangkan untuk belajar.¹³⁵

Strategi atau metode yang digunakan oleh Bu Irma guru kelas 2a SD Islam Tompokersan Lumajang sudah sesuai dengan cara mengatasi kejenuhan belajar yaitu penggunaan dan pemilihan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi siswa.

Dari pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa harus menggunakan strategi yang tepat. Karena di dalam strategi terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengatasi kejenuhan belajar. Seperti yang telah di sampaikan oleh bu Irma metode/ teknik yang ia gunakan untuk

¹³⁴ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspa Swara, 2004), hlm.66-69

¹³⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT.RAJAGRAFINDO PERSADA, 2003), hlm.183

mengatasi kejenuhan siswa dalam belajar adalah metode tutor sebaya, bermain peran, demonstrasi, *ice breaking*, *outing class*, permainan tebak isi amplop, pemberian motivasi belajar, *reward*, *outdoor learning*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa kelas 2A yang mengalami kejenuhan belajar dapat di atas dengan beberapa metode/teknik di atas. Siswa menjadi lebih aktif dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan penggunaan strategi pembelajaran yang tepat maka tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik.

c. Keterampilan Menggunakan Variasi

Penggunaan variasi dimaksudkan agar peserta didik terhindar dari perasaan jenuh dan membosankan, yang menyebabkan perasaan malas menjadi muncul. Pengajaran sepantasnya tidak monoton, berulang-ulang dan menimbulkan rasa jengkel pada diri peserta didik. Oleh karena itu, keterampilan menggunakan variasi adalah sangat penting bagi guru sekolah dasar dalam upaya memelihara dan meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajarnya yang lebih baik.

Mengadakan variasi mengajar adalah menciptakan sesuatu yang baru dalam proses belajar mengajar, yang menggairahkan siswa, yang melibatkan siswa sehingga sekolah tidaklah menjadi beban yang berat, tetapi terasa menjadi sesuatu yang menyenangkan.

Pengertian penggunaan variasi merupakan keterampilan guru di dalam menggunakan bermacam-macam kemampuan untuk mewujudkan

tujuan belajar siswa sekaligus mengatasi kejenuhan belajar siswa dan menimbulkan minat, gairah, dan aktivitas belajar yang aktif.¹³⁶

Selain menggunakan metode/ teknik yang tepat wali kelas 2A juga harus pandai dalam menggunakan keterampilan dalam menggunakan variasi dalam pembelajaran. Variasi yang di gunakan oleh wali kelas 2A di SD Islam Tompokersan Lumajang adalah sebagai berikut :

1) Variasi gaya mengajar

- a) Variasi suara guru yaitu guru dapat memperoleh suara secara bervariasi tinggi rendahnya suara hal ini untuk menghilangkan kesan pembelajaran yang monoton.
- b) Variasi gerak yaitu perubahan-perubahan gerak ketika guru menerangkan materi saat pembelajaran berlangsung dapat memudahkan siswa dalam menangkap atau memahami materi yang telah di sampaikan oleh guru.
- c) Perubahan Posisi yaitu dilakukan dengan cara gerakan mendekat, menjauh, ke kanan, ke kiri dari arah siswa. Dengan perubahan posisi guru dapat menguasai kelas dan dapat mengamati perubahan-perubahan suasana belajar anak.

¹³⁶ Annisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009), hlm.157

2) Variasi Media Pengajaran

Variasi dalam penggunaan media, bahwa media yang digunakan harus bervariasi. Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan dalam mengenal dan memilih media.¹³⁷

Penggunaan variasi media pengajaran akan memudahkan guru dalam penyampaian materi. Media di sini berupa gambar, video, foto, benda-benda manipulasi seperti bentuk bangun ruang.

3) Variasi dalam Penggunaan Metode

Penggunaan metode disini harus disesuaikan dengan bahan dan karakteristik peserta didik dengan metode pengajaran yang diolah guru dan gunakan beberapa metode untuk suatu penyampaian pengajaran.

Dari pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menggunakan variasi dapat mengatasi kejenuhan dan rasa bosan yang dialami oleh siswa kelas 2a SD Islam Tompokersan Lumajang. Karena dengan penggunaan variasi maka dapat menciptakan sesuatu yang baru dalam proses belajar mengajar serta dapat mengaktifkan peserta didik.

Variasi yang digunakan oleh bu Irma dalam mengatasi kejenuhan belajar yaitu variasi gaya mengajar, variasi penggunaan media, dan variasi penggunaan metode.

¹³⁷ *Ibid.* hlm 158

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di *Full Day School* SD Islam Tompokersan Lumajang maka peneliti dapat menarik kesimpulan terkait Strategi Guru dalam Mengatasi Rasa Jenuh Siswa kelas 2a di *Full Day School* SD Islam Tompokersan Lumajang yaitu meliputi :

1. Pelaksanaan Pembelajaran *Full Day School* di SD Islam Tompokersan Lumajang

Pelaksanaan Pembelajaran *Full Day School* di SD Islam Tompokersan Lumajang di mulai sejak tahun 1997 di mana dalam pelaksanaan sistem *Full Day School* ini tidak terlepas dari faktor-faktor yang menjadi pertimbangan untuk diterapkan sistem *Full Day School* di SD Islam Tompokersan Lumajang. Faktor-faktor tersebut antara lain yaitu karena terlalu banyaknya pelajaran muata lokal seperti Al-Qu'an, TIK, Aswaja, Bahasa Daerah, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab. Serta adanya dorongan dari wali murid yang menginginkan anaknya belajar di sekolah sampai sore hari. Karena mereka bisa mengaji di sekolahnya dengan fasilitas guru mengaji yang profesional. Hal ini, dikarenakan orangtua atau wali murid yang sibuk di luar rumah atau bekerja sampai sore hari sehingga anak-anaknya tidak ada yang memantau apabila pulang lebih cepat dari orang tuanya.

Kurikulum yang digunakan di SD Islam Tompokersan Lumajang yaitu menggunakan pendekatan *Integrated Curriculum* dan *Integrated Activity*.

Adapun sistem pembelajaran di SD Islam Tompokersan Lumajang program kegiatan belajar mengajar (PKBM) terdiri dari kurikulum Diknas yang di tambah dengan kurikulum khas SD Islam Tompokersan Lumajang.

Program Penunjang *Full Day School* di SDI meliputi : Ibadah Praktis, Pembelajaran Al-Qur'an, Kegiatan Ekstrakurikuler, Program Outdoor Learning, outbond, Sarana dan Prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran di SD Islam Tompokersan Lumajang.

Untuk pelaksanaan *Full Day School* di SD Islam Tompokersan Lumajang sendiri dilaksanakan secara berjenjang, berjenjang di sini maksudnya adalah pelaksanaan yang benar-benar *Full Day* di sekolah yaitu mulai kelas 3 sampai kelas 6 yaitu hari senin-kamis masuk mulai pukul 07.00 Wib sampai pukul 15.30 Wib sedangkan untuk kelas 1 senin-kamis masuk mulai pukul 07.00 Wib sampai pukul 13.00 Wib, untuk kelas 2 senin-kamis masuk pukul 07.00 Wib sampai pukul 14.00 Wib. Kemudian untuk hari jum'at kelas 1-6 masuk pukul 07.00 wib- 11.00 wib, hari sabtu masuk pukul 07.00 wib – 10.00 wib.

Untuk hari efektifnya yaitu senin-jum'at saja sedangkan hari sabtu digunakan untuk pengembangan minat dan bakat siswa atau biasa di sebut dengan kegiatan ekstrakurikuler.

2. Strategi Guru dalam Mengatasi Rasa Jenuh Siswa di Kelas 2A SD Islam Tompokersan Lumajang.

Di dalam kegiatan pembelajaran seorang guru harus pandai dalam menggunakan strategi pembelajaran, karena strategi yang tepat akan mencapai tujuan pembelajaran yang tepat pula. Di dalam strategi terdapat cara atau metode untuk menyampaikan materi pembelajaran. Strategi untuk mengatasi kejenuhan belajar di kelas 2a SD Islam Tompokersan Lumajang yaitu menggunakan beberapa metode yang tepat dan sesuai dengan kondisi siswa serta materi yang akan di sampaikan. Berikut metode/ teknik yang digunakan untuk mengatasi kejenuhan belajar di kelas 2a di SD Islam Tompokersan Lumajang : Metode tutor sebaya, bermain peran, karya wisata, bernyanyi, metode demonstrasi, permainan, outing class, ceramah, diskusi, pemberian motivasi, reward, ice breaking, merubah tempat duduk.

Selain menggunakan beberapa metode di atas untuk mengatasi rasa jenuh siswa di kelas 2a juga harus pandai dalam menggunakan keterampilan dalam menggunakan variasi dalam kegiatan pembelajaran. keterampilan menggunakan variasi di kelas 2a meliputi :

- a. Variasi gaya mengajar : variasi suara, variasi gerak, variasi perubahan posisi.
- b. Variasi media pengajaran.
- c. Variasi dalam penggunaan metode.

B. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah

Menghimbau kepada semua guru untuk melaksanakan pembelajaran yang aktif dan kreatif untuk meminimalisir kejenuhan belajar yang dialami oleh siswa.

2. Bagi Guru

a. Guru diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dalam menguasai kelas, agar suasana kelas selalu dalam keadaan kondusif untuk proses kegiatan belajar mengajar.

b. Guru hendaknya dapat menguasai beberapa metode pembelajaran dan dapat mengamplifikasikan metode tersebut dengan benar dan sesuai dengan kondisi siswa serta materi yang akan di sampaikan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

c. Guru memotivasi siswa agar dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.

3. Bagi siswa

Lebih meningkatkan kemampuan hafalan agar target dalam hafalan juz 30 dapat tercapai sebelum kelas 6.

4. Bagi Peneliti lanjutan, diharapkan hasil penelitian ini adapat di jadikan tambahan referensi dan di harapkan pada penelitian lanjutan dapat melakukan penelitian yang lebih sempurna tentang Strategi Guru dalam Mengatasi Kejenuhan siswa kelas 2a di *Full Day School* SD Islam TompokersanLumajang

DAFTAR RUJUKAN

- Arsyadana, Addin. 2010. *Penerapan Sistem Full Day School sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di MI AL-Qamar Nganjuk*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
- Baharuddin. 2009. *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA.
- Bahri, Syaiful. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*, sebagaimana dikutip oleh Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Basuki, Sukur. "Full Day School Harus Proposional Sesuai dengan Jenis dan Jenjang Sekolah". ([http://www.SMKN 1 Lmjg.Sch. Id/?](http://www.SMKN1Lmjg.Sch.Id/), diakses 28 April 2015 jam 15.45 WIB)
- Creswell, John W. 2008. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Edisi Ketiga Bandung : Pustaka Pelajar.
- Ghofur, Abdul. 2009. *Pendidikan Anak Pengungsi (Model Pengembangan Pendidikan di Pesantren bagi Anak-Anak Pengungsi)*. Malang : UIN Press.
- Gulo,W. 2002. *Strategi Belajar-Mengajar*. Jakarta:PT.Grasindo.
- Hafidudin,Didin. 2003. *Manajemen Syari'ah dalam Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Hakim, Thursan. 2004. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hasan, Noer. 2006. *Full day School (Model alternatif pembelajaran bahasa Asing)*, Jurnal Pendidikan Tadris. Vol 11
- Hilalah, Nurul. 2009. *Pelaksanaan Full Day School di SD Plus Nurul Hikmah Pameksaan (Telaah Problematika Perkembangan Sosial Peserta Didik)*. Tesis. Surabaya IAIN Sunan Ampel.
- [http://www.SMKN 1 Lmj. Sch.id/?](http://www.SMKN1Lmj.Sch.id/). diakses 28 April 2015.
- <http://www.fatahasolo.net/fataha/berita.php?id=28>. Diakses 28 April 2015.
- <http://www.YLPALHIKAM.co.id>. Berbudhi dan Berprestasi:Nilai Keunggulan.co.id. Diakses tanggal 29 April 2015.
- Maunah, Binti. 2009. *Landasan Pendidikan*.Yogyakarta: Sukses Offset.

- Moleong, Lexy, J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mufarokah, Anissatul. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta : Penerbit Teras.
- Mulyasa, E. 2007. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari. 1985. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Nurdin, Muhammad, 2010. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: AR.Ruzz Media Group.
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode penelitian kualitatif dalam perspektif rancangan penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Puspitasari, Diyah. 2014. *Tingkat Kejenuhan Belajar Siswa Dalam Model Pembelajaran Ekspositiro Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadis di MAN 2 Wates Kulon Progo*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Salim, Peter. 1988. *Advance English-Indonesia Dictionary*. Jakarta: Modern English Press.
- Sanjaya,Wina. 2007.*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Saputra, Yudha M. 1998. *Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler*. Jakarta: Depdikbud.
- Septiana, Raggela. 2011. *Pengelolaan Pembelajaran Program Full Day School di SD Budi Mulya Dua Yogyakarta*. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiono. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin.1999. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Logos Wacana Ilmu.
- Tafsir, Ahmad. 2001. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

Tholib, Abu. (http://www.academia.edu/5496661/Dilema_Sekolah_Full_Day, diakses 29 april 2015 jam 18.50 WIB)



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran I

Narasumber : Bahrul Ulum S.Pd
Umur : 37 Tahun
Jabatan : Kepala Sekolah SD Islam Tompokersan Lumajang
Waktu : 2 April 2016
Lokasi : Ruang Kepala Sekolah

Mulai di terapkannya *Full Day School* di SDI ini sekitar tahun 1997, dalam penerapannya sangat banyak faktor dan pertimbangan. Faktornya antara lain banyaknya muata lokal kemudian adanya jam pembelajaran Al-Qur'an yang di adakan siang hari untuk kelas 3 sampai kelas 6 sehingga membutuhkan waktu yang panjang di sekolah. Selain banyaknya mulok dan tambahan mengaji faktor lainnya yaitu adanya dorongan dari orang tua wali murid yang mengiginkan siswanya sekalian mengaji di SD Islam Tompokersan Lumajang karena kesibukaan orang tua wali murid yang bekerja hingga sore hari apabila anaknya sekolah di SD yang menerapkan sistem *Full Day School* orang tua merasa aman karena anaknya bisa sekolah umum sambil mengaji di tempat yang sama. SDI ini merupakan sosok baru yang menerapkan sistem pembelajaran berbasis *Full Day School*, SDI juga berbeda dengan sekolah dasar pada umumnya karena sekolah ini (SD Islam Tompokersan Lumajang) menerapkan dasar "*Integrated Curriculum* dan *Integrated Activity*" di mana semua aktivitas siswa hampir keseluruhan dilaksanakan di sekolah (SDI) mulai dari mengaji, belajar, bermain, makan, sampai ibadah pun dilakukan di SD Islam Tompokersan Lumajang ini. Kegiatan PKBM di sini (SDI) terdiri dari kurikulum Diknas dan kurikulum khas yang ada di SD Islam Tompokersan Lumajang. Kurikulum khasnya di bagi menjadi dua yang pertama mengenai ibadah praktis meliputi kegiatan keagamaan sholat, hafalan, dan mengaji. kemudian kurikulum khas yang kedua yaitu pembinaan kelas intensif dengan cara belajar mandiri, pembinaan untuk persiapan lomba-lomba, pemberian motivasi. Jadi untuk pelaksanaan sistem *Full Day School* di SDI ini dilaksanakan secara berjenjang maksudnya berjenjang di sini dilaksanakan secara bertahap yaitu untuk kelas 1 mulai pukul 07.00-13.00 Wib. Setiap hari senin sampai kamis, jum'at pulang pukul 11.00 Wib, sedangkan hari sabtu pulang pukul 10.00 Wib. Waktu pelaksanaan *Full Day School* di SD Islam Tompokersan Lumajang berbeda dengan SD yang menerapkan sistem *Full Day School* pada umumnya contohnya di Lumajang di SD Al-Ikhlas kelas 1 sampai 6 pulang pukul 16.00 Wib, untuk hari efektifnya senin sampai jum'at saja sedangkan untuk hari sabtu libur. *Full Day* di SDI sendiri di laksanakan secara

berjenjang serta hari efektifnya senin sampai jum'at untuk kegiatan pembelajaran sedangkan sabtu hanya untuk ekstrakurikuler saja.



Narasumber : Nanik Ariyani
Umur : 42 tahun
Jabatan : Waka Kurikulum SD IslamTompokersan Lumajang
Waktu : 6 Apri 2016
Lokasi : Ruang Tamu SDI

Pelaksanaan sistem *Full Day School* di SDI ini tidak lepas dari faktor-faktor baik dari intern maupun ekstern faktor internnya adalah karena banyaknya muata lokal di sini sehingga membutuhkan penambahan jam pelajaran, muata lokalnya adalah Al-Qur'an, TIK, Aswaja, Bahasa Daerah, B.Ingggris, B.Arab, selain itu pembelajaran al-qur'an yang membutuhkan waktu banyak sedangkan dari faktor ekstern sendiri yaitu permintaan dari orang tua wali murid yang mengiginkan anaknya sekolah sambil mengaji ditempat yang sama karena orang tua banyak yang sibuk bekerja sampai sore mereka membutuhkan pengawasan kepada anak-anaknya dengan menyekolahkan anaknya di sekolah yang berbasis *Full Day School* maka orang tua merasa aman ketika anaknya di tinggal bekerja maka dari itu, SD Islam Tompokersan Lumajang menerapkan pembelajaran sistem *Full Day School*. Untuk kegiatan belajar mengajar (PKBM) di SDI ini terdiri atas kurikulum Diknas dan kurikulum khas yang ada di SDI sendiri. Kurikulum khasnya yaitu mengenai ibadah praktis, kurikulum khas yang kedua yakni adanya pembinaan kelas intensif, di mana kegiatan ini untuk kelas IV,V,dan VI dengan cara belajar mandiri. Untuk kelas VI persiapan ujian-ujian seperti try out, UAS, dan UN sedangkan, untuk kelas IV dan V hanya penambahan jam belajar yang lebih intensif lagi. Selain itu untuk persiapan lomba-lomba karena di SDI ini sangat sering mengikuti perlombaan baik di bidang akademik maupun non akademik. Pelaksanaan *Full Day* di SDI ini di laksanakan secara berjenjang atau bertahap jadi untuk kelas 1 pulang jam 13.00 wib, kelas 2 pulang jam 14.00 wib sedangkan untuk kelas 3 sampai kelas 6 sudah benar-benar *Full Day School* pulang pukul 15.30 wib untuk hari senin sampai kamis, sedangkan hari jum'at jam 11.00 wib, dan sabtu jam 10.00 wib.

Narasumber : Irma Mukholidah S.H
Umur : 41 Tahun
Jabatan : Wali Kelas 2A SD Islam Tompokersan Lumajang
Waktu : 23-24 Maret 2016
Lokasi : Ruang Tamu SD Islam Tompokersan Lumajang

Di SDI ini selain pembelajaran *Full Day School* juga menerapkan dasar “*Integrated Curriculum* dan *Integrated Activity*” di mana semua aktivitas siswa berada di sini mulai mengaji, belajar, makan siang, ibadah dan bermain di lakukan di SDI ini. Jadi, dapat di simpulkan hampir semua aktivitas siswa di lakukan di sekolah. SD Islam Tompokersan Lumajang ini memiliki program penunjang yang terdiri atas beberapa program yaitu meliputi ibadah praktis (hafalan do’a sehari-hari, sholat, mengaji), Al-Qur’an sebagai program unggulan dan utama di SDI, program kesehatan yang di adakan setiap dua minggu sekali dan bekerja sama dengan RSI Lumajang, beberapa kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan outdoor learning yang di adakan 2x dalam 1 tahun, outbond 1x dalam satu semester. Di kelas 2A ini banyak beraneka ragam karakteristik siswa mulai dari yang suka mengobrol sendiri dengan temannya, asyik memainkan alat tulisnya, bertengkar, melamun, adapula yang asyik dengan dunianya sendiri sehingga ada beberapa siswa di kelas 2A ini yang tidak fokus dalam mengikuti pelajaran hal tersebut bisa di karenakan mereka jenuh ketika mengikuti pelajaran. Untuk mengatasi rasa jenuh siswa ketika mengerjakan soal matematika saya menggunakan metode tutor sebaya, karena menurut saya metode ini cocok untuk mengatasi kejenuhan belajar. Dalam pemilihan tutornya saya melihat dari nilai yang di peroleh oleh setiap siswa, nilai yang tinggi maka akan menjadi tutornya. Selain menggunakan metode tutor sebaya untuk mengatasi kejenuhan belajar saya juga menggunakan metode bermain peran, mengapa saya memilih itu karena dengan menggunakan metode bermain peran siswa dapat melatih daya ingatnya serta memberikan penguatan

pemahaman terhadap materi yang saya sampaikan di kelas. Selain itu siswa dapat aktif di dalam kelas sehingga dapat mengurangi rasa jenuh yang di alami oleh siswa kelas 2A.

Untuk mengatasi kejenuhan dalam belajar saya selalu menyelengi lagu-lagu yang sesuai dengan materi pelajaran siswa saya ajak untuk bernyanyi bersama. Untuk pemilihan lagunya saya biasanya memodifikasi sendiri yang sesuai dengan tema pelajaran pada hari tersebut. Selain menggunakan metode atau teknik tutor sebaya, bermain peran, outdoor learning, saya juga menggunakan metode demonstrasi untuk mengatasi kejenuhan siswa di kelas 2a. Menurut saya metode ini cocok digunakan di kelas 2a karena memberikan contoh real melalui gerakan-gerakan sehingga siswa saya mampu memahami materi yang saya sampaikan, selain itu pengajaran juga lebih konkrit dan jelas. Biasanya selain menggunakan metode pembelajaran saya juga menggunakan Outing Class atau pembelajaran di luar kelas biasanya belajar di taman sekolah, lapangan basket, halaman sekolah, dan perpustakaan. Untuk penggunaan outing class ini tergantung dengan tema dan materi yang akan di pelajari kalau memungkinkan untuk belajar diluar kelas . Saya menggunakan ini agar anak-anak tidak jenuh dalam mengikuti pelajaran. Selain menggunakan metode yang sesuai untuk mengatasi kejenuhan belajar, saya selalu mengubah tempat duduk siswa setiap 2 minggu sekali. Hal ini bertujuan agar siswa tidak bosan ketika mengikuti pembelajaran dan mendapatkan suasana baru di dalam kelas 2A tersebut. Selain menggunakan metode/tekni yang tepat saya juga menggunakan variasi dalam mengajar seperti gaya mengajar yang meliputi: variasi suara jadi suara saya ketika menyampaikan materi harus lantang, tinggi, bahkan rendah harus di sesuaikan dengan kondisi kelasnya apalagi ini kelas bawah yang butuh tenaga ekstra untuk mengkondisikan siswa. Kemudian menggunakan gerakan-gerakan dengan menggunakan gerakan-gerakan dalam penyampaian materi maka siswa dapat dengan mudah menangkap apa yang telah saya sampaikan. Perubahan posisi di sini juga sangat penting karena saya dapat memantau keadaan siswa ketika pembelajaran berlangsung saya bisa mengontrol apa saja yang mereka lakukan. Penggunaan variasi media pengajaran juga di perlukan, karena media yang menarik dalam pembelajaran juga akan menarik

simpati siswa dan semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran. Media yang menarik dan bervariasi dapat mengatasi kejenuhan siswa.



Lampiran II
Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id>. email :psg_uinmalang@ymail.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/ /2016
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

21 Maret 2016

Kepada
Yth. Kepala SD Islam Tompokersan Lumajang
di
Lumajang

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Elfa Rosyida Mahfud
NIM : 12140093
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2015/2016
Judul Skripsi : **Strategi Guru dalam Mengatasi Rasa Jenuh Siswa di Full Day School SD Islam Tompokersan Lumajang**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan
Dekan Bid. Akademik,

Drs. H. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

- Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
 2. Arsip



Certificate No. ID08/1219

Lampiran III

Surat Bukti Penelitian



YAYASAN NURUL MASYITHAH LUMAJANG (YNML)
SEKOLAH DASAR ISLAM TOMPOKERSAN LUMAJANG
(FULL DAY SCHOOL - FULL DAY EDUCATION)
UNGGUL - MODERN - ISLAMI

Jl. Kapten Kyai Ilyas 12 Telp. (0334) 882547, Fax 893789 Lumajang

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/M.1d/143/112.434.09.42/IV/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : **BAHRUL ULUM**
NIY : 184 03 209
Tempat tanggal lahir : Lumajang, 10 Maret 1979
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jabatan : Kepala SD Islam Tompokersan Lumajang
Alamat Rumah : Desa Sukorejo Dusun Tenggalek Kunir Lumajang

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa :

N a m a : **ELFA ROSYDA MAHFUD**
Tempat tanggal lahir : Malang, 25 Januari 1994
NIM : 12140093
Fakultas / Jurusan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Universitas Islam Negeri Malang.
Alamat Rumah : JL. Raya Kendalsari No. 10 Karanglo Malang.

Benar-benar telah melakukan penelitian di SD Islam Tompokersan Lumajang sejak tanggal 23 Maret 2016 s.d 27 April 2016 dengan judul skripsi “ **Strategi Guru Dalam Mengatasi Rasa Jenuh Siswa Kelas 2 di Full Day School SD Islam Tompokersan Lumajang**”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran IV

Bukti Konsultasi Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id/ email :fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Nama : Elfa Rosyida Mahfud
NIM : 12140093
Judul : Strategi Guru dalam Mengatasi Rasa Jenuh Siswa Kelas 2A Di Full Day School SD Islam Tompokersan Lumajang
Dosen Pembimbing : Dr. Muhammad Walid, MA

No.	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	11-05-2016	Menunjukkan hasil observasi awal	
2.	13-05-2016	Mengkonsultasikan Strategi Pembelajaran	
3.	18-05-2016	Konsultasi Bab IV	
4.	20-05-2016	konsultasi Perbaikan Bab IV	
5.	27-05-2016	Konsultasi Bab V	
6.	7-06-2016	Perbaikan Bab V	
7.	8-06-2016	Konsultasi Bab I, II, III, IV, V, VI	
8.	9-06-2016	Perbaikan Bab I, II, III, IV, V, VI	
9.	10-06-2016	Konsultasi Abstrak dan Acc Ujian	
10.			
11.			
12.			

Malang, 10 Juni 2016
Mengetahui
Ketua Jurusan PGMI,

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 197308232000031002



Certificate No. ID08/1219

Lampiran V
Piagam Akreditasi

Dd. 137694

BADAN AKREDITASI NASIONAL SEKOLAH / MADRASAH
(BAN-S/M)

Sertifikat Akreditasi

SEKOLAH DASAR / MADRASAH IBTIDAIYAH

Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) menetapkan bahwa :

Sekolah/Madrasah : **SDS ISLAM TOMPOKERSAN**

NPSN : **20521342**

Alamat : **JL. KAPTEN KYAILLYAS NO. 12**
KEC. LUMAJANG

Kabupaten/Kota : **KAB. LUMAJANG**

Provinsi : **JAWA TIMUR**

telah diakreditasi dengan nilai **90** peringkat **A**

berdasarkan SK Penetapan Hasil Akreditasi BAP-S/M Nomor **175/BAP-S/M/SK/X/2015**

Sertifikat ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan tanggal **27 OKTOBER 2020**

Ditetapkan di **SURABAYA**

Pada tanggal **27 OKTOBER 2015**

g.n. Ketua BAN-S/M
Ketua Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah
Provinsi **JAWA TIMUR**

BADAN AKREDITASI NASIONAL
BAP-S/M
Jawa Timur
Prof. Dr. M. V. ROESMININGSIH, M.Pd
SEKOLAH/MADRASAH

NILAI AKREDITASI

.....SDS ISLAM TOMPOKERSAN.....

No	Komponen	Nilai
1	Standar Isi	88
2	Standar Proses	88
3	Standar Kompetensi Lulusan	89
4	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	87
5	Standar Sarana dan Prasarana	94
6	Standar Pengelolaan	93
7	Standar Pembiayaan	88
8	Standar Penilaian Pendidikan	92
	Nilai Akhir	90

KLASIFIKASI PERINGKAT AKREDITASI :

Klasifikasi	Peringkat
86 ≤ Nilai ≤ 100	A (Amat Baik)
71 ≤ Nilai ≤ 85	B (Baik)
56 ≤ Nilai ≤ 70	C (Cukup)

Ditetapkan di SURABAYA

Pada tanggal 27 OKTOBER 2015

.....
Ketua BAN-S/M

.....
Ketua Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah

Provinsi JAWA TIMUR



Prof. Dr. H. M. V. ROESMININGSIH, M.Pd.

Lampiran VI

FOTO OBSERVASI DI SD ISLAM TOMPOKERSAN LUMAJANG

(ketika kegiatan pembelajaran di kelas 2a guru menyampaikan materi pembelajaran dengan beberapa metode)



(Ketika Ice Breaking Boom-Boom Park)



(ketika siswa kelas 2a mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru)



(siswa menampilkan hasil pekerjaannya di depan kelas)



(Front Office SD Islam Tompokersan Lumajang)



(gedung SDI dari luar)

Lampiran VII

KEGIATAN EKSTRAKULIKULER DI SD ISLAM TOMPOKERSAN
LUMAJANG



(Ekstrakurikuler Membatik)



(Ekstra Catur)



(ekstra Drumband)



(ekstra Pramuka)



(ekstra mewarnai)



(ekstra bela diri silat)



(ekstra musik)



(ekstra jurnalis)



(ekstra lukis)



(ekstra tartil)



(ekstra teater)

Lampiran VIII

FOTO BERSAMA NARASUMBER KETIKA MELAKUKAN
PENGAMBILAN DATA



(Foto bersama Bapak Bahrul Ulum S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Islam Tompokersan Lumajang)



(foto bersama Bu Nanik Ariani S.Pd selaku Waka Kurikulum SD Islam Tompokersan Lumajang)



(foto bersama Bu Irma Mukholidah S.H selaku wali kelas 2a)



Lampiran IX

Daftar Riwayat Hidup

Biodata Penulis



Elfa Rosyida Mahfud lahir di Malang, 25 Januari 1994 anak bungsu dari pasangan Bapak H. Mahfud dan Hj.Sunaidah. Pendidikan dasar diselesaikan pada tahun 2006 di SDN Ngijo II Karangploso. Kemudian melanjutkan ke MTs Alma'arif Singosari dan selesai pada tahun 2009. Pendidikan selanjutnya ditamatkan pada tahun 2012 di SMA Negeri 1 Lawang. Tahun 2012 melanjutkan pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan lulus pada tahun 2016.